

**DETERMINASI FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR
MENGHAFAL AL-QUR'ÂN SISWA MTS
YANBŪ' KUDUS**

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Doktor
dalam Studi Islam



Oleh :
AHMAD FALAH
NIM: 1400039062

**PROGRAM DOKTOR STUDI ISLAM
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Ahmad Falah**
NIM : 1400039062
Judul Penelitian : **Determinasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'ân Siswa MTs Yanbû' Kudus**
Program Studi : Studi Islam
Konsentrasi : Pendidikan Islam
menyatakan bahwa disertasi yang berjudul:

DETERMINASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR MENGHAFAL AL-QUR'ÂN SISWA MTS YANBŪ' KUDUS

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,



Ahmad Falah
NIM : 1400039062



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24
7614454,

Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website:
<http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN DISERTASI UJIAN PROMOSI DOKTOR

Disertasi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Ahmad Falah**
NIM : 1400039062
Judul Penelitian : **Determinasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar
Menghafal Al-Qur'ân Siswa MTs Yanbû' Kudus**

telah diujikan pada Sidang Ujian Promosi Doktor pada tanggal 12 Januari 2022 dan dinyatakan LULUS
serta dapat dijadikan syarat memperoleh Gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	tanggal	Tanda tangan
Prof.Dr.H. Abdul Ghofur, M.Ag Ketua Sidang/Penguji	31-1-2022	
Prof.Dr.H. Fatah Syukur, M.Ag Sekretaris Sidang/Penguji	31-1-2022	
Prof.Dr.H. Ibnu Hadjar, M.Ed Promotor/Penguji	25-1-2022	
Dr.Hj.Lift Anis Ma'shumah, M.Ag Ko-Promotor/Penguji	25-1-2022	
Prof.Dr. H. Supiana, M.Ag Penguji	25-1-2022	
Prof.Dr. H. Suparman, M.Ag Penguji	25-1-2022	
Dr.H. Ahmad Maghfurin, M.Ag Penguji	31-1-2022	
Dr.H. Suja'i, M.Ag Penguji	25-1-2022	

iii

ABSTRAK

Judul : **Determinasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'ân Siswa MTs Yanbû' Kudus**
Nama : Ahmad Falah
NIM : 1400039062

Hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa merupakan kemampuan akhir siswa dalam menguasai hafalan secara lancar, tepat dan faših. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'ân. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh latar belakang hafalan motivasi belajar, percaya dan keterampilan berbahasa arab terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa. Madrasah Tsanawiyah di Pesantren Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus yang berjumlah 495 siswa dan sampel penelitian berjumlah 120 siswa dengan teknik sampling propotionate stratified random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket, tes dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana dan berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor-faktor penentu yang mempengaruhi hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (1) Secara individual, menunjukkan bahwa latar belakang hafalan berpengaruh signifikan 6,0% terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân, motivasi belajar berpengaruh signifikan 15,0% terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân dan percaya diri berpengaruh signifikan 14,0% terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân. Sedangkan keterampilan berbahasa arab siswa tidak berpengaruh signifikan 0,01% terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (2) Secara bersama-sama latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri dan keterampilan berbahasa arab berpengaruh 20,9% terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân.

Kata Kunci: Latar Belakang Hafalan, Motivasi Belajar, Percaya Diri, Keterampilan berbahasa arab, Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'ân

ABSTRACT

Title : **Determination Factors Affecting Learning Outcomes of Memorizing the Qur'ân**
Name : Ahmad Falah
NIM : 1400039062

The result of learning to memorize the Qur'ân of students are the final ability of student to master memorization smoothly, precisely and fluently. There are various factors that can affect student learning outcomes in memorizing the Qur'ân. This study aims to examine the effect of memorization background on students' learning outcomes of memorizing the Qur'ân, the effect of learning motivation on students' learning outcomes of memorizing the Qur'ân, the effect of self-efficacy on students' learning outcomes of memorizing the Qur'ân, the effect of skills Arabic language on students' learning outcomes of memorizing Al-Qur'ân and simultaneously testing the effect of rote background, learning motivation, self-efficacy and Arabic language skills on students' learning outcomes of memorizing Al-Qur'ân.

The research uses a quantitative approach with a correlational type. The research population was all students in grades VII, VIII and IX of MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus, totaling 495 students and the research sample totaling 120 students using the proportionate stratified random sampling technique. Data were collected using a questionnaire, test and documentation. The data collected were analyzed by simple and multiple linear regression analysis using the SPSS version 24.0 application.

The results of data analysis show that the determinants that effect the learning outcomes of memorizing the Qur'an (1) individually, indicate that the background of memorization has a significant effect of 6.0% on the learning outcomes of memorizing the Qur'an, learning motivation has a significant effect 15.0% of the learning outcomes of memorizing the Qur'an and self efficacy have a significant effect of 14.0% on the learning outcomes of memorizing the Qur'an. While students' Arabic skills have no significant effect 0.01% of learning outcomes to memorize Al-Qur'ân (2) Together memorization background on students', learning motivation, self-efficacy and Arabic language skills have an effect of 20.9% on learning outcomes of memorizing Al-Qur'an.

Keywords: *Memorization Background, Learning Motivation, Self Efficacy, Arabic Language Skills, Memorization Learning Outcomes*

ملخص

موضوع البحث : : تحديد العوامل المؤثرة على مخرجات التعلم في حفظ القرآن لدى طلاب مدرسة
ينبوع القرآن المتوسطة الإسلامية بقدوس

الاسم : احمد فلاح

رقم الطلاب الرئيسي : ١٤٠٠٣٩٠٦٢

إن مخرجات تعلم الطلاب في حفظ القرآن هي القدرة النهائية على إتقان الحفظ بطلاقة، وملائم، وفصاحة. وهناك عديد من العوامل التي تؤثر على مخرجات تعلم الطلاب في حفظ القرآن. فتهدف هذه الدراسة إلى الكشف على تأثير خلفية الحفظ لدى الطلاب ودافعيتهم التعليمية والثقة بأنفسهم، ومهاراتهم اللغوية العربية بتأثير واقعي على مخرجات تعلمهم في حفظ القرآن في مدرسة ينبوع القرآن المتوسطة الإسلامية بمنوان جبوغ قدوس.

واستخدم الباحث المدخل الكمي بالدراسة الارتباطية التلازمية. وكان مجتمع البحث هم جميع الطلاب في الصفوف السابع والثامن والتاسع من مدرسة ينبوع القرآن المتوسطة الإسلامية بمنوان جبوغ قدوس، وعددهم ٤٩٥ طالبًا. وعدد العينات لهذا البحث هو ١٢٠ طالبًا. وتم تحديد العينات بشكل عشوائي. وتم جمع البيانات باستخدام الاستبيان والاختبار الشفهي والتوثيق. وتم تحليل البيانات بتحليل الانحدار الخطي المتعدد باستخدام تطبيق SPSS الإصدار ٠.٢٤

ونتائج تحليل البيانات تدل على ما يلي: (١) بشكل فردي، تبين أن خلفية الطلاب للحفظ لها تأثير كبير بنسبة ٠,٦٪ على مخرجات التعلم من حفظ القرآن، ودافع التعلم لهم لها تأثير كبير بنسبة ٠,١٥٪ على مخرجات التعلم من حفظ القرآن والثقة بأنفسهم لها تأثير كبير بنسبة ٠,١٤٪ على مخرجات تعلمهم في حفظ القرآن. في حين أن مهارات الطلاب في اللغة العربية ليست لها تأثير كبير بنسبة ١٠,٠٪ على مخرجات تعلمهم في حفظ القرآن (٢) وبشكل مجموعي، تبين أن خلفية الطلاب للحفظ ودوافعهم للتعلم والثقة بأنفسهم ومهارات اللغة العربية لها تأثير سوي بنسبة ٩,٢٠٪ على مخرجات تعلمهم في حفظ القرآن.

الكلمات الرئيسية: خلفية الحفظ ، دافعية التعلم، الثقة بالنفس، المهارات اللغوية العربية، مخرجات التعلم، حفظ القرآن.

KATA PENGANTAR

Dengan menyanjung puji syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga disertasi yang berjudul “Determinasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Menghafal Al-Qur’ân Siswa MTs Yanbû’ Kudus” ini dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof.Dr.H.Imam Taufiq, M.Ag
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof.Dr.H. Abdul Ghofur, M.Ag dan Wakil Direktur Dr.H. Muhyar Fanani, M.Ag atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan dalam rangka kelancaran penyusunan disertasi ini.
3. Kaprodi S3 Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Prof.Dr.H. Fatah Syukur, M.Ag, Sekprodi S3 Dr.H.Muhammad Sulthon, M.Ag beserta seluruh staf Pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian disertasi ini.
4. Prof. Dr. H.Ibnu Hadjar M.Ed dan Dr.Hj. Lift Anis Ma’shumah, M.Ag selaku Promotor dan Kopromotor yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, petunjuk dan pengarahan hingga disertasi ini dapat terselesaikan.
5. Para Guru Besar dan Dosen Program Pascasarjana UIN Walisongo Semarang atas bimbingannya selama penulis menempuh kuliah hingga mendapat

pengetahuan yang tak ternilai harganya dan pembentukan kepribadian serta keilmuan penulis.

6. Rektor IAIN Kudus Dr.H.Mundakir, M.Ag yang telah memfasilitasi ijin belajar untuk pada Program Doktor Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus Bapak Yuniar Fahmi Lathif, M.Pd yang telah menerima dan membantu kelancaran selama penelitian, para guru Al-Qur'ân khususnya Bapak M.Fauzul Hakim, S.Pd , guru Bahasa Arab Bapak Jumani,S.Pd dan para staff madrasah khususnya Bapak Milhan, S.Pd.
8. Ibunda Penulis Hj.Noor Rosyidah dan Ibu Mertua Hj.Niswah Aminah atas dukungan dan do'a yang tulus dan ikhlas bagi keberhasilan studi ini.
9. Teristimewa istriku tercinta, Noor Hidayah, S.H.I, S.Pd.I dan kedua buah hatiku, Muhammad Fardan Abid dan Muhammad Ahyan Nazim yang sangat luar biasa menemani perjuangan saya menyelesaikan disertasi ini
10. Para sahabat seperjuangan program Doktoral UIN Walisongo angkatan 2011, Dr.H.Abdul Kholiq,M.Ag, Dr.H.Sam'ani,M.Ag, Dr.Hj.Arikhah,M.Ag, Dr.Anthin Latthifah, M.Ag, Dr.Siti Prihatiningtias, M.Ag ,Hj.Aini Mahmudah, M,S.I, Pak Tupomo, M.Ag, Pak Mahmud,M.Pd dan lainnya yang tidak saya sebut semuanya.
- 11.Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, baik individual maupun kolektif yang telah membantu penulis dalam penyusunan disertasi ini.

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat berkah dari Allah Swt., dan semoga disertasi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya,Amin.

Semarang, 29 Desember 2021

Ahmad Falah
NIM : 1400039062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUDL	
PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iiiv
ABSTRACT	v
ملخص.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Sistematika Penulisan	16
BAB II	19
LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS	19
A. Deskripsi Teori.....	19
1. Hasil belajar menghafal Al-Qur'ân.....	19
2. Latar belakang hafalan	25
3. Motivasi Belajar	29
4. Percaya Diri	33
5. Keterampilan Berbahasa arab	37
B. Kajian Pustaka	39
C. Kerangka Berpikir.....	50
D. Rumusan Hipotesis	54
BAB III.....	59
METODE PENELITIAN	59
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
B.Tempat dan Waktu Penelitian	60

C. Populasi dan Sampel	62
D. Dokumentasi	60
E. Variabel dan Indikator Penelitian	64
1. Latar belakang hafalan	64
2. Motivasi Belajar	66
3. Percaya Diri	72
4. Keterampilan Berbahasa arab.....	78
5. Hasil Belajar Menghafal.....	84
F. Teknik Analisis Data.....	86
BAB IV	90
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	90
A. Hasil Penelitian	90
1. Statistik Deskripsi.....	90
2. Uji Prasyarat Analisis	91
3. Uji Hipotesis.....	95
4. Uji Parsial	113
5. Uji Simultan.....	124
B. Pembahasan.....	135
C. Keterbatasan Penelitian.....	175
BAB V.....	177
PENUTUP	177
A. Kesimpulan	177
B. Implikasi	165
C. Saran	179
DAFTAR PUSTAKA.....	182
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	188
Lampiran 1	188
INSTRUMEN AWAL ANGKET MOTIVASI BELAJAR.....	188
Lampiran 2	191
INSTRUMEN AWAL ANGKET PERCAYA DIRI.....	191
Lampiran 3	195
DATA UJI COBA.....	195
Lampiran 4.....	200
INSTRUMEN PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR.....	200
Lampiran 5	203

INSTRUMEN PENELITIAN PERCAYA DIRI	203
Lampiran 6	206
DATA PENELITIAN	206
Lampiran 7	210
HASIL OUTPUT UJI COBA INSTRUMEN	210
Lampiran 8	215
HASIL OUTPUT ANALISIS PENELITIAN	215
Lampiran 9	232
CURRICULUM VITAE	232

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Keadaan Peserta Didik MTs Yanbû' Al Qur'ân Menawan Gebog Kudus
Tabel 3.2	Distribusi Ukuran Sampel Siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Angket Percaya Diri
Tabel 4.1	Hasil Statistik Deskripsi
Tabel 4.2	Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
Tabel 4.3	Uji Multikolinearitas
Tabel 4.4	Koefisien regresi hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) pada Latar belakang hafalan (X_1)
Tabel 4.5	Hasil Analisis Varian Regresi Hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) pada Latar belakang hafalan (X_1)
Tabel 4.6	Koefisien regresi hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) pada Motivasi belajar (X_2)
Tabel 4.7	Hasil Analisis Varian Regresi Hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) pada Motivasi belajar (X_2)
Tabel 4.8	Koefisien regresi hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) pada percaya diri (X_3)
Tabel 4.9	Hasil Analisis Varian Regresi Hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) pada Percaya diri (X_3)

- Tabel 4.10 Koefisien regresi hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) pada Keterampilan berbahasa arab (X_4)
- Tabel 4.11 Hasil Analisis Varian Regresi Hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) pada Keterampilan berbahasa arab (X_4)
- Tabel 4.12 Nilai Koefisien Determinasi Percaya diri terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'ân
- Tabel 4.13 Hasil ANOVA Keterampilan Fberbahasa arab terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'ân
- Tabel 4.14 Nilai Koefisien Determinasi Percaya diri terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'ân
- Tabel 4.15 Hasil ANOVA Regresi Linear Berganda
- Tabel 4.16 Koefisien Regresi Regresi Linear Berganda
- Tabel 4.17 Nilai Koefisien Determinasi Regresi Linear Berganda

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Bagan Hubungan Antar Variabel
Gambar 4.1 Bagan Hubungan Antar Variabel
Gambar 4.2 *Scatterplot* Uji Homogenitas

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Awal Motivasi Belajar
Lampiran 2	Instrumen Awal Percaya Diri
Lampiran 3	Data Uji Coba
Lampiran 4	Instrumen Penelitian Motivasi Belajar
Lampiran 5	Instrumen Penelitian Percaya Diri
Lampiran 6	Data Penelitian
Lampiran 7	Hasil Output Uji Coba Instrumen
Lampiran 8	Hasil Output Analisis Penelitian
Lampiran 9	Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar Al-Qur'ân bertujuan agar siswa bergairah untuk membaca dan menghafal Al-Qur'ân dengan baik dan benar, mempelajari, memahami, menyakini kebenaran dan mengamalkan ajarannya. Untuk mencapai bacaan dan hafalan Al-Qur'ân yang baik dan benar diperlukan adanya pembelajaran yang berkualitas, motivasi belajar yang besar dan adanya rasa percaya diri yang kuat.

Salah satu aspek penting dalam menghafal Al-Qur'ân adalah kegiatan penilaian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengambil keputusan tentang keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, yaitu capaian hafalan yang sudah ditetapkan¹.

Penilaian hafalan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'ân pada siswa melalui penilaian harian dengan menyeter hafalan, penilaian mingguan dengan *murâja'ah* atau mengulang hafalan, penilaian bulanan dengan *tikrâr* tambahan, dan penilaian semester dengan mengetahui hasil belajar menghafal siswa, apakah sudah mencapai target dan tujuan menghafal atau belum.²

¹ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, III (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2018), 1.

² Lisy Chairani dan M.A. Subandi, *PSIKOLOGI SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN Peranan Regulasi Diri*, I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 8.

Namun penilaian tersebut tidak semuanya bisa diterapkan pada seluruh siswa, karena proses siswa menghafal Al-Qur'ân dalam rentan waktu yang cukup lama, kadang mengalami masalah dalam menghafal, yaitu lupa, terdapat ayat-ayat yang mirip, hafalan ayat yang sulit diulang kembali, serta banyaknya berbagai kesibukan sehingga ayat-ayat yang dihafal terlupa.³

Potret kehidupan remaja saat ini, jika direlasikan dengan keputusan mereka untuk menjadi penghafal Al-Qur'ân merupakan keputusan fenomenal, sebab remaja sedang dalam tahapan pubertas sehingga terdapat banyak tantangan dalam proses menghafal Al-Qur'ân. Kendala ini dapat berasal internal remaja yang bersangkutan dan dapat pula berasal dari eksternal remaja tersebut.⁴

Faktor hambatan proses menghafal Al-Qur'ân terdapat pada latar belakang siswa yang tidak seluruhnya berasal dari institusi agama yang mengajarkan dasar-dasar berbahasa arab, faktor internal siswa yang kesulitan mencari solusi efektif ketika terjadi problematika internal maupun eksternal di pesantren, minimnya kesadaran siswa untuk mengulang hafalan dan menyetorkan kepada guru Al-Qur'ân. Faktor eksternal lain saat masa pubertas terdapat pada intensitas kemalasan dan kejenuhan melaksanakan kegiatan harian dan minimnya rasa percaya diri sehingga berpengaruh pada penurunan semangat untuk mengulangi hafalan.⁵

³ Lisy Chairani dan M.A. Subandi, *PSIKOLOGI SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN Peranan Regulasi Diri*, I (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010), 8.

⁴ Lisy Chairani dan M.A. Subandi, 8.

⁵ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, II (Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA, 2010), 150.

Berdasarkan penjelasan di atas, penilaian hasil belajar menghafal Al-Qurân pada siswa remaja akan sulit mencapai hasil belajar yang baik dan baik sekali, hal ini dipengaruhi tantangan dan hambatan secara internal maupun eksternal, disebabkan hasil belajar menghafal Al-Qur'ân tidak hanya berorientasi target menghafal dan menyelesaikan hafalannya, namun hasil belajar menghafal Al-Qur'ân diukur berdasarkan ketuntasan dan kesempurnaan hafalan Al-Qur'ân dengan kategori hafalan baik sekali ketika dilihat dari kelancaran hafalan, ketepatan bacaan siswa sesuai dengan kaedah tajwîd, dan kefasihan bacaan.⁶

Kelancaran hafalan dalam menghafal Al-Qur'ân tidak mudah dicapai oleh siswa, apabila siswa tidak selalu *murâja'ah* hafalan. Ketika siswa malas dan tidak menyediakan waktu *murâja'ah* maka hafalan siswa tidak akan lancar. Begitu juga dengan ketepatan bacaan yaitu ketepatan bacaan siswa dengan *harakât* dan *hurûf-hurûf'* dalam Al-Qurân yang dihafal, panjang dan pendeknya *harakât* dan pelafazan bacaan siswa yang sesuai dengan *harakât* dan *hurûf*. Oleh karena itu latar belakang hafalan siswa dalam menghafal Al-Qur'ân sangat penting pengaruhnya dalam hal ketepatan bacaan.

Siswa harus belajar terus menerus secara kontinyu ketepatan bacaan *harakât* dan *hurûf-hurûf'* dalam Al-Qur'ân dengan hafalannya. Selanjutnya terkait dengan kefašihan bacaan Al-Qur'ân meliputi *makhârijul hurûf*, *ahkâmul hurûf*, *sifâtul hurûf* dan bacaan-bacaan *gharîb*. Kefašihan bacaan Al-Qur'ân akan sulit dicapai oleh

⁶Ahmad Salim Badwilan, *Pandiuhan Cepat Menghafal Al-Qur'ân*(Yogyakarta: DIVA press, 2010), 113.

siswa ketika siswa tidak belajar kaedah bacaan dalam ilmu tajwîd dan mempraktekkan bacaan di hadapan guru Al-Qur'ân. Dalam hal ini penting sekali faktor motivasi belajar dan percaya diri dalam menghafal Al-Qur'ân secara *faṣīh*, karena belajar membaca Al-Qur'ân secara *faṣīh* membutuhkan waktu yang cukup lama.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an yakni adanya faktor intelegensia. Berbagai studi menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'ân memberikan pengaruh terhadap tingginya intelegensia penghafal Al-Qur'ân tersebut.⁷ Faktor intelegensia ini sangat menentukan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'ân, namun harus didukung kuat oleh faktor lain yang juga sangat menentukan yaitu faktor latar belakang hafalan, motivasi belajar dan percaya diri.

Oleh karena itu untuk mengantisipasi dan memberikan solusi beberapa kendala dan hambatan dalam menghafal Al-Qur'ân bagi siswa MTs yang masih tergolong remaja dan dalam masa pubertas, maka MTs Yanbû' Kudus sudah menerapkan kegiatan-kegiatan yang dapat mengantarkan siswa-siswanya untuk dapat mencapai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân dengan hasil yang baik dan baik sekali.

Di MTs Yanbû' Kudus ketika siswa akan menyeter hafalannya pada guru Al-Qur'ân, siswa harus mempunyai bekal hafalan yang cukup memadai dalam menghafal. Siswa harus mempunyai latar belakang hafalan yang baik serta didukung oleh kemampuan siswa dalam menghafal dan

⁷ Mustaqimah, Roisatul. "The Influence of Intelligence Quotient (IQ), Self Efficacy and Self Regulated Learning on the Ability to Memorize Al-Qur'an." *Didaktika Religia* 7.2 (2019): 395-423.

menjalankan tes hafalan ketika akan masuk pesantren. Di pesantren Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus terdapat persyaratan tes hafalan Al-Qur'ân yaitu juz tiga puluh sebagai syarat masuk pesantren yang akan diuji oleh guru Al-Qur'ân sampai dimana kemampuan awal hafalan siswa yang meliputi bacaan tajwîd dan ketepatan hafalan siswa, sehingga siswa dapat diukur kemampuan dasar hafalan mereka berdasarkan latar belakang hafalan sebelum masuk ke pesantren Yanbû'.

Latar belakang hafalan siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus sebelum masuk pesantren, mereka sebagian besar sudah memiliki bekal hafalan yang cukup memadai sehingga dalam perjalanan menghafal Al-Qur'ân tidak menjadi kegiatan yang membebani namun menjadi kebiasaan yang menyenangkan dan penuh tantangan. Hal ini mendukung target dan tujuan menghafal dapat tercapai dan hasil belajar menghafal dapat diraih.

Disamping tes hafalan Al-Qur'ân, juga terdapat pelaksanaan tes berbahasa arab yang meliputi membaca dan menulis berbahasa arab, karena berbahasa arab merupakan bahasa Al-Qur'ân sangat perlu dipelajari dan dipahami, karena dengan terampil berbahasa arab, siswa akan mudah untuk menghafal dan juga memahami arti ayat yang dibaca. Di samping itu berbahasa arab sangat membantu siswa dalam hal membaca dan menghafal Al-Qur'ân, meskipun keterampilan berbahasa arab tidak menjadi tuntutan bagi orang yang menghafal, namun berbahasa arab merupakan alat yang bagus bagi siswa untuk melancarkan dan menguatkan hafalan⁸.

⁸Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksun, *Menghafal Al-Qur'ân Itu Gampang! belajar pada Maestro Al-Qur'ân Nusantara* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 63.

Keterampilan berbahasa arab bagi siswa sangat membantu dalam menghafal Al-Qur'ân, dengan siswa memahami keterampilan berbahasa arab, siswa dapat mengerti dan memahami makna dari ayat yang dibaca. Meskipun pengertian dan pemahaman tersebut tetap harus didukung dengan penjelasan dari kitab-kitab tafsir. Namun yang dimaksud pemahaman dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'ân memahami kandungan ayat secara partikel potongan ayat-ayat yang akan dihafal, atau memahami satu surat secara utuh dan ayat-ayatnya yang saling berhubungan.⁹ Hal ini untuk pengetahuan yang lebih dalam agar apa yang dipahami siswa tidak bertentangan dengan apa yang dimaksudkan dalam Al-Qur'ân. Keterampilan berbahasa arab akan dapat membantu siswa dalam menghafal dan mengulang atau *murâja'ah* sebuah ayat. Menurut Abdurrahmân bin Abdul Khâliq bahwa pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'ân termasuk suatu cara yang tepat namun juga harus diulang-ulang dan menghadirkan hati ketika Al-Qur'ân dihafal¹⁰.

Keterampilan berbahasa arab khususnya pada keterampilan membaca akan membantu siswa untuk melafazkan ayat-ayat Al-Qur'ân secara baik dan *faših* meskipun juga adanya kesulitan dalam mengucapkan hurûf-hurûf pada perbedaan artikulasi yang *faših* dalam Al-Qur'ân dan ucapan dalam bahasa sehari-hari, namun ketika siswa berlatih terus untuk membaca hurûf-hurûf Al-Qur'ân secara baik dan *faših* maka lama kelamaan siswa akan terbiasa untuk menggunakan bacaan Al-Qur'ân secara *faših* dan

⁹Yahya Al-Ghautsani, *Kaifa Tahfadzul Qur'an al-Karim* (Damaskus: Maktabah Dar Al-Ghautsan, 2003), 127.

¹⁰Abdurrahman bin Abdul Khaliq, *Al-Qawaid Ad-Dzahabiyah lihifzi Al-Qur'anal-Karim* (Mekah: Dar At-Thayyibah, 1407), 7.

benar¹¹. Begitu juga dalam hal kosa kata berbahasa arab, siswa dapat mengambil banyak kosa kata atau *mufrodât* dalam Al-Qur'ân untuk dijadikan sebagai keterampilan berbicara, dengan begitu siswa akan mudah mengingat ayat-ayat Al-Qur'ân yang sudah diambil kosa katanya untuk dijadikan keterampilan berbicaranya, sehingga siswa akan mudah mengucapkan hafalan Al-Qur'ân sesuai dengan kosa kata yang diambil dari Al-Qur'ân.

Di MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus, kegiatan pembelajaran berbahasa arab dilaksanakan setiap hari, karena siswa harus dilatih dan dibimbing keterampilan berbahasa arabnya oleh guru yang berkompeten di bidangnya yang sebagian guru berbahasa arab dari alumni pondok pesantren Gontor, sehingga berbahasa arab sebagai bahasa sehari-hari mereka, atau dapat dikatakan sebagai bahasa yang wajib digunakan pada hari yang ditentukan dalam satu minggu, dengan demikian siswa terbiasa menggunakan berbahasa arab dan itu sangat membantu siswa dalam meningkatkan hafalan mereka. Masalah yang muncul dikarenakan tidak semua input siswa di Pesantren Yanbû' Al-Qur'ân memiliki latar belakang keterampilan berbahasa arab yang memadai dibandingkan dengan keterampilan hafalan yang dimiliki. Hal ini dikarenakan metode hafalan yang berlaku di luar pondok pesantren selama ini masih menguatkan hanya unsur hafalannya, mengabaikan unsur keterampilan berbahasa arab sebagai pendukungnya.

Siswa selain memahami keterampilan berbahasa arab, harus mempunyai rasa percaya diri dalam menghafal Al-Qur'ân yaitu kemampuan

¹¹Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'ân*(Yogyakarta: DIVA Press, 2010), 296.

menghafal yang selaras dengan cita-cita dan tujuan ke depan siswa tersebut. Dalam usaha mencapai hasil, percaya diri berfungsi sebagai pondasi seseorang untuk mencapai cita-cita yang menantang dan tangguh bertahan dalam berbagai kesulitan. Individu yang mempunyai rasa percaya diri yang kuat akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada sedang individu yang mempunyai rasa percaya diri rendah cenderung akan cepat menyerah bila menghadapi masalah dalam mencapai tujuan.

Siswa-siswa di MTs Yanbû' Menawan Gebog Kudus memiliki rasa percaya diri yang kuat, hal ini dibuktikan kemampuan mereka menghafal Al-Qur'ân sesuai dengan target dan tujuan menghafal meskipun banyak rintangan dan cobaan yang mereka jalani, bahkan mereka jauh dari orang tua, tidak boleh pulang rumah dalam waktu satu tahun dan mereka sanggup untuk mengatasi semua itu dengan rasa percaya diri yang kuat untuk mencapai hasil belajar menghafal.

Sikap optimis, keyakinan yang kuat dan berpikir positif dirasakan oleh para siswa, sangat membantu mereka untuk menilai suatu permasalahan dan kondisi secara rasional dengan emosi yang tetap terjaga. Contohnya ketika mengalami kesulitan menghafal, mereka menyakini hal ini sebagai cobaan yang selanjutnya akan mendatangkan kemudahan. Bahkan dengan rasa optimis, keyakinan kuat dan berpikir positif muncul harapan dan kekuatan baru untuk mengatasi segala rintangan dalam mencapai tujuan.

Sikap sabar selain memberikan pengaruh ke dalam diri, juga memberikan pengaruh ke luar diri. Pengaruh sabar yang tampak adalah kemauan yang kuat untuk berusaha, bersungguh-sungguh dan tekun dalam menghafal Al-Qur'ân, mereka menyadari sepenuhnya bahwa dengan

ketekunan dan perhatian yang penuh maka proses pencapaian tujuan akan terasa lebih mudah. Ketika siswa memiliki rasa percaya yang kuat, sikap optimis dan berpikir positif secara otomatis akan memperkuat motivasi belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'ân

Motivasi belajar pada siswa dapat mendukung kekuatan-kekuatan mengantisipasi kegagalan dalam mencapai hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi pantang menyerah saat mengalami kegagalan dalam mencapai hasil belajar serta akan bangkit dan berusaha dengan menggunakan bermacam cara dan strategi belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Motivasi belajar siswa berbanding lurus dengan faktor terkait kebiasaan, lingkungan serta kemajuan kehidupannya, tempat belajar sesuai dengan tata cara yang diberlakukannya. Faktor yang berpengaruh dalam motivasi menghafal Al-Qur'ân berasal dari internal siswa tersebut, sebab segala keputusan dan tanggung jawab atas hasil belajar yang dicapai bertumpu pada siswa tersebut¹².

Siswa-siswa di MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan semangat mereka dalam menghafal yang tidak mengenal waktu, totalitas dalam menghafal dan mengerahkan semua jiwa, pikiran dan tenaga mereka agar dapat mempunyai kemampuan hafalan Al-Qur'ân yang baik sehingga keberhasilan menghafal bisa diraih dan mendapatkan nilai yang sangat baik. Beberapa aspek yang menjadi motivasi mereka didasarkan atas keyakinan akan janji Allah bagi setiap individu yang menghafalkan Al-Qur'ân, dan

¹²Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'ân*(Jakarta: Gema Insani, 2009), 80.

individu merasakan begitu banyak manfaat setelah menghafalkan Al-Qur'ân. Aspek motivasional pada prosesnya mengalami perjalanan yang cukup panjang sehingga menjadi motivasi yang terinternalisasi di dalam diri mereka.

Ada beberapa tulisan dan penelitian yang terkait dengan pengaruh latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri, dan keterampilan berbahasa arab terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus. Pertama tulisan Sa'dullâh,S.Q dalam bukunya Cara Cepat Menghafal Al-Qur'ân bahwa salah satu faktor yang menghambat dalam menghafal berasal dari aspek psikologis diri sendiri yaitu pesimis, tidak aktif, tidak mempunyai rasa percaya diri, putus asa, dan bergantung pada orang lain, faktor psikologis tersebut akan mempengaruhi hasil belajar menghafal Al-Qur'ân. Oleh karena itu siswa harus mempunyai psikologis diri yang aktif, optimis dan memiliki rasa percaya diri yang kuat. Tulisan Sa'dullah diperkuat oleh penelitian Roisatul Mustaqimah bahwa dalam realitasnya percaya diri siswa mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an sebesar realitas 29,6%¹³. Berdasarkan penelitian Roisatul Mustaqimah yang menyatakan bahwa percaya diri mempunyai pengaruh signifikan bagi siswa yang menghafal Al-Qur'ân untuk mencapai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân yang baik dan baik sekali.

Begitu juga faktor motivasi belajar yang tinggi juga dominan untuk menghafal Al-Qur'ân dan mencapai hasil yang terbaik karena dorongan kuat

¹³ Roisatul Mustaqimah, "The Influence on Intelligence Quotient (IQ), Self Efficacy and Self Regulated Learning on The Ability to Memorize Al-Qur'an," *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, Desember 2019, 418.

dalam diri dengan usaha maksimal dalam meraih kesuksesan yang diinginkan¹⁴. Dalam realitasnya semua kegiatan termasuk dalam hal ini menghafal Al-Qur'ân, faktor bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'ân. Hal ini dikuatkan penelitian oleh Moncot dalam tulisan jurnalnya yang menyatakan bahwa motivasi mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an sebesar 13,5%¹⁵. Berdasarkan tulisan moncot dalam jurnal penelitiannya yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap siswa penghafal Al-Qur'ân untuk mencapai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân yang baik dan baik sekali.

Kedua tulisan Ahmad Baduwailan, seorang praktisi training menghafal Al-Qur'ân dalam bukunya *Menjadi Hafiz Tips dan Motivasi menghafal Al-Qur'ân*, bahwa beliau mengatakan seorang yang menghafal Al-Qur'ân harus mempunyai rasa percaya diri, jangan sampai hilang rasa percaya diri. Percaya diri merupakan faktor utama dalam menjadikan siswa lebih terdorong untuk menghafal¹⁶.

Pendapat Ahmad Baduwailan ini didukung oleh Ahmad Salim Badwilan dalam bukunya *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'ân*, dalam bukunya beliau mengatakan bahwa untuk mencapai prestasi menghafal Al-Qur'ân, siswa harus mempunyai rasa percaya diri yang kuat. Pengembangan

¹⁴ Sa'dullah, 69 & 79.

¹⁵ Moncot, "Hubungan Aktivitas Belajar Dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an (Studi Pada MTs Darul Qur'an Deli Serdang)," *Jurnal ANSIRU PAI*, 2019 3 (Juni 2019): 27.

¹⁶ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafiz Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'ân* (Solo: Aqwam, 2016), 159.

rasa percaya diri merupakan salah satu faktor yang urgen untuk mendorongnya menghafal Al-Qur'ân¹⁷.

Ketiga tulisan Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum dalam buku *Menghafal Al-Qur'ân Itu Gampang Belajar Pada Maestro Al-Qur'ân Nusantara*, salah satu faktor yang membantu dalam menghafal Al-Qur'ân dan meraih hasil belajar menghafal secara baik itu memahami keterampilan berbahasa arab, karena bahasa Al-Qur'ân adalah berbahasa arab. Melalui pemahaman berbahasa arab dengan baik maka siswa akan mengerti dan memahami ayat yang mereka baca dan hafal, dan itu akan membantu menghafal Al-Qur'ân dengan sangat baik¹⁸. Tulisan jurnal Muh Haris dalam penelitiannya tentang hubungan kemampuan bahasa Arab dengan prestasi hafalan Al-Qur'ân. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan kuantitatif, dimana jenis penelitian kuantitatif dilakukan untuk membuktikan atau menguji teori yang telah dirumuskan melalui hipotesis. Populasi dari penelitian ini adalah siswa MA kelas X yang berjumlah 160 orang, kemudian diambil sampel dengan teknik purposive sampling (pengambilan sampel secara sengaja) 40 orang. Hasil koefisien determinasi diperoleh $0,6812 = 0,4635$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi hafalan Al-Qur'ân adalah = 46,35 %. Maka, berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan nyata kemampuan bahasa Arab dengan prestasi hafalan Al-Qur'ân. Temuan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti telah teruji secara

¹⁷Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 2010, 186.

¹⁸Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'ân itu Gampang*, t.t., 63–64.

empiris yaitu adanya korelasi yang nyata dan positif antara kemampuan bahasa Arab dengan prestasi hafalan Al-Qur'ân. Berdasarkan tulisan Muh.Haris dalam jurnal penelitiannya bahwa keterampilan berbahasa arab mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar menghafal yang baik dan baik sekali.

Keempat tulisan tesis Farid Wajdi yang menulis *Menghafal Al-Qur'ân Dalam Kajian Ulûm Al-Qur'ân (Studi Atas Berbagai Metode Menghafal)*. Farid Wajdi menggambarkan metode-metode menghafal Al-Qur'ân. Metode tersebut adalah bertemu tatap muka langsung antara guru dan murid, mendengarkan bacaan Al-Qur'ân dalam sholat, menulis ayat-ayat Al-Qur'ân, memahami ayat-ayat Al-Qur'ân, menghafal lima ayat lima ayat dan menghafal dalam sholat¹⁹. Hasil dari penelitian dari Farid Wajdi adalah bahwa dalam menghafal Al-Qur'ân, terdapat metode *tafhîm* atau memahami ayat-ayat Al-Qur'ân, metode ini membutuhkan pemahaman berbahasa arab yang cukup baik bagi santri, dengan santri memahami ayat-ayat akan mudah dalam menghafal Al-Qur'ân, memahami artinya dan menghayati ayat yang dihafal sehingga hafalan tersebut akan tersimpan dengan baik dalam pikiran santri.

Uraian di atas menunjukkan adanya beberapa indikator yang mempengaruhi dalam proses menghafal Al-Qur'ân yang berpengaruh pada latar belakang hafalan, motivasi belajar, dan percaya diri yang menjadi pendukung dalam hafalan Al-Qur'ân yang disertai dengan keterampilan berbahasa Arab para siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik dan mengambil judul “ Determinasi

¹⁹Farid Wajdi, “Tahfîz Al-Qur'ân Dalam Kajian Ulûm Al-Qur'ân (Studi Atas Berbagai Metode Tahfîz)” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 34.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'ân Siswa MTs Yanbû' Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah latar belakang hafalan siswa MTs pesantren Yanbû' Kudus berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân?
2. Apakah motivasi belajar siswa MTs pesantren Yanbû' Kudus berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân?
3. Apakah percaya diri siswa MTs pesantren Yanbû' Kudus berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân?
4. Apakah keterampilan berbahasa arabsiswa MTs pesantren Yanbû' Kudus berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân?
5. Apakah latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri dan keterampilan berbahasa arab siswa MTs pesantren Yanbû' Kudus secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'ân?

C. Tujuan Penelitian

Melalui hasil penelitian ini akan diperoleh gambaran yang lebih holistik tentang faktor-faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus, karena itu penelitian ini memiliki nilai penting sebagai berikut:

1. Untuk mengemukakan dan menganalisis faktor-faktor penentu pengaruh individual latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya

diri dan keterampilan berbahasa arab terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Kudus.

2. Untuk mengemukakan dan menganalisis faktor-faktor penentu pengaruh simultan individual latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri dan keterampilan berbahasa arab terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dari disertasi ini memberikan deskripsi tentang kondisi latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri dan keterampilan berbahasa arab siswa MTs Yanbû' Kudus, dan juga memberikan penjelasan tentang besarnya pengaruh individual dan simultan latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri dan keterampilan berbahasa arab siswa MTs Yanbû' Kudus, karena itu hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari segi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini penting untuk merekonstruksi variabel-variabel yang berpengaruh terhadap siswa MTs yang menghafal Al-Qurân. Hasil penelitian ini berguna bagi pengembangan kajian Islam khususnya berkaitan dengan penjelasan teori tentang kompleksitas faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs dari aspek psikologis yang tercakup di dalamnya yaitu motivasi belajar, rasa percaya diri siswa dan dari aspek keislaman yaitu latar belakang hafalan dan keterampilan berbahasa arabsiswa.

Motivasi belajar dan percaya diri merupakan suatu aspek yang dikaji secara mendalam yang memiliki pengaruh besar dalam mencapai tujuan belajar menghafal di pesantren, penelusuran mengenai besarnya pengaruh ciri-ciri kepribadian siswa terhadap hasil belajar khususnya belajar menghafal Al-Qur'ân merupakan usaha pengembangan keilmuan khususnya dalam menemukan masalah-masalah menghafal Al-Qur'ân melalui perbaikan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi efektif antara guru, siswa dan orang tua siswa serta pengelolaan pesantren yang memiliki siswa yang ada di madrasah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memiliki tujuan praktis sebagai alat dasar untuk mengetahui dan memahami secara mendalam tentang pelaksanaan menghafal Al-Qur'ân yang dilakukan oleh siswa-siswa MTs bagi peningkatan kualitas hafalan dan sesuai dengan hasil belajar menghafal di pesantren serta deteksi atas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal siswa.

Dengan demikian hasil penelitian ini akan memberikan informasi bagi guru Al-Qur'ân dalam rangka memperbaiki hasil hafalan dan kualitas hafalan Al-Qur'ân siswa di pesantren sehingga akan mengurangi atau mungkin meniadakan ketidakberhasilan dalam menghafal. Dengan meningkatnya hafalan siswa di pesantren secara psikologis juga akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan rasa percaya diri yang akhirnya berdampak pada hasil belajar menghafal yang baik yang sesuai dengan tujuan pesantren.

E. Sistematika Penulisan

Langkah penelitian digunakan agar penulisan yang akan bias tersusun secara sistematis. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh untuk penelitian ini adalah :

Bab I Pendahuluan

Bab I memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan Sistematika penulisan. Latar belakang menjelaskan mengenai proses belajar menghafal Al-Qur'ân serta keempat variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Rumusan masalah berisi tentang permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini. Tujuan dan manfaat penelitian berisi mengenai hasil yang diharapkan dari penelitian ini digunakan secara luas.

Bab II Landasan Teoritis dan Hipotesis

Bab II berisi Deskripsi teori terkait dengan hasil belajar menghafal Al-Qur'ân, latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri, dan keterampilan berbahasa arab. Kajian Pustaka berisi mengenai penelitian terdahulu serta posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian terdahulu. Kerangka berpikir sebagai acuan dalam proses penelitian serta rumusan hipotesis sebagai prediksi awal penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV berisi Hasil penelitian yang mencakup statistik deskripsi, uji prasyarat analisis, uji hipotesis, uji parsial dan uji simultan. Pembahasan berisi penjelasan deskriptif hasil perhitungan statistik serta keterbatasan penelitian dan rekomendasi penelitian.

Bab V Penutup

Bab V Penutup berisi kesimpulan, implikasi dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Landasan teoretis dan hipotesis diperlukan sebagai dasar pijakan dilaksanakannya sebuah penelitian. Di dalam bab ini disajikan secara berturut-turut tentang: (a) deskripsi teoritis, (b) penelitian terkait, (c) model konseptual hubungan antar variabel, dan (d) hipotesis penelitian.

A. Deskripsi Teori

1. Hasil belajar menghafal Al-Qur'ân

Siswa dalam menghafal Al-Qur'ân dalam rentan waktu yang cukup lama, kadang mengalami masalah dalam menghafal, yaitu hafalan sering lupa dan sulitnya *murâja'ah* atau mengulang kembali hafalan. Oleh karena itu perlu adanya kualitas hafalan yang dapat diterapkan pada siswa agar hafalan ayat-ayat Al-Qur'ân menjadi lebih baik dan kuat dalam rentang waktu yang lama. Kualitas hafalan dapat dikategorikan sangat baik apabila dilihat dari ketepatan bacaan siswa sesuai dengan kaedah tajwîd, kaidah *faşôhah* dan kelancaran menghafal²⁰. Hal ini tergambarkan dalam hadits Nabi Muhammad Saw. ketika seseorang membaca Al-Qur'ân dan dia pandai membacanya sesuai dengan kaidah tajwîd, *faşôhah* dan lancar dalam membaca yaitu :

الماهر بالقرآن مع السفارة الكرام البررة... (رواه مسلم)

²⁰Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'ân*(Yogyakarta: DIVA press, 2010), 113.

“Orang yang mâhir atau pandai membaca Al-Qur’ân, ia bersama dengan para malaikat yang mulia juga yang baik-baik”²¹ .

Mâhir di sini diartikan sebagai orang yang baik dan faših membaca Al-Qur’ân dan bacaannya sesuai dengan kaedah hukum-hukum tajwîd. *Mâhir* di sini ketika dikaitkan dengan penghafal Al-Qur’ân maka jelas dia orang yang pandai membaca Al-Qur’ân. Nabi juga menggolongkan para penghafal Al-Qur’ân bersama dengan malaikat dan jelas kedudukannya sangat mulia di sisi Allah, yaitu:

يقال لصاحب القرآن اقرأ وارفق بما كنت ترتل في الدنيا فان منزلتك عند آخر آية
تقرؤها رواه الترمذی

“Akan dikatakan kepada penghafal Al-Qur’ân , bacalah, naiklah (derajatmu) dan bacalah Al-Qur’ân secara tartîl, sebagaimana engkau membaca tartîl ketika engkau di dunia, sebab derajatmu akan naik terus sampai batas akhir ayat yang engkau baca”²².

Allah mewariskan Al-Qur’ân kepada hamba-hambanya yang terpilih untuk memeliharanya sebagaimana firman Allah yaitu:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ
لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ
هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٢٢﴾

“Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih

²¹ Muslim, *Sahih Muslim*, I, tt, 319.

²² Imam Turmudzi, *Sunan Turmudzi* (Musthofa al-Babi al-Halabi, 1398), 1790.

dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar (Q.S.Fathir,35:32)”.²³

Berdasarkan ayat di atas dapat dikatakan bahwa hamba-hamba Allah yang terpilih menjadi pewaris dan penjaga Al-Qur’ân adalah orang-orang yang menguasai hafalan Al-Qur’ân untuk berlomba-lomba dalam melaksanakan kebaikan.

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan, hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku dalam diri siswa setelah terjadi proses pembelajaran, dengan demikian hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak paham menjadi paham, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani²⁴. Menurut Purwanto memaparkan bahwa hasil belajar siswa terlihat berdasarkan hasil kognitif yang mencakup kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi²⁵.

Hasil belajar mendasarkan kemampuan siswa mengingat pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran serta proses siswa tersebut mengaplikasikan sebagaimana yang telah didapat. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar. Belajar

²³ Hendra Setiawan, *Al-Qur’ândan Terjemahan* (Bandung: Jabal, 2010), 438.

²⁴ Omar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 2013), 22.

²⁵ N. Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 12.

itu sendiri merupakan suatu proses dari siswa yang berusaha untuk memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar terprogram dan terkontrol yang disebut dengan kegiatan pembelajaran, tujuan belajar lebih dulu ditetapkan oleh guru, siswa yang berhasil dalam belajar yaitu siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Sedangkan prestasi belajar merupakan suatu gambaran taraf penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang ditempuh di suatu pendidikan. Prestasi belajar sebenarnya merupakan ukuran dari kualitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa dan juga merupakan *outcome* (hasil) dari suatu sistem pendidikan sehingga tingkat keberhasilannya selalu dipengaruhi dan ditentukan oleh banyak elemen dalam sistem pendidikan itu sendiri.

Legaspi, et.al mengemukakan prestasi belajar merupakan perbaikan yang diterima sebagai hasil proses belajar. Sedang Schunk *et al.* menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.²⁶ Sementara berdasarkan pendapat Mappa bahwa prestasi belajar sebagai hasil belajar yang diperoleh dalam bidang kajian tertentu menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar siswa²⁷. Prestasi belajar *output* yang dipengaruhi oleh proses dan inputnya. Hal ini menunjukkan standar berbeda hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Hasil belajar siswa dilihat dari taraf kemampuan

²⁶ Joyce L.F dkk., "Academic Motivational and Achievement AMong Urban Adolescent," 2007, 3, 42 (2007): 196–222.

²⁷Mappa J.L., *Belajar Mengajar* (Jakarta: Proyek PLPTK Ditjen Dikti Depdikbud, 1983).

siswa dalam penguasaan materi setelah melewati pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan prestasi belajar adalah ukuran kualitas pengetahuan yang dimiliki siswa dan *outcome* pembelajaran yang diraih dari suatu pendidikan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu taraf penguasaan kemampuan siswa yang dicapai pada bidang studi tertentu yang berupa perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang diukur dengan menggunakan tes pengukur keberhasilan belajar. Taraf kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran diukur dengan suatu instrumen pengukuran yang hasilnya dinyatakan dengan skor. Pemberian nilai didasarkan pada skor dari tingkat penguasaan kemampuan siswa yang bersangkutan dalam hal ini kemampuan menghafal yang dilaksanakan dengan memakai acuan kriteria. Sedang simbol yang digunakan adalah dengan angka yaitu 1,2,3,4 dan 5 untuk bidang studi menghafal Al-Qur'ân, yaitu 1 sangat kurang, 2 kurang, 3 cukup, 4 baik dan 5 baik sekali.

Hasil belajar sebagai output ditentukan oleh proses dan inputnya, sehingga prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik di dalam input maupun proses itu sendiri. *Pertama*, karakteristik siswa, karakteristik siswa ini dipengaruhi oleh kelas sosial, ras, pengasuhan orang tua, nilai dan sikap, harapan, kognitif dan gaya belajar siswa. *Kedua*, perilaku siswa, perilaku siswa dalam belajar, perilaku terhadap siswa lainnya, dan perilaku siswa terhadap gurunya semuanya juga terpengaruh oleh perilaku dan penampilan guru dalam pembelajaran. *Ketiga*, penampilan dan perilaku guru dalam pembelajaran dipicu oleh karakteristik guru itu sendiri. Karakteristik guru meliputi; kualifikasi, pengalaman,

bakat, pengetahuan pada pelajaran, pengetahuan pembelajaran, nilai dan sikap, harapan, dan kelas sosial guru, semuanya mempengaruhi penampilan dan perilaku guru. *Keempat*, kondisi sekolah, situasi dan kondisi sekolah seperti besar-kecilnya sekolah, sarana, rasio guru-siswa, profesional karyawan sekolah, kelas sosial siswa, rata-rata ukuran kelas, fasilitas laboratorium, perpustakaan atau buku-buku dan seterusnya semuanya mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hasil belajar secara langsung dipengaruhi karakteristik yang dimiliki siswa, selanjutnya karakteristik siswa tersebut mempengaruhi perilakunya baik terhadap guru, sikap dalam belajar, mengikuti pembelajaran guru di kelas dan harapan terhadap hasil belajarnya. Terdapat saling mempengaruhi antara perilaku siswa dan hasil belajarnya secara simultan, perilaku siswa mempengaruhi prestasi belajar sebaliknya hasil belajar akan mempengaruhi perilakunya. Selanjutnya penampilan dan perilaku guru, penampilan dan sikap guru secara timbal balik dipengaruhi oleh karakteristik guru itu sendiri, kemudian penampilan pembelajaran guru juga dipengaruhi oleh perilaku siswa dan seterusnya.

Purwanto mengemukakan bahwa secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut. 1) kematangan pertumbuhan atau perkembangan; 2) kecerdasan; 3) latihan atau ulangan; 4) motivasi; 5) sifat pribadi siswa; 6) keadaan keluarga; 7) guru dan cara mengajarnya²⁸. Berdasarkan pendapat di atas tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar bisa disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri maupun dari luar. Faktor dari dalam diri menyangkut: 1) *self efficacy* (percaya diri); 2) motivasi; dan 3) faktor

²⁸ Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Persada, 1990).

kondisi individual (fisiologis), seperti kesehatan, panca indera, dan kondisi psikis seperti perhatian, pengamatan, dan tanggapan. Sedang faktor dari luar meliputi: 1) lingkungan fisik seperti: gedung sekolah, perlengkapan belajar, laboratorium; 2) lingkungan sosial seperti: keluarga, teman sebaya, dan masyarakat; dan 3) guru, kurikulum, program pendidikan, pedoman belajar, cara belajar, konsentrasi, perilaku guru dalam pembelajaran (sikap, persepsi, pengelolaan kelas, iklim kelas), ulangan atau latihan, dan lain sebagainya.

Dari beberapa faktor di atas dapat disimpulkan bahwa yang sangat dominan mempengaruhi hasil belajar siswa berhubungan dengan faktor dari dalam diri siswa yang menyangkut aspek karakter (kepribadian) yaitu (percaya diri) *self efficacy*, motivasi, kedisiplinan, keteraturan, keseriusan dan sebagainya.

2. Latar belakang hafalan

Latar belakang hafalan siswa terkait dengan hafalan sebelumnya ketika siswa ingin menghafal. Hafalan digunakan pada setiap hal yang memiliki arti memeriksa, merawat dan menjaga²⁹. Hafalan Al-Qurân menurut al-Zâbidi adalah “*wa ‘ahu alâ zahri qalb*” (menghafalkan Al-Qurân di luar kepala, atau juga bermakna “*istazharahu*” (menghafalkan)³⁰. Menurut Ibn Manzûr berarti *ma’nahû min dhiyâ*’ yaitu menjaga dari hilangnya dan kehancurannya³¹. Apabila dikaitkan dengan Al-Qur’ân maka

²⁹ Ibn Manzur, *Lisan al-’Arab* (Cairo: Dar al-Hadits, 2003), 285.

³⁰ Abd al-Razzaq Al-Husaini, *Tajul ’Arus* (Beirut: Dar Ihya’ al-Turats al-’Arabi, 1984), 5053.

³¹ Manzur, *Lisan al-’Arab*, 2003, 441.

berarti menjaga secara terus menerus, sehingga menghafal Al-Qur'ân dapat diartikan sebagai proses menghafal Al-Qur'ân dalam ingatan sehingga dapat dilafazkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus-menerus.

Ketika menghafal Al-Qur'ân harus di luar kepala, maka seorang siswa yang menghafal harus tertanam keinginan, kemauan dan minat yang kuat untuk menghafal, tanpa itu ketika siswa terjun untuk menghafal Al-Qur'ân pasti akan mengalami hambatan dan problem yang besar dalam menghafal. Faktor keinginan, kemauan, tekad dan minat yang kuat sebagai modal yang kuat untuk siswa dalam menghafal. Disamping keinginan, kemauan, tekad dan minat kuat, siswa memiliki cita-cita dan tujuan yang jelas dalam menghafal Al-Qur'ân, sehingga keberlangsungan hafalan siswa tidak terhitung sia-sia, karena mempunyai tujuan dan cita-cita yang jelas³².

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi latar belakang siswa ketika masuk ke hafalan Al-Qur'ân, yaitu :

a. Niat dan Minat yang Kuat

Niat dan minat yang kuat menjadi pondasi siswa ketika memulai menghafalkan Al-Qur'ân. Niat dan minat yang kuat berarti siswa menghafalkan atas kesadaran diri siswa sendiri, bukan paksaan dari pihak-pihak di luar dirinya. Niat dan tekad yang kuat menjadi peranan utama dalam keberhasilan hafalan Al-Qur'ân, sebab tanpa adanya niat

³²RA Sirjani dan A.A Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'ân*(Solo: Aqyam, 2007), 23.

dan tekad yang kuat akan mudah menyerah di pertengahan jalan³³. Jadi niat yang ikhlas dan tekad yang kuat dari dalam diri siswa akan mendorong siswa menjadikan hafalan Al-Qur'ân sebagai modal yang besar untuk melangkah terus menghafal secara kuantitas maupun kuantitas.

b. Kemampuan Menghafal

Kemampuan membaca Al-Qur'ân dengan baik dan benar sebagai penentu kemampuan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'ân sesuai target dan tujuan yang ditetapkan dan juga pengetahuan, keahlian, kesanggupan serta kepandaian yang dapat dinyatakan melalui penilaian-penilaian tertentu³⁴, serta kapasitas kesanggupan individu untuk proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'ân ke dalam ingatan agar dapat mengucapkan dan mengingatnya di luar kepala supaya Al-Qur'ân terjaga secara permanen³⁵. Dengan demikian kemampuan menghafal Al-Qur'ân disesuaikan dengan kaedah tajwîd dan kelancaran hafalan yang diukur secara jelas melalui kapasitas kemampuan menghafal siswa berdasarkan ingatan siswa ketika menghafal.

c. Menjaga Hafalan

Proses siswa menghafal Al-Qur'ân membutuhkan perhatian lebih besar, siswa bertanggungjawab menjaga atau memelihara hafalan Al-

³³Nasokah Alh dan Ahmad Khoiri, "Pembelajaran Tahfidhul Qur'an Pondok Pesantren Ulum Qur'an Kalibeber" XIII (2016): 233.

³⁴Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 71–72.

³⁵Mariam Adawiyah Dzulkifli dkk., "Routes to Remembering: Lessons from al Huffaz," *Mediterranean Journal of Social Sciences* 7 (Mei 2016): 123, <https://doi.org/Doi:10.5901/mjss.2016.v7n3s1p121>.

Qur'ân dengan mengulang-ulang dan menjaga hafalannya. Penekanan selain metode menghafal, maka membutuhkan intensitas dalam mempertahankan hafalan atau menjaga menghafal yang disebut dengan *takrîr* (mengulang-ulang hafalan)³⁶.

Pada prinsipnya siswa yang menghafal Al-Qurân itu tidak boleh melupakan hafalan, kalau hal itu terjadi, maka akibatnya tidak berfungsi kegiatan yang dilakukan selama siswa menghafal, dengan begitu siswa harus menyeimbangkan antara menambah hafalan dan menjaga hafalan, dengan berbagai cara, salah satunya adalah *murâja'ah* atau mengulang³⁷. Sehingga untuk menjaga hafalan, siswa harus selalu *takrîr* dan *murâja'ah* serta selalu mengulang-ulang hafalan dan mereview kembali hafalannya mulai dari awal, karena menjaga hafalan harus terus-menerus dan berkelanjutan. Kegiatan menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur'ân sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw. yaitu :

Riwayat dari Abu Hurairah ra. Dari Abu Musa dari Nabi Muhammad Saw, beliau bersabda:

عن أبي هريرة عن أبي موسى رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: تعاهدوا هذا القرآن فوالذي نفس محمد بيده لهو أشد ثقلنا من الإبل في عقلها (متفق عليه من حديث أبي موسى الأشعري)

³⁶A.Muhaimin Zen, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'ânPembinaan Qori Qoriah dan Hafiz Hafizah* (Jakarta: Pimpinan Pusat Jam'iyatul Qurra' wa Huffaz, 2006), 94–97.

³⁷ Anwar, "Revitalizing the Method of Repetition in the Recitation of the Qur'an," 158.

“Jagalah benar-benar Al-Qur’ân ini, demi Dzat yang diri Muhammad ada pada kekuasaanNya. Sesungguhnya Al-Qur’ân itu lebih liar dari unta yang terikat”³⁸.

Al-Qur’ân mudah dihafal dan mudah hilang dari ingatan, hafalan yang sudah disetorkan ke guru ngaji Al-Qur’ân dan sudah disimpan di memori otak belum merupakan jaminan hafal selama-lamanya. Oleh karena itu menjaga hafalan sangat penting untuk diperhatikan dan dilakukan dengan *takrîr* yaitu mengulang-ulang hafalan.

3. Motivasi Belajar

a. Hakikat Motivasi Belajar

Motivasi dimaknai sebagai kekuatan yang mendorong mengakibatkan terwujudnya perilaku atau tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu³⁹. Adanya motivasi dan tidaknya dalam diri siswa dapat dilihat dan diamati dari perilaku atau tingkah lakunya. Apabila siswa memiliki motivasi, siswa akan bersungguh-sungguh dan menunjukkan perhatian dan minatnya dalam belajar.

Al-Qur’ân dan hadis Nabi juga telah menjelaskan berapa pentingnya motivasi dalam belajar. Belajar dalam Islam memiliki makna yang sangat penting, Al-Qur’ân surat an-Nahl ayat 78 menyatakan Allah berfirman bahwa manusia terlahir ke atas dunia dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun. Berdasarkan ketidaktahuan ini Allah

³⁸ Abu Husain Muslim bin Al Hajjaj, *Shahih Muslim*, jilid I, (Beirut, Dar al Fikr, 1918), hlm. 568.

³⁹ Morgan C.T.et.al, *Instructional to Psychology* (New York: McGraw-Hill Book Co, 1986), 138.

memerintahkan kepada umat Islam untuk menuntut ilmu dengan memanfaatkan akal, panca indera, hati dan potensi lainnya untuk belajar atau menuntut ilmu. Pentingnya menuntut ilmu ini dapat dilihat dari wahyu pertama yang diturunkan kepada rasul-Nya, Muhammad Saw.

Allah memudahkan untuk mempelajari Al-Qur’ân bagi siapa saja yang mau dan berminat mempelajari Al-Qur’ân. Hal ini tertuang dalam surat Al-Qomar ayat 17,22,23 dan 40 yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’ân untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.

Berdasarkan ayat tersebut di atas dapat menarik siswa untuk sungguh-sungguh mempelajari Al-Qur’ân dengan berbagai cara dan model yang dapat mempengaruhi motivasi siswa.

McClelland menyampaikan teori motivasi yang sangat erat berhubungan dengan konsep pembelajaran. Teori tersebut menyatakan ketika seseorang mempunyai kebutuhan yang kuat, dampaknya adalah memotivasi seseorang untuk menggunakan perilaku yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan untuk kepuasan. Inti dari teori ini adalah bahwa kebutuhan dipelajari melalui adaptasi dengan lingkungan

seseorang. Karena kebutuhan dipelajari, perilaku yang diberikan cenderung terjadi pada frekwensi yang lebih tinggi⁴⁰.

Kebutuhan akan pencapaian (*Achieve*) meliputi keinginan secara mandiri untuk menguasai benda, gagasan, atau orang lain, dan untuk meningkatkan rasa percaya diri seseorang melalui latihan bakat. Berdasarkan pada hasil penelitian, McClelland mengembangkan serangkaian faktor-faktor diskriptif yang mencerminkan kebutuhan pencapaian yang tinggi. Faktor-faktor tersebut:

1. Achievers menyukai situasi dimana mereka mempunyai tanggung jawab pribadi untuk menemukan solusi terhadap masalah
2. Achievers mempunyai tendensi untuk menentukan tujuan pencapaian rata-rata dan menghitung resiko.
3. Achievers ingin menggunakan umpan balik nyata tentang seberapa baik mereka melakukan⁴¹.

Berdasarkan pernyataan McClelland dapat dianalisis bahwa siswa penghafal Al-Qur'ân mempunyai tanggung jawab penuh untuk menghafal sampai pada hasil belajar menghafal yang baik dan baik sekali, meskipun harus memecahkan masalah menghadapi rintangan dalam proses menghafal Al-Qur'ân. Oleh karena itu siswa harus pandai-pandai mengatur dirinya dan mengukur kemampuannya agar dapat mencapai hasil belajar menghafal yang baik sekali.

⁴⁰ Gibson, Ivan Ivancevich, dan H Donelly, *Organizations; Behavior, Structure, Process*, (Dallas Texas: Business Publications, Inc, 2007), 111.

⁴¹ McClelland, C David, dan Eric W Johnson, *Learning to Achieve*. (Glenview, Illinois: Scotti. Foresman & Co., 2004), 4.

Dalam proses belajar motivasi belajar sangat diperlukan, karena siswa tanpa motivasi belajar tidak akan melakukan kegiatan belajar⁴². Dalam diri siswa terdapat motivasi instrinsik dan juga ada yang ekstrinsik⁴³. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar⁴⁴. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah pengaruh dari luar diri individu, baik karena perintah, ajakan atau paksaan dari orang lain untuk melakukan sesuatu⁴⁵. Ada banyak cara untuk menciptakan motivasi eksternal dengan meningkatkan motivasi internal, antara lain dapat dilakukan melalui kompetisi, tujuan yang jelas, kesempurnaan untuk sukses, minat yang tinggi dan mengambil penilaian atau tes⁴⁶.

Berdasarkan pengertian motivasi dan motivasi belajar, maka dapat digabungkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan motivasi yang mendorong timbulnya gerak, inisiasi, penguatan, dan pemeliharaan perilaku ingin dan muncul keinginan melakukan tugas. Pembelajaran aktif sehingga perilaku berubah relatif tahan lama karena pelatihan dan pengalaman. Hamzah Uno mengemukakan sifat motivasi belajar sebagai akibat dorongan internal dan eksternal bagi siswa yang sedang belajar berdampak pada perubahan perilaku, motivasi belajar secara

⁴² Nur Mohammad, *Pemotivasian Peserta Didik Untuk Belajar* (Surabaya: University Press Universitas Negeri Surabaya, 2001), 57.

⁴³ Usaman Uzer, *Menjadi Guru/Dosen Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 27.

⁴⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 57.

⁴⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru/Dosen Profesioanal* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000).

⁴⁶ Abdul Karim, "Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping," *Quality Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2013): 216.

umum ada beberapa indikator atau faktor pendukung yang perlu diketahui. 1) keinginan untuk berhasil; 2) kebutuhan dan insentif belajar; 3) adanya cita-cita dan harapan masa depan; 4) ada apresiasi; 5) adanya kegiatan pembelajaran yang menarik; 6) memiliki lingkungan yang kondusif untuk belajar⁴⁷.

b. Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Setiap siswa termotivasi untuk belajar karena adanya kebutuhan dan persyaratan untuk dapat berprestasi dengan baik dan mencapai hasil yang baik. Menurut Muhaimin, motivasi merupakan fungsi dari tiga variabel, yaitu harapan untuk menyelesaikan tugas dengan baik, pencapaian tertinggi terkait dengan nilai tugas, dan kebutuhan untuk berhasil.⁴⁸

Berdasarkan teori-teori dalam motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, karena dalam motivasi belajar terdapat kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan usaha secara tekun dan tuntas serta memiliki kendali terhadap rangsangan belajar.

4. Percaya Diri

Konsep percaya diri atau *self efficacy* pertama kali dikemukakan oleh Bandura dalam teori belajar sosial, konsep ini berkaitan dengan keyakinan

⁴⁷Uno Hamzah,B, *Teori Motivasi & Pengukurannya; Analisis Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 63.

⁴⁸ Muhaimin et.al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 142.

seseorang atas kemampuannya sendiri⁴⁹. Elliot mengemukakan rasa percaya diri (*self efficacy*) adalah, ”*Individual belief in their abilities to exert control over their lives: feeling of competency.*” *Self efficacy* adalah keyakinan individu dalam kebiasaan untuk mengontrol hidupnya, kemampuan merasa⁵⁰. Rasa percaya diri (*self efficacy*) menurut Hjelle dan Ziegler “*An individual belief that he or she can execute the behavior required to produce certain response outcome.*” *Self efficacy* adalah keyakinan individu untuk dapat menentukan keharusan perilaku terhadap kepastian hasil yang dikehendaki⁵¹. Definisi yang lebih lengkap diberikan oleh Schunk sebagai berikut, “*self efficacy is concerned with judgment about how well one can organize and execute course of action required in situations that may contain ambiguous, unpredictable, and stressful elements*”⁵².

Self efficacy adalah keputusan tertentu tentang bagaimana seseorang dapat mengorganisasikan dan menentukan tindakan yang diharapkan dalam situasi yang menjadikan ambigu (mendua), tidak dapat diperkirakan dan bagian dari timbulnya stress berat. Pendapat lain disampaikan Sullivan dan Mahalik, yaitu :

“self efficacy is considered a cognitive structured created by cumulative learning experiences that leads to the belief or expectation that one can successfully perform a specific task or activity.”

⁴⁹Bandura A., *Self - Efficacy: The Exercise of Control* (New York: W.H.Freman Company, 1997), 34–35.

⁵⁰Elliot S.N., *Educational Psychology: Effective Teaching and Effective Learning* (Boston: Mc Graw-Hill Hinger Education, 2003), 17–19.

⁵¹Hjelle L.A. dan Ziegler D.J., *Personality Theories: Basic Assumption Researh and Applications* (New Yirk: Mc Graw-Hill Inc, 1992), 47.

⁵²Schunck, *Self-Efficacy and academic motivation*, *Educational Psychologist*, 1991, 207–31.

Self efficacy dianggap suatu struktur kognitif yang diperoleh dari pengalaman belajar kumulatif yang mengarah pada harapan atau bahwa seseorang dapat berpotensi berhasil melaksanakan kegiatan atau tugas tertentu atau kegiatan⁵³.

Bandura mengartikan *self efficacy* adalah percaya diri manusia pada kemampuannya untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Lebih lanjut mengatakan *self efficacy*, “*Belief in one’s capability to organize and execute to courses of action required to manage prospective situations*”⁵⁴. Jadi *self efficacy* adalah rasa percaya kemampuan seseorang untuk menjalankan rangkaian aksi dan mengorganisasi yang dibutuhkan untuk mengatur situasi yang prospektif. *Self efficacy* berkenaan dengan kemampuan yang dirasa seseorang untuk memperoleh hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. *Self efficacy* diartikan juga sebagai keyakinan dan harapan memperoleh sukses.

Percaya dan harapan menunjukkan pengertian *self efficacy* karena harapan pada orang yang memiliki rasa keberhasilan berbeda dengan angan-angan atau hayalan tentang sukses. Harapan untuk sukses seseorang oleh Bandura disebut ekspektasi kemampuan diri untuk mempengaruhi hasil yang diharapkan. Bandura membedakan ekspektasi menjadi dua yaitu; 1) ekspektasi kemampuan mempengaruhi hasil (*efficacy expectation*) dan 2) ekspektasi hasil (*outcome expectation*), ekspektasi kemampuan

⁵³Sullivan K.R. dan R. Mahalik, *Increasing Self Efficacy for Women Evaluating a Group Intervention* (Journal & Development, 2000), 54–61.

⁵⁴Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: W.H. Freeman Company, 1997), 23.

mempengaruhi hasil mengacu pada keyakinan manusia bahwa mereka mempunyai kesanggupan untuk melakukan perilaku tertentu, sedangkan ekspektasi hasil mengacu pada prediksi terhadap konsekuensi dari perilaku yang diinginkan.

Kepekaan seseorang pada rasa keberhasilannya akan mendorong dirinya mencari berbagai macam usaha meningkatkan prestasi. Orang yang mempunyai *self efficacy* di dalam dirinya mempercepat ketertarikan pada satu hal dan larut dalam keasyikan beraktivitas. Orang yang tenang karena *self efficacy*, menjadikan tugas-tugas sulit sebagai tantangan, dan terpacu untuk memecahkan dan menyelesaikannya dengan penuh kesabaran dan harapan yang besar. Mereka merencanakan tujuan yang menantang dan memelihara komitmen dengan kuat, berusaha keras, dan menata serta memperbaiki yang kurang. Kegiatan ini ketika siswa menghafal Al-Qur'an terdapat banyak ujian, cobaan, masalah dan tantangan dalam hafalannya, karena semuanya menguji sifat sabar dan tekun siswa dalam menghadapi kehidupan. Hal ini dapat dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an surat Luqman ayat 17 yaitu:

يٰۤاِبْنٰىٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.⁵⁵

⁵⁵ Setiawan, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 17.

Berdasarkan ayat tersebut di atas, apapun sesuatu yang menimpamu, maka kamu bersabar karena, kesabaran akan membuahkan keberhasilan.

5. Keterampilan Berbahasa Arab

Dalam sistem pembelajaran berbahasa arab yang ideal, siswa dapat dan memenuhi syarat untuk melalui tahapan pembelajaran berbahasa arab, termasuk keterampilan membaca, berbicara, menulis dan mendengarkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil akademik yang baik.⁵⁶

Dalam menghafal Al-Qur'ân, kaitannya dengan keterampilan berbahasa arab, pertama kali yang dilakukan siswa adalah melatih siswa dalam membaca teks-teks berbahasa arab, membaca dalam arti melafadhkan berbahasa arab sesuai dengan kaedah berbahasa arab, *i'râb* dan *tarkîb* berbahasa arab dalam arti pemahaman nahwu shorof. Ketika siswa sudah memahami kaedah berbahasa arab akan membantunya dalam keterampilan membaca berbahasa arab, begitu juga dalam melafadhkan ayat-ayat Al-Qur'ân.

Di samping itu juga siswa dibekali dengan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'ân yang dibaca, namun yang dimaksud pemahaman dalam membaca sekaligus juga menghafal ayat-ayat Al-Qur'ân yaitu dengan memahami kandungan ayat secara partikel potongan ayat-ayat yang akan dihafal, atau memahami satu surat secara utuh dan ayat-ayatnya yang saling

⁵⁶Maluddin Sukamto dan Akhmad Munawir, *Tata Berbahasa arab Sistematis* (Norma Media Idea: Yogyakarta, 2004), 5.

berhubungan⁵⁷. Hal ini untuk pengetahuan yang lebih dalam agar apa yang dipahami siswa tidak bertentangan dengan apa yang dimaksudkan dalam Al-Qur'ân, dengan keterampilan berbahasa arab akan dapat membantu siswa dalam menghafal dan mengulang atau *murâja'ah* sebuah ayat.

Keterampilan berbahasa arab, khususnya keterampilan membaca, membantu peserta didik untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan lancar, namun mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf dalam berbagai artikulasi *fasîh* dalam Al-Qur'an dan dalam percakapan sehari-hari. Namun seiring berjalannya waktu, jika siswa terus berlatih membaca huruf Al-Qur'an dengan tepat dan lancar, mereka akan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tepat dan akurat.⁵⁸. Begitu juga dalam hal kosa kata berbahasa arab, siswa dapat mengambil banyak kosa kata atau *mufrodât* dalam Al-Qur'ân untuk dijadikan sebagai keterampilan berbicara, dengan begitu siswa akan mudah mengingat ayat-ayat Al-Qur'ân yang sudah diambil kosa katanya untuk dijadikan keterampilan berbicaranya, dengan demikian siswa akan mudah mengucapkan hafalan Al-Qur'ân sesuai dengan kosa kata yang diambil dari Al-Qur'ân⁵⁹. Oleh karena itu kegiatan menghafal Al-Qur'ân menuntut keterampilan berbahasa arab, karena bahasa Al-Qur'ân adalah berbahasa arab yang merupakan bahasa

⁵⁷Yahya Al-Ghautsani, *Kaifa Tahfadzul Qur'an al-Karim* (Damaskus: Maktabah Dar Al-Ghautsan, 2003), 127.

⁵⁸Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 2010, 296.

⁵⁹Mar'atus Sholehah, "Acquiring Arabic Vocabularies Through Memorizing Al-Qur'an," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 115, no. 3rd International Conferences on Education in Muslim Society (ICEMS 2017) (2017): 116, <https://doi.org/10.24127/ajsh.v1i1.116>. This is an open access article under the CC BY-NC license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

dunia dan mampu bertahan sampai hari akhir, karena Allah menjamin kekekalannya. Hal ini terdapat dalam Al-Qur’ân surat Al-Hijr ayat 9 yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

”Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’ân dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”⁶⁰.

Disamping itu pula Al-Qur’ânditurunkan dalam berbahasa arab , seperti dalam firman Allah dalam surat Yusuf ayat 2, yaitu:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur’ânberbahasa arab , agar kamu mengerti”⁶¹.

Karena dengan memahami berbahasa arab akan memudahkan siswa untuk mudah dan cepat menghafal Al-Qur’ân.

B. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini akan dikaji tentang hasil-hasil penelitian yang terkait dengan penelitian penulis dan variabel-vaibel yang secara teoritis berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur’ân siswa

⁶⁰ Setiawan, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, 262.

⁶¹ Setiawan, 235.

MTs yang meliputi latar belakang hafalan, motivasi belajar, rasa percaya diri dan keterampilan berbahasa arab .

Hasil belajar menghafal Al-Qur`ân adalah variabel terikat/independen menggunakan indikator/kriteria mencakup kelancaran hafalan, kefasihan bacaan sinkron kaedah tajwîd dan kecepatan hafalan sinkron sasaran dan tujuan hafalan, Dimensi-dimensi inilah yg wajib diberikan pada para siswa MTs menjadi calon menghafal Al-Qur`ân. Hasil belajar sebagai faktor krusial yg wajib diperhatikan pada pembelajaran, lantaran output belajar adalah tujuan akhir berdasarkan proses pembelajaran yg dibuktikan menggunakan adanya perubahan konduite baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) & psikomotorik (keterampilan). Menurut Ghufron peningkatan output belajar bisa dicapai menggunakan memperhatikan aspek internal maupun eksternal. Aspek internal dari berdasarkan pada diri murid, mencakup perkembangan individu & keunikan personal individu. Adapun aspek eksternal dari berdasarkan luar diri murid, antara lain bagaimana lingkungan belajar dipersiapkan, penggunaan taktik pembelajaran & fasilitas-fasilitas diberdayakan⁶².

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menghafal Al-Qur`ân, yaitu:

1. Norlizah Che Hassan, Fathiyah Mohd Fakhruddin, Ahmad Fauzi Mohd Ayub, Lukman Abd Mutalib, Wan Marzuki Wan Jaafar, dalam penelitian mereka yang dipublikasikan di dalam jurnal internasional, mengemukakan

⁶²Nur Ghufron and Rini Risnawati, *Gaya Belajar:Kajian Teoritik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 10.

bahwa kriteria peserta didik mengikuti program hafalan sekolah melalui beberapa tahapan yaitu kemampuan membaca Al-Qur'ân sesuai kaidah tajwîd, kemampuan menghafal, prestasi akademik siswa unggul, kesukaan dan sikap siswa dalam menghafal. Persyaratan ini berimplikasi penting dalam membantu sekolah dan orang tua, terutama dalam melatih dan mempersiapkan siswa menjadi penghafal Al-Qur'ân.⁶³ Penelitian Norlizah Che Hassan dan kawan-kawan lebih membahas kesiapan siswa ketika hendak menghafal Al-Qur'ân yang masuk dalam lembaga pendidikan yang dipersiapkan siswa menjadi penghafal Al-Qur'ân.

Persamaan penelitian Norlizah Che Hasan, Fathiyah Mohd Fakhruddin, Ahmad Fauzi Mohd Ayub, Lukman Abd Mutalib, Wan Marzuki dan Wan Jafar adalah dengan faktor latar belakang hafalan yaitu kemampuan siswa menghafal Al-Qur'ân sesuai dengan kaedah tajwîd dan minat serta tekad siswa menghafal mempengaruhi siswa dalam mencapai keberhasilan siswa mencapai hafalan yang baik sekali, namun perbedaannya pada prestasi sekolah siswa, dan juga faktor lain yaitu motivasi belajar, percaya diri dan keterampilan berbahasa arab siswa yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Mhd. Ihsan dalam artikel jurnal penelitiannya mengungkapkan bahwa setiap siswa yang mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur'ân harus memiliki niat dan tekad yang kuat⁶⁴. Niat dan tekad yang kuat menjadi

⁶³Norlizah Che Hassan dkk., "Tahfiz Schools Entry Requirement and Characteristic of tahfiz student," 2015 1, no. 3 (December): 234 & 237, <https://doi.org/10.1876-ijaedu.85524-225652>.

⁶⁴Mhd Ihsan, "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN Kisaran,Jurnal " *ITTIHAD*, Vol. 1, No.2, Juli – Desember 2017 I (2017): 157–58, <https://doi.org/21-48-2-PB>.

landasan utama sebelum siswa mulai menghafal Al-Qur'an. Kemauan dan tekad yang tinggi berarti siswa belajar dengan sepenuh hati bukan karena paksaan dari luar seperti orang tua, teman, saudara tetapi dari siswa itu sendiri. Niat dan tekad yang kuat memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan menghafal sebesar 6,20%, karena tanpa niat dan tekad yang kuat akan ada rintangan yang menghadang⁶⁵. Tulisan Mhd.Ihsan membahas pada latar belakang hafalan siswa yaitu pada niat dan tekad yang kuat sebagai faktor yang sangat penting dalam menghantarkan siswa untuk mencapai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân yang baik sekali.

Persamaan artikel Mhd. Ihsan dengan penelitian penulis dalam niat dan tekad yang kuat menghafal Al-Qur'ân, yaitu pada latar belakang hafalan Al-Qur'ân, sementara perbedaannya tidak dijelaskan faktor lain yaitu motivasi belajar, percaya diri dan keterampilan berbahasa arab siswa.

3. Moncot dalam hasil penelitiannya yang dipublikasikan dalam artikel jurnal ilmiah yang berjudul “Hubungan Aktivitas Belajar dan Motivasi dengan Hasil Belajar Tahfîz Al-Qur'ân (Studi Pada MTs Darul Qur'ân Deli serdang) mengatakan bahwa jika motivasi belajar siswa tinggi/baik maka prestasi akademik siswa di wilayah tahfîz Al-Qur'ân juga akan cenderung lebih tinggi/baik. Sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah/buruk, maka hasil belajar siswa pada bidang studi tahfîz Al-Qur'ân juga akan cenderung rendah/buruk. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting untuk terus ditingkatkan sebagai faktor penentu utama untuk menghasilkan siswa yang handal yang dapat menghafal Al-Qur'ân secara komprehensif

⁶⁵Alh dan Khoiri, “Pembelajaran Tahfidhul Qur'an Pondok Pesantren Ulum Qur'an Kalibeber,” Jurnal Suhuf ,2008: 233.

karena hubungannya sampai 13,50%.⁶⁶ Berdasarkan penelitian Moncot dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân.

Persamaan tulisan artikel jurnal Moncot dengan penelitian disertasi penulis bahwa terdapat hubungan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar menghafal Al-Qur'ân, karena secara realitas faktor motivasi mempengaruhi hasil belajar menghafal Al-Qur'ân, namun perbedaannya terdapat faktor lain yaitu latar belakang hafalan, percaya diri dan keterampilan berbahasa arab yang tidak dijelaskan dalam jurnal penelitian.

4. Mariam Adawiyah Dzulkifli di dalam tulisan jurnalnya bahwa menghafal Al-Qur'ân merupakan proses menghafal ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu.⁶⁷ Dengan demikian kemampuan menghafal Al-Qur'ân sesuai dengan kaedah tajwîd dan kelancaran hafalan yang diukur secara jelas melalui kapasitas kemampuan menghafal siswa berdasarkan ingatan siswa ketika menghafal.

Persamaan tulisan jurnal Mariam Adawiyah Dzulkifli dengan tulisan disertasi penulis bahwa menghafal Al-Qur'ân perlu kemampuan menghafal sesuai dengan kaedah tajwîd yang menjadi faktor terpenting, juga kelancaran menghafal Al-Qur'ân, Hal ini terkait dengan kemampuan ingatan siswa dalam menghafal. Perbedaannya tidak dijelaskan faktor lain

⁶⁶ Moncot, "Hubungan Aktivitas Belajar Dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an (Studi Pada MTs Darul Qur'an Deli Serdang)," *Jurnal ANSIRU PAI*, 2019 3 (Juni 2019): 27.

⁶⁷ Dzulkifli dkk., "Routes to Remembering: Lessons from al Huffaz," *Journal of Social Sciences*1, 2016 : 23.

yang juga mempengaruhi yaitu percaya diri dan keterampilan berbahasa arab.

5. Muhammad Ali Anwar dalam tulisan jurnal ilmiahnya mengungkapkan bahwa Pada prinsipnya kita tidak boleh melupakan santri yang menghafal Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an harus dijaga, serta keseimbangan hafalan yang berulang dengan menambah hafalan baru, hafalan yang sudah dikuasai harus didukung dengan berbagai cara, *murâja'ah* atau Pengulangan⁶⁸. Sehingga untuk menjaga hafalan Al-Qur'ân, siswa harus selalu *takrîr* dan *murâja'ah* yaitu selalu mengulang-ulang hafalan dan selalu mereview kembali hafalannya mulai dari awal.

Persamaan tulisan jurnal Muhammad Ali Anwar dengan tulisan disertasi penulis pada menjaga hafalan Al-Qur'an terkait dengan latar belakang hafalan yaitu menjaga hafalan Al-Qur'ân dan cara menjaganya. Perbedaannya Muhammad Ali Anwar tidak menjelaskan faktor-faktor lain untuk mengantarkan berhasil menghafal yaitu motivasi belajar, percaya diri dan keterampilan berbahasa arab.

6. Penelitian Mohd Saleh bin Ramli dan Syed Salim Syed Sofian dalam tulisan jurnalnya sebagai berikut:

“This study indicates that motivation has a positive and significant relationship with Quranic memorization achievement. The higher the student's motivation level, the higher was in terms of achievement in memorizing the Koranic. Conversely, the lower the student's motivation level, the lower the student's achievement in memorizing the Quranic.”⁶⁹.

⁶⁸Muhammad Anwar, “Revitalizing the Method of Repetition in the Recitation of the Qur'an,” *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)*, 2019, 158, <https://doi.org/1995-1818-2-PB>.

⁶⁹ Mohd Saleh Bin Ramli and Sofian Syed Salim Syed, “Motivation and Its Relationship towards The Achievement in Quranic Memorisation of Menghafal School Students in Pahang,” *International Journal of Academic Research in Business*

Kesimpulan yang diambil dari pemaparan di atas bahwa motivasi sebagai tenaga penggerak baik bersifat internal maupun eksternal yang menyebabkan adanya perilaku atau tingkah laku pada siswa yang cukup untuk mewujudkan tingkah laku. Jika terdapat motivasi yang kuat, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam memberikan segala perhatiannya dan menjadi syarat mutlak dalam belajar. Untuk mendorong siswa agar motivasi belajarnya tinggi, maka sebaiknya didukung oleh rasa percaya diri yang kuat. Rasa percaya diri dalam menghafal Al-Qur'ân adalah rasa percaya diri siswa untuk meraih dan mencapai hasil belajar dan tujuan yang ditetapkan.

Persamaan tulisan jurnal Mohd Saleh bin Ramli dan Syed Salim Syed Sofian dengan tulisan disertasi penulis pada motivasi belajar dan percaya diri, ketika motivasi belajar kuat dan percaya diri tinggi itu meningkat maka keberhasilan menghafal Al-Qur'ân akan tercapai dan sebaliknya ketika motivasi belajar dan percaya diri menurun, maka pencapaian hasil belajar menghafal Al-Qur'an akan menurun. Perbedaannya tidak dijelaskan oleh Mohd Saleh bin Ramli dan Syed Salim Syed Sofian faktor lainnya yang juga mempengaruhi yaitu latar belakang hafalan yang berisi tekad dan minat dalam menghafal, kemampuan menghafal dan kemampuan menjaga hafalan

7. Penelitian Roisatul Mustaqimah dalam tulisan jurnalnya sebagai berikut :

“The above results support the theory put forward by Putra and Setyadi about the factors affecting memory quality, followed by the study by Bandura, Eccles, Wigfield and Klassen confirming that people with high

self-study efficiency learn more and be more successful than people with low self-efficacy even though they have the same level of intellectual capacity. Thus, personal effectiveness affects everyone's success, including the memorization of the Quran.”⁷⁰.

Self-efficacy dalam beberapa hasil kajian menunjukkan adanya keterkaitan dengan prestasi akademik di sekolah dan mempengaruhi hasil belajar menghafal Al-Qur’ân sebesar 29,6%⁷¹. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri rendah, mungkin dia akan tidak mengerjakan tugas dengan baik, sedangkan siswa yang mempunyai penilaian terhadap keyakinan dirinya tinggi maka siswa akan lebih berpartisipasi. Ketika siswa mengamati kesuksesan dan menghubungkan keberhasilan dengan kemampuan mereka sendiri, rasa percaya diri siswa meningkat, sehingga rasa percaya diri bisa mempengaruhi siswa dalam memperoleh hasil yang diinginkan. Begitu juga dengan siswa yang menghafal Al-Qur’ân, ketika siswa memiliki keyakinan *self efficacy* yang kuat maka keberhasilan menghafal tercapai dan terpenuhi walaupun banyak rintangan dan hambatan.

Persamaan tulisan jurnal Roisatul Mustaqimah dengan tulisan disertasi penulis pada percaya diri siswa dalam menghafal Al-Qur’ân. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar menghafal Al-Qur’ân dengan baik begitu sebaliknya siswa yang memiliki percaya diri yang rendah juga mempengaruhi hasil belajar tidak baik. Perbedaannya pada faktor-faktor yang tidak disebutkan Roisatul

⁷⁰ Roisatul Mustaqimah, “The Influence on Intelligence Quotient (IQ), Self Efficacy and Self Regulated Learning on The Ability to Memorize Al-Qur’an,” *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, Desember 2019, 418.

⁷¹ F Pajares, et.al, “Gender differences in writing self-beliefs of elementary school students,” *Journal of Educational Psychology*, 1999, 50–61.

Mustaqimah yang juga menentukan yaitu latar belakang hafalan, motivasi belajar dan keterampilan berbahasa arab.

8. Tulisan Aflisia Noza dalam artikel jurnal menyatakan bahwa Selain faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar menghafal Al-Qur'ân, ada juga faktor lain yang berpengaruh yaitu keterampilan menggunakan berbahasa arab, karena mereka tahu bahwa berbahasa arab sangat penting untuk dihafal oleh siswa. Di antara pentingnya berbahasa arab bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'ân, yaitu *pertama*, memiliki kemampuan berbicara berbahasa arab akan membantu siswa untuk lebih mudah menghafal. *Kedua*, kemampuan berbahasa arab akan membantu siswa menghafal Al-Qur'ân dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'ân. Ketiga, dengan memahami berbahasa arab, siswa tidak akan tersesat dalam bacaannya⁷². Berdasarkan tulisan Aflisia Noza dikatakan bahwa keterampilan berbahasa arab membantu siswa dan mempengaruhi terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân.

Persamaan tulisan jurnal Aflizia Noza dengan tulisan disertasi penulis pada faktor keterampilan berbahasa arab siswa yaitu pada keterampilan berbicara akan membantu siswa dalam kemudahan menghafal dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'ân. Perbedaannya pada tidak adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'ân yaitu latar belakang hafalan, motivasi belajar, dan percaya diri.

9. Penelitian Abdiel Nasier Jamal dalam tulisan jurnalnya sebagai berikut :

“ Regarding the opinion of Mr. Daryono, who said, "A person who is easy to learn and has good intelligence." This is consistent with the results of

⁷²Aflisia Noza, “Urgensi Berbahasa arab Bagi Hafizh Alquran,” *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan 1*, 2016, 47–65.

this study, that is, the outcome of learning Arabic is positive and important to the outcome of the Quran. We hope that it will be easier for those who can achieve a high level of Arabic learning, just as those who have a high level of Arabic intelligence can help achieve the Quran. The results of this study are also related to the results of previous studies, especially the issue of Arabic proficiency conducted by Siti Tsaniyah entitled Correlation between the Quran and the interest in remembering Arabic learning outcomes. Agreeing and endorsing the results of the study (Ma'had Dzin Nurin Jakarta) states that there is a link between the interest in memorizing the Koran and learning Arabic. It is included as the teaching language of Islamic teachings of the Koran and Hadith. This shows that those who are fluent in Arabic have a positive impact on the Quran's achievements.⁷³.

Keterampilan berbahasa arab, seperti halnya kosakata berbahasa arab, siswa dapat menggunakan banyak kosakata atau mufrodât dalam Al-Qur'an untuk digunakan sebagai keterampilan berbicara, sehingga siswa akan mudah mengingat ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang kosa kata telah dipelajari. digunakan sebagai keterampilan. Berbicara, sehingga siswa akan mudah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kosakata yang diambil dari Al-Qur'an⁷⁴. Oleh karena itu kegiatan menghafal Al-Qur'ân menuntut keterampilan berbahasa arab, karena dengan memahami berbahasa arab , siswa akan mudah dalam menghafal.

Persamaan tulisan jurnal Abdiel Nasier Jamal dengan tulisan disertasi penulis pada faktor keterampilan berbahasa arab, yaitu pada penggunaan kosa kata berbahasa arab yang diambil dari Al-Qur'ân akan menambah kosa kata dalam keterampilan berbahasa arab. Perbedaanya pada

⁷³Abdiel Nasier Gamal, "The Effect of Interest In Al-Quran And Arabic Language Ability Towards The Achievement of Menghafalh Al-Qur'an," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)* 2 (2018): 243.

⁷⁴Sholehah, "Acquiring Arabic Vocabularies Through Memorizing Al-Qur'an," 116.

faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi yaitu latar belakang hafalan, motivasi dan percaya diri yang tidak dijelaskan dalam tulisan jurnal.

10. Ashraf Ismail, Nurul Huda Hassan, Akhdiat Abd Malek dan Abur Hamdi Usman dalam penelitiannya yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, mereka mengatakan di dalam tulisannya :

“Therefore, the above results indicate that positive feedback was received based on students' perceptions of important elements of learning Arabic. An important factor relates to memorization of Arabic and Quran. This includes mastering the meaning of the Quran and the morphological and syntactic structure of Arabic. Most Tapiz students strongly agree that factors related to memorizing the Quran, such as the meaning, form, and syntax of Arabic, have a significant impact on the process and ability to memorize the Quran. Therefore, this study shows that students have a good understanding of Arabic forms and syntax, which can be helpful in memorizing the Quran.”⁷⁵

Kemahiran atau keterampilan berbahasa arab dalam hal ini adalah elemen penting dalam berbahasa arab yang berkaitan dengan struktur morfologi dan sintaksis berbahasa arab sangat membantu para siswa dalam proses menghafal Al-Qur’ân dan meningkatkan kemampuan menghafal.

Persamaan penelitian Ashraf Ismail, Nurul Huda Hassan, Akhdiat Abd Malek dan Abur Hamdi Usman dengan penelitian disertasi penulis pada faktor keterampilan berbahasa arab siswa yang terkait dengan struktur morfologi dan sintaksis berbahasa arab yang membantu siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’ân. Perbedaannya tidak dijelaskan oleh Ashraf Ismail, Nurul Huda Hassan, Akhdiat Abd Malek dan Abur Hamdi

⁷⁵ Ashraf Ismail dkk., “Memorizing and Understanding the Qur’an in Arabic Language Student Among Malaysian, Student of the Al-Azhar, Institute of Qiraat Sobra, Egypt,” 2019 7, no. 4 (2019): 227, <https://doi.org/1410-Main Article Text 3213-1-1020190905>.

Usman faktor-faktor lain yang meningkatkan hafalan yaitu latar belakang hafalan, motivasi belajar dan percaya diri.

11. Muh. Haris Zubaidillah dalam penelitiannya yang dipublikasikan di dalam jurnal ilmiah, beliau mengatakan bahwa Belajar berbahasa arab untuk siswa akan sangat bermanfaat untuk menghafal Al-Qur'an, selain lebih mudah menghafalnya, juga membantu siswa untuk menghafal dan memahami arti ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal, sehingga nyaman diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat dihafal oleh pembelajar, dengan tujuan mempelajari Al-Qur'an untuk mendapatkan bimbingan agar dapat menjalani kehidupan yang aman di dunia ini dan di masa depan.⁷⁶

Persamaan penelitian Muh.Haris Zubaidillah dengan penelitian disertasi penulis pada faktor keterampilan berbahasa arab siswa yaitu terkait aspek pemahaman arti ayat-ayat Al-Qur'ân melalui pemahaman berbahasa arab. Perbedaannya pada faktor-faktor lain yang juga penting yang tidak dijelaskan oleh Muh Haris dalam penelitiannya yaitu latar belakang hafalan, motivasi belajar dan percaya diri.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian literatur dan beberapa hasil penelitian tentang hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs, ditemukan bahwa secara umum variabel-variabel yang berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal siswa berkaitan dengan aspek diri siswa yang meliputi: latar

⁷⁶ Muh Haris Z, "Hubungan Kemampuan Berbahasa arab Dengan Prestasi Hafalan Al Quran," *Jurnal Al-Mi'yar*, Vol. 1, 2018, 2, 1 (t.t.): 23–24.

balakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri dan keterampilan berbahasa arab .

Percaya diri merupakan gambaran tentang diri yang dibangun dan dipengaruhi oleh adanya hubungan dengan lingkungan sosial, budaya, pengalaman masa lalu, sifat atau kepribadian, penilaian, dan aktivitas kognitif. Percaya diri dan penerimaan diri yang tinggi inilah yang akan mendorong seseorang mampu meningkatkan rasa akan kemampuan diri dan kepercayaan akan kemampuan diri (*self efficacy*).

Percaya diri dapat membangkitkan kekuatan untuk mencapai hasil yang tinggi, dengan berupaya untuk merasakan, memikirkan, mengorganisir dan menjalankan rangkaian aksi yang diperlukan serta mengatur situasi yang prospektif dengan tujuan memperoleh hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Keyakinan atas kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berhasil akan memperkuat seseorang untuk bertahan dan selalu mendorong upaya sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang maksimal.

Motivasi sebagai suatu keinginan yang mendorong seseorang untuk berupaya dengan kemampuan terbaiknya dalam menunaikkan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dalam rangka pencapaian tujuan. Peran motivasi belajar dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Motivasi akan menentukan ketekunan belajar, hal itu terlihat jika seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu maka akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan akan memperoleh hasil yang baik, motivasi dalam belajar dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Begitu juga keterampilan

berbahasa arab siswa akan sangat membantu siswa dalam mempermudah menghafal dan cepat mencapai hasil belajar menghafal siswa.

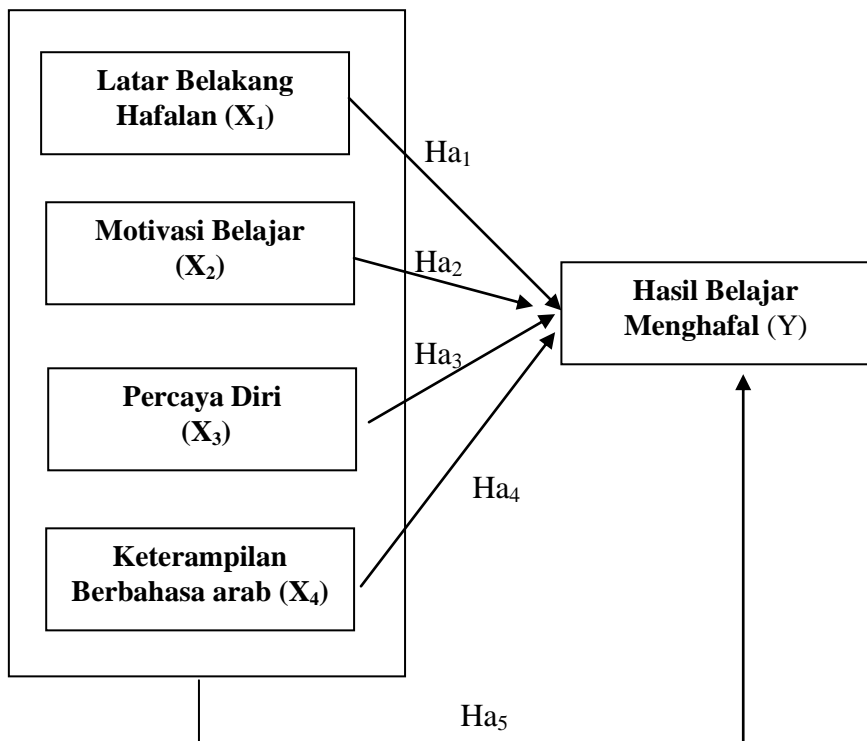
Model konsep dalam penelitian ini, tentunya akan mengungkap secara menyeluruh tentang perilaku hasil menghafal siswa MTs melalui jendela rasa percaya diri siswa MTs, bagaimana siswa MTs memahami prestasi dan hasil belajar, bagaimana rasa percaya diri dan harapan-harapan tentang prestasi dan hasil belajar yang diraih (*self efficacy*), dan motivasi belajarnya selama ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan latar belakang hafalan dan motivasi belajar dengan hasil belajar menghafal Al-Qur'ân. Bahwa latar belakang hafalan siswa sangat menentukan hasil belajar menghafal manakala siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, motivasi belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar menghafal yang baik, begitu juga ketika siswa mempunyai latar belakang hafalan yang baik, namun motivasinya rendah, maka hasil belajar menghafal tidak akan mencapai hasil yang baik. Begitu juga hubungan motivasi belajar dengan rasa percaya diri. Motivasi belajar siswa yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'ân disertai dengan rasa percaya diri yang kuat akan mengantarkan lebih cepat hasil belajar menghafal secara maksimal, dan rasa percaya diri yang kuat ketika didukung oleh keterampilan berbahasa arab yang memadai akan lebih mempengaruhi hasil belajar menghafal Al-Qur'ân sesuai dengan target dan tujuan pesantren.

Penelitian ini terdiri dari 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, maka dalam penelitian ini dibutuhkan 5 macam data, yaitu :

1. Data latar belakang hafalan Al-Qur'ân sebagai variabel bebas (X_1)
2. Data motivasi belajar sebagai variabel bebas (X_2)
3. Data percaya diri sebagai variabel bebas (X_3)
4. Data keterampilan berbahasa arab siswa sebagai variabel bebas (X_4)
5. Data hasil belajar menghafal Al-Qur'ân sebagai variabel terikat (Y_1)

Kondisi tersebut secara terperinci dapat dijelaskan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Hubungan Antar Variabel

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul⁷⁷. Senada dengan pengertian tersebut, Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris⁷⁸.

Hipotesa dalam penelitian ini terdiri dari hipotesa umum dan hipotesa khusus. Hipotesa umumnya adalah “Ada pengaruh latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri dan keterampilan berbahasa arab siswa terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur’ân siswa MTs Yanbû Kudus”. Berdasarkan hipotesa umum tersebut, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Berpijak pada uraian permasalahan dan tujuan penelitian, hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

Ha₁ : Latar belakang hafalan berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur’ân siswa.

H2 : Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur’ân siswa.

H3 : Percaya diri berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur’ân siswa.

H4 : Keterampilan berbahasa arab berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur’ân siswa.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 13 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 64.

⁷⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),

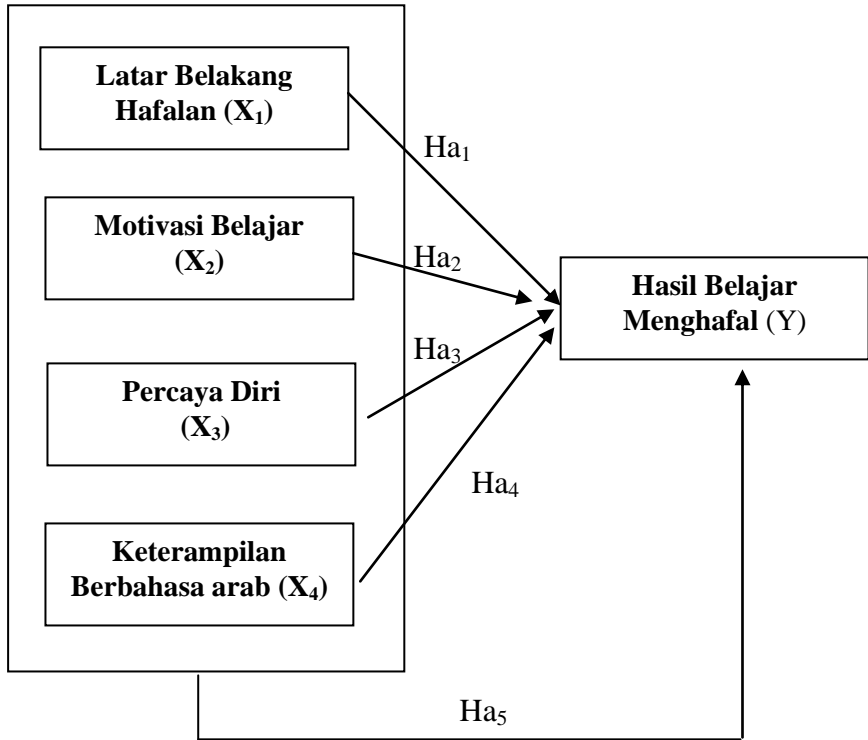
H5 : Latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri dan keterampilan berbahasa arab secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'ân siswa.

Mengingat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, maka hipotesis di atas perlu dibuktikan dan untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar secara empiris atau tidak perlu dilakukan penelitian dengan metode ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Penelitian ini terdiri dari 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, maka dalam penelitian ini dibutuhkan 5 macam data, yaitu :

1. Data latar belakang hafalan Al-Qur'ân sebagai variabel bebas (X_1)
2. Data motivasi belajar sebagai variabel bebas (X_2)
3. Data percaya diri sebagai variabel bebas (X_3)
4. Data keterampilan berbahasa arab siswa sebagai variabel bebas (X_4)
5. Data hasil belajar menghafal Al-Qur'ân sebagai variabel terikat (Y_1)

Kondisi tersebut secara terperinci dapat dijelaskan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Hubungan Antar Variabel

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul⁷⁹. Senada dengan pengertian tersebut, Sumadi Suryabrata

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 13 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 64.

menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris⁸⁰.

Hipotesa dalam penelitian ini terdiri dari hipotesa umum dan hipotesa khusus. Hipotesa umumnya adalah “Ada pengaruh latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri dan keterampilan berbahasa arab siswa terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur’ân siswa MTs Yanbû Kudus”. Berdasarkan hipotesa umum tersebut, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Berpijak pada uraian permasalahan dan tujuan penelitian, hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

Ha₁ : Latar belakang hafalan berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur’ân siswa.

H2 : Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur’ân siswa.

H3 : Percaya diri berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur’ân siswa.

H4 : Keterampilan berbahasa arab berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur’ân siswa.

H5 : Latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri dan keterampilan berbahasa arab secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur’ân siswa.

Mengingat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, maka hipotesis di atas perlu dibuktikan dan untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar secara empiris atau

⁸⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),

tidak perlu dilakukan penelitian dengan metode ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini berturut-turut disajikan tentang; (1) jenis dan pendekatan penelitian, (2) desain penelitian, (3) lokasi dan rancangan waktu penelitian, (4) populasi dan sampel, (5) teknik pengumpulan data, (6) definisi konseptual dan definisi operasional, (7) bentuk butir dan penentuan skor instrument, (8) uji validitas dan reliabilitas instrument, dan (9) teknik analisis data.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat survey korelasional. Penelitian survey yang dilakukan terhadap populasi besar maupun kecil sehingga data yang diperoleh dari data sampel yang diambil dari populasi tersebut dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan-hubungan antar variabel pendidikan dan psikologis.

Rancangan penelitian ini adalah *Non Experimental Research* atau *Ex Postfacto* yaitu peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel yang diteliti, tetapi melakukan pengukuran dalam setting yang alami (natural), oleh karena itu rancangannya termasuk penelitian *Causal Relationship Study*. Ditinjau dari sifat hubungan antar variabel, penelitian ini tidak sekedar menjelaskan hubungan, tetapi lebih dari itu juga menjelaskan tingkat pengaruh antar variabel hubungan kausalitas⁸¹.

⁸¹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 58.

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian pengaruh atau hubungan antara variabel latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri dan keterampilan berbahasa arab terhadap hasil belajar menghafal siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan optimalisasi variabel bebas terhadap pencapaian hasil belajar menghafal. Secara khusus penelitian ini merupakan survey tentang variabel latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri dan keterampilan Berbahasa arab yang mempengaruhi variabel terikat hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa Madrasah Tsanawiyah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Yanbû' Menawan Gebog Kudus merupakan lembaga pendidikan Islam yang terintegrasi dengan pondok Yanbû' Menawan Gebog Kudus yang mencetak calon penghafal Al-Qurân sebagai kader muslim yang tangguh dan kuat sebagai cendekiawan muslim di bidang hafalan Al-Qur'ân.

Yayasan Arwaniyyah sudah memiliki beberapa cabang, antara lain Ma`had `Ulûmus Syar`iyyah Yanbû` AlQur`ân (MUSYQ), Pemuda Pondok Yanbû` AlQur`ân di Bejen, anak-anak PTYQ/Krandon, Pesantren Tahfi Menawan Kudus luar kota dan luar kota pulau jawa. Berawal dari anak-anak wali murid PTYQ mengadu kepada Yayasan Arwaniyyah bahwa setelah anaknya lulus PTYQ, anak-anak akan tetap hafalan secara intensif, dengan pesantren dan sekolah terpadu, dan di dalam suatu tempat. Tak lama kemudian Madrasah Tsanawiyah Yanbû` AlQur`ân yang terletak di Desa Menawan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah ini merupakan madrasah yang didirikan oleh Yayasan Arwaniyyah Kudus. Pada tahun 2021, lembaga ini berusia 11 tahun. MTs Yanbu` AlQur`ân

Kudus merupakan madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren. Alasan memilih di Desa Menawan selain agar jaraknya jauh dari madrasah yang sudah ada adalah agar mendapatkan suasana yang hening dan sejuk sehingga sangat mendukung untuk menghafal AlQur`ân.⁸²

Pondok Pesantren Yanbû` Al-Qur`ân Menawan adalah sebuah pondok pesantren modern, yaitu pondok sekolah yang dikelola oleh KH. Pak Ulin Nuha Arwani disebut Pesantren bahasa di mana siswa harus menghafal Al-Qur'an. Pondok ini didirikan di atas tanah wakaf + 2 hektar, yaitu wakaf H. Tas'an Wartono (PR. Sukun) dan KH. Mahasin (Pengusaha supermarket BARU, Kroya Cilacap, Jawa Tengah).⁸³

KH.M. Ulin Nuha Arwani dan KH.M. Ulil Albab Arwani sejak lama ingin mempunyai lembaga pendidikan yang berbasis berbahasa arab dan bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan telah didatangkannya santri-santri pengabdian dari Pondok Modern Gontor sejak tahun 1990-an. Namun, Anugerah Allah baru turun bersamaan dengan didirikannya MTs. Yanbû' Al-Qur`ân di desa Menawan dengan surat ijin pendirian bernomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/1888/2009 tertanggal 5 Maret 2009, atau Pondok Yanbû' Al-Qur`ân Menawan dengan surat ijin pendirian pondok bernomor: Kd.11.19/5/PP.00.7/5448/2009 tertanggal 6 November 2009.⁸⁴

Waktu Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu selama 7 bulan. Penelitian dimulai pada bulan Maret sampai dengan September 2021.

⁸² Yuniar Fahmi Lathif, "Profil MTs Yanbû' Al-Qur`ân Menawan Gebog Kudus," t.t., diakses 17 Maret 2021.

⁸³ Fahmi Lathif.

⁸⁴ Fahmi Lathif.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan obyek/subyek amatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Yanbû' Menawan Gebog Kudus yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX dengan jumlah keseluruhan yaitu 495 siswa/santri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1 Keadaan Siswa MTs Yanbû'
Al Qur'ân Menawan Gebog Kudus**

No	Kelas	Jumlah
1	VII	180
2	VIII	196
3	IX	119
	Jumlah	495

2. Sampel

Sampel merupakan bagian bagian dari suatu populasi. Ukuran sampel dalam penelitian ini didasarkan pada ukuran populasi yang ada. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:⁸⁵

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

di mana:

n : Ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : Persentase tingkat signifikansi (0,1)

⁸⁵ E Slovin, *Slovin's formula for sampling technique*. (Retrieved, 1960), 13.

Berdasarkan rumus tersebut, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{495}{1 + (495 \times 0,1^2)}$$

$$n = 120$$

Berdasarkan rumus di atas⁸⁶ sebagai batas minimal pengambilan sampel diperoleh ukuran sampel 120 siswa. Oleh karena polasi terdiri dari kelas VII, VIII dan IX maka teknik pengambilan sampel yang digunakan (teknik sampling) dalam penelitian ini yaitu *propotione stratified random sampling*, di mana setiap jenjang kelas populasinya memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Jumlah sampel yang diambil sebagai sebanyak 120 siswa MTs Yanbû' Menawan Gebog Kudus dengan distribusi sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Distribusi Ukuran Sampel Siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus

No	Kelas	Jumlah Populasi	Rumus menentukan sampel ($N_A:N$) x s	Sampel
1	VII	180	(180:495)x120	44
2	VIII	196	(196:495)x120	47
3	IX	119	(119:495)x120	29
	Jumlah	495		120

*) N_A = ukuran populasi kelas/jenjang; N= total populasi

⁸⁶ Slovin, E. (1960). *Slovin's formula for sampling technique*. Retrieved on February, 13, 2013.

D. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, hasil penelitian, foto, atau gambar, karya, rekaman, pidato dan sebagainya⁸⁷. Dokumentasi berupa nilai dari tes hasil belajar menghafal Al-Qur'ân dan nilai dari tes keterampilan berbahasa arab siswa MTs Yanbû' Kudus.

E. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Latar belakang hafalan

a. Definisi konseptual

Latar belakang hafalan siswa terkait dengan hafalan sebelumnya ketika siswa ingin menghafal, dalam arti bekal hafalan ketika siswa hendak menghafal. Hafalan digunakan pada setiap hal yang memiliki arti memeriksa, merawat dan menjaga⁸⁸. Ketika menghafal Al-Qur'ân harus di luar kepala, maka seorang siswa yang menghafal harus mempunyai keinginan, kemauan dan minat yang kuat untuk menghafal, tanpa itu ketika siswa terjun untuk menghafal pasti akan mengalami masalah besar dalam menghafal.

Oleh karena itu keinginan, kemauan, tekad dan minat yang kuat merupakan modal yang kuat untuk siswa dalam menghafal Al-Qur'ân. Disamping keinginan, kemauan, tekad

⁸⁷ Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) 80

⁸⁸ Ibn Manzur, *Lisan al- 'Arab* (Cairo Mesir: Dar al-Hadits, 2003), 285.

dan minat kuat, siswa mempunyai cita-cita dan tujuan yang jelas dalam menghafal, *sehingga* keberlangsungan hafalan siswa tidak terhitung sia-sia, karena mempunyai tujuan dan cita-cita yang jelas⁸⁹.

b. Definisi operasional

Latar belakang hafalan siswa ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'ân ketika masuk ke pesantren tergantung kemampuan hafalannya ada yang satu juz, dua hingga tiga juz untuk menjadi bukti bahwa siswa mempunyai latar belakang hafalan yang bagus untuk masuk pesantren. Hasil tes ini menggunakan sumber dokumen nilai tes masuk hafalan dari MTs Yanbû' Menawan Kudus.

c. Indikator Penilaian latar belakang hafalan

Indikator penilaian latar belakang hafalan Al-Qur'ân siswa terdapat tiga indikator yang dijabarkan dalam sebagai berikut:

- 1) Tes kelancaran hafalan
 - a) Melafalkan ayat per ayat tanpa ada jeda terputus
 - b) Tidak muncul ayat yang salah pelafalannya
 - c) Tanpa ada pengulangan-pengulangan ayat⁹⁰
- 2) Tes ketepatan hafalan
 - a) Kemampuan melafalkan sesuai dengan nomer ayat yang disebut

⁸⁹Sirjani dan Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, 23.

⁹⁰Sa'dullah S.Q, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, I (Depok: Gema Insani, 2008), 37–38.

- b) Kesesuaian sambungan antar ayat
- c) Tidak ada kurang atau lebih dalam pelafalan ayat
- 3) Tes kefasihan hafalan
 - a) Kemampuan melafalkan hafalan sesuai *makhârijul hurûf*
 - b) Kemampuan melafalkan hafalan sesuai *ahkâmul hurûf*
 - c) Kemampuan melafalkan hafalan sesuai *sifâtul hurûf*⁹¹
- d. Tes Hafalan al-Qur'ân

Tes hafalan Al-Qur'ân bagi siswa yang masuk ke MTs Yanbû' Kudus yaitu meliputi surat dan ayat juz 30, materi hafalan yang diteskan adalah mulai dari surat *An-Nâs* sampai *An-Naba'* dengan memberikan tes hafalan siswa secara acak meneruskan ayat dan menghafal satu surat. Misal meneruskan ayat ... ان للمتقين... sampai akhir ayat, kemudian memberikan tes hafalan surat *Al-Fajr* kemudian dilanjutkan diloncat surat secara acak surat *Al-Burûj* dan seterusnya, dan selanjutnya siswa disuruh menghafal satu surat misal surat *Al-Muthoffîn*.

Hafalan siswa akan dinilai oleh tim penilai dari pesantren dengan indikasi kelancaran hafalan, ketepatan hafalan dan *kefaṣīhan* hafalan.

2. Motivasi Belajar

a. Definisi konseptual

Motivasi bisa dimaknai sebagai kekuatan yang mendorong atau menarik yang mengakibatkan wujudnya

⁹¹ Yahya Abdurrazzaq al-Ghauṣani, *Cara Cepat dan Mudah MENGHAFAL AL-QUR'AN*, iv ed. (Jakarta: PUSTAKA IMAM ASY-SYAFI'I, 2016), 68–69.

perilaku atau tingkah laku suatu tujuan tertentu⁹². Terdapat tidaknya motivasi dalam diri siswa dapat diamati dari perilaku atau tingkah lakunya. Jika siswa mempunyai motivasi, siswa akan bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, rasa ingin tahu dan perhatian dalam kegiatan belajar.

b. Definisi Operasional

Setiap siswa memiliki motivasi untuk belajar karena adanya kebutuhan dan tuntutan untuk dapat mencapai hasil yang baik dan berprestasi. Menurut Muhaimin bahwa motivasi merupakan fungsi dari tiga variabel, yaitu harapan untuk melakukan tugas dengan berhasil, prestasi tertinggi tentang nilai tugas dan kebutuhan untuk keberhasilan⁹³.

Dengan begitu motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam belajar dalam menghafal Al-Qur'ân dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, karena dalam motivasi belajar terdapat dorongan atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan usaha secara tekun dan tuntas serta memiliki kendali terhadap rangsangan belajar, sehingga motivasi belajar yang kuat dari siswa akan mengantarkan siswa dalam keberhasilan belajar mencapai hasil belajar menghafal yang baik.

⁹² C.T.et.al, *Instructional to Psychology*, 138.

⁹³ Muhaimin., et.al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, 142.

c. Indikator

Indikator dari motivasi belajar dalam menghafal Al-Qur'ân dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Dorongan ingin tahu
 - a) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - b) Mengutamakan pelaksanaan belajar dari kegiatan lain
 - c) Menyukai membaca, mencintai ilmu, dan belajar sesuatu yang baru⁹⁴
- 2) Dorongan ingin berhasil
 - a) Adanya harapan dan cita-cita masa depan serta kuatnya upaya mencapai hasil belajar
 - b) Bekerja atas dorongan ingin tahu dan adanya hasrat keinginan berhasil
 - c) Kemampuan dan pengalaman individu dalam menginginkan hasil dengan menentukan kriteria internal untuk sukses⁹⁵
- 3) Dorongan memanfaatkan kesempatan
 - a) Memahami waktu-waktu belajar (situasi dan kondisi) dalam belajar dan melaksanakannya
 - b) Apa yang yang dipelajari bermakna untuk kehidupan masa depan⁹⁶.

⁹⁴ Uno Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 63.

⁹⁵ Muhaimin et.al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 142.

⁹⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), 26.

d. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa meliputi dorongan ingin tahu, dorongan ingin berhasil, dan dorongan memanfaatkan kesempatan. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
		+	-	
1	2	3	4	5
1.Dorongan ingin tahu	1.1.Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1,4	2,6	4
	1.2.Mengutamakan pelaksanaan belajar dari kegiatan lain	3,5	10,12	4
	1.3.Menyukai membaca, mencintai ilmu dan belajar sesuatu yang baru	7,9	13,16	4
2.Dorongan ingin berhasil atau sukses	2.1. Adanya harapan dan cita-cita masa depan dan kuatnya upaya mencapai hasil belajar	8,11	27,15	4
	2.2. Bekerja atas dorongan ingin tahu dan adanya hasrat keinginan berhasil	14,18	17,20	4
	2.3. Kemampuan dan pengalaman individu	19,21	22,24	4
3.Dorongan memanfaatkan kesempatan	3.1.Menginginkan hasil dengan menentukan kriteria internal untuk sukses	23,25	26,30	4

	3.3.Memahami waktu-waktu belajar (situasi dan kondisi) dalam belajar dan pelaksanaannya	29,31	28,32	4
	3.4. Apa yang dipelajari bermakna untuk kehidupan masa depan	33,35	34,36	4
JUMLAH		18	18	36

e. Bentuk Instrumen

Pengambilan data dengan cara memberikan angket motivasi belajar untuk ditanggapi siswa dengan cara memberi tanda cek (✓) pada jawaban sesuai dengan keadaan dirinya. Butir pernyataan tersebut diberikan kepada para siswa untuk dijawab sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. Butir instrument disajikan pada Lampiran 2.

f. Skoring

Pemberian skor atas respon yang diberikan subyek pada angket motivasi belajar siswa dilakukan dengan memberi skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, 2 untuk jawaban tidak setuju, 3 untuk jawaban biasa saja (netral), 4 untuk jawaban setuju, dan 5 untuk jawaban sangat setuju untuk pernyataan positif. Pada pernyataan negatif pemberian skor 1 untuk jawaban sangat setuju, skor 2 untuk jawaban setuju, skor 3 untuk jawaban biasa saja (netral), skor 4 untuk jawaban tidak setuju dan skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju.

g. Uji Coba

Angket motivasi belajar siswa sebagai alat pengumpul data dilakukan pengujian derajat kesahihan dan keterandalannya. Uji coba lapangan digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrument motivasi belajar. Uji validitas dilakukan dengan melakukan analisis korelasi antara item butir dengan total item butir dengan korelasi *product moment*, sedangkan uji reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha*. Item butir instrument dikatakan valid ketika nilai korelasi *product moment* ($r \geq 0,300$), sedangkan instrument dikatakan reliable ketika nilai koefisien *cronbach alpha* $> 0,600$.

Berdasarkan hasil uji validitas instrument dan realibilitas instrument terhadap 13 siswa dari 36 butir instrument pada variabel motivasi belajar terdapat 5 butir instrument yang tidak valid, yaitu item 1, 10, 17, 22 dan 34. Hal ini dikarenakan nilai korelasi r lebih besar dari 0,300. Sedangkan untuk ke-31 butir yang lainnya dapat dikatakan valid karena nilai korelasi $r > 0,300$ (Lampiran 8a). Berdasarkan hasil tersebut maka ke-5 butir yang tidak valid dinyatakan gugur sehingga tidak diikuti dalam penelitian, sedangkan ke-31 butir lainnya yang termasuk valid menjadi butir-butir instrument yang digunakan dalam mengukur motivasi belajar siswa (Lampiran 6).

Hasil uji reliabilitas dengan *cronbach alpha* menunjukkan bahwa koefisien alpha sebesar 0,934 (lampiran 7). Hal ini

berarti bahwa nilai *cronbach alpha* $\geq 0,600$ yang berarti bahwa instrumen sudah reliable.

3. Percaya Diri

a. Definisi konseptual.

Konsep percaya diri atau *self efficacy* pertama kali dikemukakan oleh Bandura dalam teori belajar sosial, konsep ini berkaitan dengan keyakinan seseorang atas kemampuannya sendiri⁹⁷. Elliot mengemukakan rasa percaya diri (*self efficacy*) adalah, "*Individual belief in their abilities to exert control over their lives: feeling of competency.*" *Self efficacy* adalah keyakinan individu dalam kebiasaan untuk mengontrol hidupnya, kemampuan merasa⁹⁸.

Bandura megartikan *self efficacy* sebagai percaya diri manusia pada kemampuannya untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Lebih lanjut mengatakan *self efficacy*, "*Belief in one' capability to organize and execute to courses of action required to manage prospective situations*"⁹⁹. Jadi *self efficacy* adalah rasa percaya kemampuan seseorang untuk mengorganisasi dan menjalankan rangkaian aksi yang dibutuhkan untuk mengatur situasi yang prospektif. *Self efficacy* berkenaan dengan kemampuan yang dirasa seseorang untuk memperoleh hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁹⁷A., *Self - Efficacy : The Exercise of Control*, 34–35.

⁹⁸S.N., *Educational Psychology : Effective Teaching and Effective Learning*, 17–19.

⁹⁹Bandura, *Self-Efficacy: The Evercise of Control*, 23.

Self efficacy diartikan juga sebagai keyakinan dan harapan memperoleh sukses.

b. Definisi Operasional

Self efficacy yaitu rasa percaya diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dengan berupaya untuk merasakan, memikirkan, memotivasi, mengorganisir dan menjalankan rangkaian aksi yang dibutuhkan serta mengatur situasi yang prospektif dengan tujuan mendapatkan hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. *Self-efficacy* dalam beberapa hasil studi menunjukkan kaitan *self efficacy* dengan prestasi akademik di sekolah¹⁰⁰. Siswa yang mempunyai *self efficacy* rendah untuk belajar mungkin tidak mengerjakan tugas, sedangkan siswa yang menilai keyakinan dirinya tinggi lebih mungkin berpartisipasi. Ketika siswa mengamati keberhasilan dan mengaitkan keberhasilan dengan kemampuan mereka sendiri, *self efficacy* mereka meningkat, sehingga *self efficacy* dapat mempengaruhi seorang individu menjadi melakukan dengan sukses perilaku untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Begitu juga dengan siswa yang menghafal Al-Qur'ân, ketika siswa memiliki keyakinan *self efficacy* yang tinggi maka keberhasilan menghafal akan tercapai dan terpenuhi meskipun banyak rintangan dan hambatan.

¹⁰⁰ Pajares, et.al, "Gender differences in writing self-beliefs of elementary school students," 50-61.

c. Indikator

Indikator dari percaya diri dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Rasa percaya terhadap kemampuan
 - a) Berupaya untuk memahami dan mengakui kemampuan
 - b) Memikirkan bagaimana mengembangkan kemampuan
 - c) Mengorganisir segala kemampuan yang dimiliki¹⁰¹
- 2) Rasa keberhasilan bidang akademik
 - a) Memiliki keyakinan atas kemampuan
 - b) Berupaya mencapai hasil dengan gigih dan tertantang (berani gagal)
 - c) Memiliki kreativitas, asyik dan senang belajar
 - d) Mengarahkan dan mengontrol perilaku untuk belajar¹⁰²
- 3) Performance
 - a) Tertarik pada bidang studi dan rajin mencari informasi terkait dengan studi
 - b) Membuat rencana pendidikan dan mengganti strategi yang gagal
 - c) Belajar atas kemauan sendiri dan menghabiskan banyak waktu untuk menghadapi tantangan¹⁰³

¹⁰¹ Albert Bandura, *Self-efficacy: The Exercise of Control* (New York: W.H.Freeman, 1997), 3.

¹⁰² P.R. Pintrich dan T. Garcia, *Advances in Motivation and Achievement: Goal and self-regulatory processes* (Greenwich, CT: JAI Press, 1991), 371.

¹⁰³ S.C. Huang dan S.F. Chang, "Self-efficacy in learners of English as a second language: Four examples", 12, 1998, 23.

4) Pemodelan Sosial

Keinginan berhasil karena pengaruh orang lain yang memiliki kompetensi sama dengan dia dan sukses¹⁰⁴

5) Pengalaman tentang penguasaan (*mastery experiences*)

Pengalaman kesuksesan di masa lalu akan membangkitkan ekspektasi-ekspektasi terhadap kemampuan diri ke depan¹⁰⁵

d. Kisi-Kisi Angket Percaya Diri

Penjabaran masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Percaya Diri

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
		+	-	
1	2	3	4	5
1.Rasa percaya terhadap kemampuan	1.1.Berupaya untuk memahami dan mengakui kemampuan	1,6	5,2	4
	2.1.Memikirkan bagaimana mengembangkan kemampuan	7,3	4,8	4
	3.1.Mengorganisir segala kemampuan yang dimiliki	12,10	9,13	4
2.Rasa	2.1.Memiliki keyakinan	17,14	11,18	4

¹⁰⁴ V. Keyzers dan J. Barling, “Determinants of children’s self-efficacy from a crosscultural perspective,” 1981, 205.

¹⁰⁵ Abd Mukhid, “SELF-EFFICACY (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan),” 1, 4 (2009): 111.

keberhasilan bidang akademik	atas kemampuan			
	2.2.Berupaya mencapai hasil dengan gigih dan tertantang (berani gagal)	19,16	15,20	4
	2.3.Memiliki kreativitas, asyik dan senang belajar	24,22	21,26	4
	2.4.Mengarahkan dan mengontrol perilaku untuk belajar	29,23	25,30	4
3.Performance	3.1.Tertarik pada bidang studi dan rajin mencari informasi terkait dengan studi	31,28	27,32	4
	3.2.Membuat rencana pendidikan dan mengganti strategi yang gagal	39,34	33,40	4
	3.3.Belajar atas kemauan sendiri dan menghabiskan banyak waktu untuk menghadapi tantangan	41,36	35,42	4
4.Pemodelan sosial	4.1.Keinginan berhasil karena pengaruh orang lain berhasil	43,38	37,44	4
5.Pengalaman tentang penguasaan (mastery learning)	4.1.Pengalaman sukses di masa lalu akan membangkitkan ekspektasi-ekspektasi terhadap kemampuan diri ke depan	47,45	46,48	4
JUMLAH		24	24	48

e. Bentuk soal

Pengambilan data dengan cara memberikan angket percaya diri untuk ditanggapi siswa dengan cara memberi tanda cek (✓) pada jawaban sesuai dengan keadaan dirinya. Butir soal tersebut diberikan kepada para siswa untuk dijawab sesuai dengan kemampuannya. Butir soal disajikan pada Lampiran 3.

f. Skoring

Pemberian skor atas respon yang diberikan subyek pada angket percaya diri siswa dilakukan dengan memberi skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban biasa saja (netral), 4 untuk jawaban setuju, dan 5 untuk jawaban sangat setuju untuk kategori pernyataan positif. Pada pernyataan negatif pemberian skor 1 untuk jawaban sangat setuju, skor 2 untuk jawaban setuju, skor 3 untuk jawaban biasa saja (netral), skor 4 untuk jawaban tidak setuju dan skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju.

g. Ujicoba

Angket percaya diri siswa sebagai alat pengumpul data dilakukan pengujian derajat kesahihan dan keterandalannya. Uji validitas dilakukan dengan melakukan analisis korelasi antara item butir dengan total item butir dengan korelasi *product moment*, sedangkan uji reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha*. Item butir instrument dikatakan

valid ketika nilai korelasi *product moment* (r) $\geq 0,300$, sedangkan instrument dikatakan reliable ketika nilai koefisien *cronbach alpha* $> 0,600$.

Berdasarkan hasil uji validitas instrument dan reliabilitas instrument terhadap 13 siswa dari 48 butir instrument pada variabel percaya diri terdapat 8 butir instrument yang tidak valid yaitu item 1, 3, 7, 24, 27, 35, 38, dan 39. Hal ini dikarenakan nilai korelasi r lebih besar dari 0,300 (Lampiran 8b). Sedangkan untuk ke-40 butir yang lainnya dapat dikatakan valid karena nilai korelasi $r > 0,300$. Berdasarkan hasil tersebut maka ke-8 butir yang tidak valid dinyatakan gugur sehingga tidak diikuti dalam penelitian, sedangkan ke-40 butir lainnya yang termasuk valid menjadi butir-butir instrument yang digunakan dalam mengukur variabel percaya diri siswa (Lampiran 7).

Hasil uji reliabilitas dengan *cronbach alpha* menunjukkan bahwa koefisien alpha sebesar 0,961 (Lampiran 8b). Hal ini berarti bahwa nilai *cronbach alpha* $\geq 0,600$ yang berarti bahwa instrumen variabel percaya diri sudah reliable.

4. Keterampilan Berbahasa arab

a. Definisi konseptual

Dalam suatu sistem pembelajaran berbahasa arab yang ideal siswa melalui tahapan-tahapan pembelajaran berbahasa arab yaitu memahami kaedah dan tata berbahasa arab, disamping juga keterampilan membaca, menulis, berbicara dan

mendengar¹⁰⁶. Tercapainya suatu keberhasilan dalam keterampilan berbahasa arab ditandai beberapa kemahiran diantaranya yaitu a) Kemahiran membaca sesuai dengan kaedah dan tata berbahasa arab , b) Kemahiran menulis sesuai dengan kaedah dan tata berbahasa arab , c) Kemahiran berbicara dengan penguasaan kosa kata, dan d) Kemahiran mendengar pemahaman kaedah dan tata berbahasa arab serta penguasaan kosa kata¹⁰⁷.

b. Definisi Operasional

Mempelajari berbahasa arab membawa manfaat yang sangat baik bagi penghafal Al-Qur'ân, karena mengingat begitu pentingnya berbahasa arab bagi siswa penghafal Al-Qur'ân. Diantara pentingnya berbahasa arab bagi siswa penghafal Al-Qurân yaitu *pertama*, mempunyai kemampuan berbahasa arab akan membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'ân, karena pada saat menghafal satu ayat akan terbayang kisah atau tema ayat yang sedang dihafal. *Kedua*, selain untuk mempermudah menghafal, dengan memiliki kemampuan berbahasa arab akan membantu siswa penghafal Al-Qurân dalam mengerti dan memahami makna dari ayat yang dihafal. *Ketiga* dengan memahami berbahasa arab , seorang siswa tidak akan tersesat di dalam bacaannya¹⁰⁸.

¹⁰⁶Sukanto dan Munawir, *Tata Berbahasa arab Sistematis*, 5.

¹⁰⁷Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 108.

¹⁰⁸Noza, "Urgensi Berbahasa arab bagi Hafizh Alquran," 47–65.

Keterampilan berbahasa arab khususnya pada keterampilan membaca akan membantu siswa untuk melafalkan ayat-ayat Al-Qur'ân secara baik dan *faṣīh* meskipun juga adanya kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf pada perbedaan artikulasi yang *faṣīh* dalam Al-Qur'ân dan ucapan dalam bahasa sehari-hari, namun ketika siswa berlatih terus untuk membaca huruf-huruf Al-Qur'ân secara baik dan *faṣīh* maka lama kelamaan siswa akan terbiasa untuk menggunakan bacaan Al-Qur'ân secara *faṣīh* dan benar¹⁰⁹. Dengan demikian siswa akan mudah mengucapkan hafalan Al-Qur'ân sesuai dengan kosa kata yang diambil dari Al-Qur'ân¹¹⁰.

c. Indikator Penilaian Tes Keterampilan berbahasa arab

Indikator dari keterampilan berbahasa arab dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Keterampilan memahami kaedah dan tata berbahasa arab
 - a) Kemampuan memahami sintaksis (nahwu)
 - b) Kemampuan memahami morfologi (sorof)
 - c) Kemampuan memahami kedudukan tiap kata (*i'rab*)¹¹¹
- 2) Keterampilan menghafal dan memahami kosa kata berbahasa arab
 - a) Kemampuan menghafal kosa kata secara optimal
 - b) Kemampuan memahami arti kata perkata

¹⁰⁹ Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 2010, 296.

¹¹⁰Sholehah, "Acquiring Arabic Vocabularies Through Memorizing Al-Qur'an," 116.

¹¹¹ A.Fuad Effendy, *Metode dan Teknik Pengajaran Berbahasa arab* (Malang: FSJSA UM Malang, 2002), 133.

c) Kemampuan memahami asal kata berbahasa arab
(*musytaq*)¹¹²

d. Bentuk soal

Pengambilan data dengan cara memberikan tes. Tes performance digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa arab dari keterampilan berbahasa arab yang meliputi membaca teks berbahasa arab, menulis teks berbahasa arab, mendengar teks berbahasa arab dan bicara teks berbahasa arab.

Dalam pelaksanaan tes membaca teks berbahasa arab, siswa diberi soal untuk membaca teks berbahasa arab yang disesuaikan dengan kelasnya yang meliputi kemampuan nahwu, sorof dan i'rabnya, Misal contoh yaitu membaca teks berbahasa arab tentang

المدرسة

المدرسة المتوسطة ينبوع القران قدس هي كبيرة ومنظمة وجميلة، وهي امام المسجد

الكبير . المدرسة في المدرسة في شارع منوان جبوغ قدس رقم رقم 11، وفي

المدرسة فصول. الفصل واسع وجميل ، الفصل منظم، السبورة على الحائطو

الساعة فوق السبورة، الساعة جميلة، والحقيبة على المكتب. من جانب المدرسة

¹¹² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Berbahasa arab* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 136.

مكتبة المدرسة، المكتبة كبيرة، وهذه المكتبة منظمة ، وفي وراء المدرسة الملعب

الواسع

Setelah siswa diberi materi *qirâ'ah* yang berkaitan dengan kaedah nahwu yaitu tentang jumlah ismiah yang terdiri dari *mubtada'* dan *khobar*, kaedah sorof yaitu yang berkaitan dengan lafaz منظمة , منظم, yang musytaq atau isytiqok katanya dari lafaz نظم , kemudian *i'rab* yang berkaitan dengan *mubtada'* bacdan *khobar* yang dibaca *marfû'* Setelah itu siswa diperintahkan menjawab soal yang diberikan oleh guru berbahasa arab sesuai dengan bacaan di atas, yaitu :

اجب وفقا لنص القراءة:

٢. ما اسم المدرسة؟

٣. هل المدرسة صغيرة؟

٤. هل السبورة على الحائط

٥. اين الحقيقية؟

٦. اين المدرسة؟

٧. هل الفصل واسع وجميل؟

٨. اين الساعة؟

٩. هل الملعب وراء المدرسة؟

Selanjutnya tes mendengarkan kata/kalimat yang disebutkan oleh guru berbahasa arab dan cocokkan dengan jawaban yang tersedia serta tulis ا،ب،ج atau د di kotak jawaban yang telah disiapkan.

الاجابة	د	ج	ب	أ	الرقم
....	السلام عليكم	وعليكم السلام	اهلا وسهلا	اهلا بك	١
....	سعيدة مباركة	سعيد مبارك	مساء الخير	صباح الخير	٢
....	ليلتك سعيدة	صباح النور	مساء النور	نهارك سعيد	٣
....	سهلا	اهلا	عفوا	شكرا	٤
....	كيف حالك	مع السلامة	الى اللقاء	الحمد لله بخير	٥

e. Skoring

Pemberian skor yang diberikan pada tes keterampilan berbahasa arabsiswa dilakukan dengan memberi skor skala 100.

5. Hasil Belajar Menghafal

a. Definisi konseptual

Hasil belajar merupakan suatu gambaran taraf penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang ditempuh di suatu pendidikan. Hasil belajar sebenarnya merupakan ukuran dari kualitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa dan juga merupakan *outcome* (hasil) dari suatu sistem pendidikan sehingga tingkat keberhasilannya selalu dipengaruhi dan ditentukan oleh banyak elemen dalam sistem pendidikan itu sendiri.

Hasil belajar menghafal adalah adalah hasil belajar atau taraf penguasaan kemampuan siswa yang dicapai pada bidang menghafal tertentu yang berupa perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang diukur dengan menggunakan tes pengukur keberhasilan belajar. Taraf kemampuan siswa dalam menguasai hafalan Al-Qur'ân diukur dengan suatu instrumen pengukuran yang hasilnya dinyatakan dengan skor. Pemberian nilai didasarkan pada skor dari tingkat penguasaan kemampuan siswa yang bersangkutan, yang dilaksanakan dengan menggunakan acuan kriteria¹¹³.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar menghafal adalah hasil yang diperoleh dari proses dan keterampilan belajar siswa dalam menghafal Al-

¹¹³Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), 113.

Qur'ân dalam setiap harinya dengan penilaian 6-9 dengan kategori, kurang, cukup, baik, dan baik sekali. Kategori hasil belajar menghafal dengan kategori tersebut dapat diketahui secara jelas, berapa siswa yang dapat mencapai hasil belajar menghafal yang baik, dan sangat baik dalam setiap harinya, dengan begitu kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qurân yang sudah mencapai target dan tujuan dalam menghafal.

Penilaian hafalan ini untuk mengukur kemampuan hafalan Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Menawan Gebog Kudus berdasarkan indikator kelancaran, ketepatan dan kefasihan hafalan dengan skor nilai 1,2,3,4 dan 5. Pengambilan data dengan cara memberikan tes lisan dengan hafalan langsung pada siswa disesuaikan dengan kelas dan tingkatannya.

Untuk tes menghafal sebagai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân dalam setiap tahunnya siswa MTs kelas VII, dimulai dari juz pertama, yaitu surat *Al-Baqarah* ayat ١ ... الم، ذلك الكتاب ... sampai surat *An-Nisâ'* ayat ٢٣ ... وان تجمعوا بين الاختين الا ما قد سلف... , kemudian tes menghafal sebagai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân kelas VIII dimulai dari surat *An-Nisâ'* ayat ٢٤ ... والمحصنات ... sampai surat *At-Taubah* ayat ٩٢ ... انما السبيل.. dan kelas IX tes menghafal sebagai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân dimulai dari surat *At-Taubah* ayat...٩٤ يعتذرون... sampai surat *Al-Kahfi* ayat ٧٤ ... فانطلقا حتى اذا لقيا... Hasil belajar menghafal Al-Qur'ân bisa dilihat di lampiran 6.

c. Skoring

Pemberian skor atas respon yang diberikan subyek pada angket hasil belajar menghafal dilakukan dengan memberi skor 1 sangat kurang yaitu hafalan tidak lancar, tidak tepat dan tidak fasih. Skor 2 kurang yaitu hafalan lancar, tidak tepat dan tidak fasih. Skor 3 cukup yaitu hafalan lancar, tepat, tidak fasih. Skor 4 baik sekali yaitu hafalan lancar, tepat dan fasih, namun terdapat kesalahan sedikit dalam huruf dan harakatnya dan skor 5 sempurna yaitu hafalan lancar, fasih, tepat dan tidak ada kesalahan dalam menghafal.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi dua macam, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis statistik yang menggunakan regresi ganda¹¹⁴. Untuk mengukur dan mempermudah pemberian makna terhadap hasil pengamatan aktivitas siswa, maka digunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan paparan sederhana, baik menggunakan jumlahan maupun persentase.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Prasyarat Regresi Linear

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Banung: Alfabeta, 2006), 69.

yang berdistribusi normal. Prosedur uji dilakukan dengan uji *kolmogorof-smirnov*, jika probabilitasnya $>0,05$ maka variabel tersebut berdistribusi normal.¹¹⁵

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan scatterplot. Data bersifat homogen jika sebaran scatterplot pada grafik menyebar tidak mengumpul pada satu titik ataupun membentuk pola tertentu.¹¹⁶

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah suatu situasi adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Dasar pemikiran bahwa model regresi linier mengasumsikan tidak terjadi multikolinier antar variabel bebas. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* maupun VIF. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang digunakan terlepas dari permasalahan multikolinieritas (tidak terdapat korelasi antar variabel bebas).¹¹⁷

2. Analisis Regresi Linear

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

¹¹⁵ Kroonenberg, Pieter M. "Introduction: Multivariate studies in the Humanities." *Multivariate Humanities*. (Springer, Cham, 2021). 3-17.

¹¹⁶ Kroonenberg, 13-21.

¹¹⁷ Kroonenberg, 13-21.

Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk melihat pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi sederhana digunakan untuk uji parsial yaitu masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Model regresi linear sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y: Variabel terikat (Hasil Belajar Menghafal)

X: Variabel bebas (latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri & keterampilan berbahasa arab)

a: konstanta

b: koefisien regresi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan baik dari uji-F dari tabel ANOVA atau uji-t dari masing-masing koefisien regresi variabel bebasnya. Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat jika nilai signifikansi pada Uji-F ataupun Uji-t lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p\text{-value} < 0,05$), jika sebaliknya $p\text{-value} \geq 0,05$ maka dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.¹¹⁸

b. Uji Hipotesis dengan Analisis Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan tujuan penelitian dan rumusan hipotesis maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

¹¹⁸ Creswell, John W., and J. David Creswell. *Projeto de pesquisa-: Métodos qualitativo, quantitativo e misto*. Penso Editora, 2021.

adalah analisis regresi linear berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel bebas (simultan) terhadap variabel terikat. Uji hipotesis digunakan dengan menggunakan uji-F pada tabel ANOVA. Jika nilai signifikansi (p) dalam uji F lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$) maka menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dan sebaliknya jika nilai signifikansi (p) dalam uji F lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$) maka menunjukkan tidak adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terika. Model regresi berganda yang digunakan adalah :¹¹⁹

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + E$$

Keterangan :

Y	= Hasil belajar Menghafal
a	= Konstanta
B_1, B_2, B_3, B_4	= Koefisien Regresi
E	= Error/epsilon/variabel
X_1	= Latar Belakang Hafalan
X_2	= Motivasi Belajar
X_3	= Percaya Diri
X_4	= Keterampilan berbahasa arab

¹¹⁹ Suharsimi, A, Metodologi Penelitian. *Yogyakarta: Bina Aksara*, 2006.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus. Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas latar belakang hafalan (X_1), motivasi belajar (X_2), percaya diri (X_3) dan keterampilan berbahasa arab (X_4) terhadap hasil belajar menghafal siswa. Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus. Untuk memudahkan dalam melakukan analisis data penelitian, analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan dengan bantuan *software* statistik yaitu SPSS. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskripsi

Analisis statistik deskripsi dilakukan untuk menggambarkan sebaran distribusi datanya. Berdasarkan hasil analisis pada data primer diperoleh gambaran mengenai sebaran distribusi data pada masing-masing variabel sebagai berikut ini.

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh informasi mengenai sebaran data pada masing-masing variabel. Pada variabel latar belakang hafalan (X_1) diperoleh rata-rata sebesar 80,54 dengan nilai maksimal 95 dan nilai minimal 70, dengan standar deviasi 5,58. Rata-rata skor motivasi belajar (X_2) sebesar 125 dengan skor maksimal 95 dan skor minimal

63 dengan standar deviasi sebesar 14,48. Rata-rata skor percaya diri (X_3) siswa sebesar 125,97 dengan skor maksimal 176 dan skor minimal 81 dengan standar deviasi sebesar 23,74. Keterampilan berbahasa arab (X_4) siswa diperoleh rata-rata sebesar 83,27 dengan nilai maksimal 95 dan nilai minimal 76,50 dengan standar deviasi sebesar 4,71. Hasil belajar hafalan siswa (Y) diperoleh rata-rata sebesar 90,88 dengan nilai maksimal 100 dan nilai minimal 71,30 dengan standar deviasi sebesar 8,24.

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskripsi

Variabel	N	Minimal	Maksimal	Rerata	Standar Deviasi
Latar Belakang Hafalan	120	70,00	95,00	80,54	5,58
Motivasi Belajar	120	63,00	125,00	87,35	14,48
Percaya Diri	120	81,00	176,00	125,97	23,74
Keterampilan berbahasa arab	120	76,50	95,00	83,27	4,71
Hasil Belajar	120	71,30	100,00	90,87	8,21

(Sumber: data primer yang diolah, 2021)

2. Uji Prasyarat Analisis

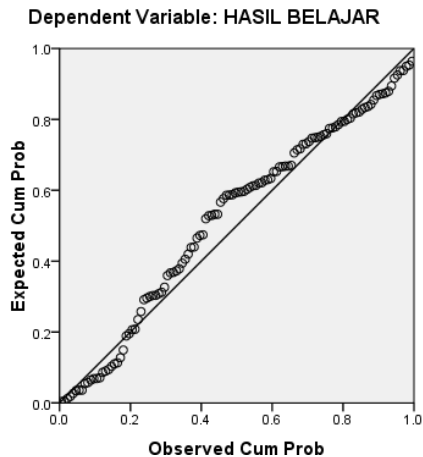
Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui model regresi yang digunakan tepat atau tidak. Uji prasyarat dilakukan dengan melakukan beberapa uji yaitu meliputi uji normalitas, homogenitas dan multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan nilai regression standardized residual menggunakan P-P Plot ataupun uji. Dikatakan terdistribusi normal jika grafik P-P Plot menunjukkan searah mengikuti garis linearnya dan hasil uji Kolmogrov-Smirnov dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas disajikan dalam Gambar 4.1 dan Tabel 4.2.

Gambar 4.1. Normalitas P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



(Sumber: data primer yang diolah, 2021)

Hasil P-P Plot menunjukkan bahwa sebaran data mengikuti garis linearnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Selanjutnya dari nilai statistic uji Kolmogorov-Smirnov (Table 4.2) menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05. Oleh karena nilai signifikansi (p) > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan kedua hasil uji normalitas baik secara grafik ataupun statistik keduanya menunjukkan bahwa data terdistribusi normal artinya syarat normalitas terpenuhi.

Tabe 4.2 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Sumber	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,06	Normal

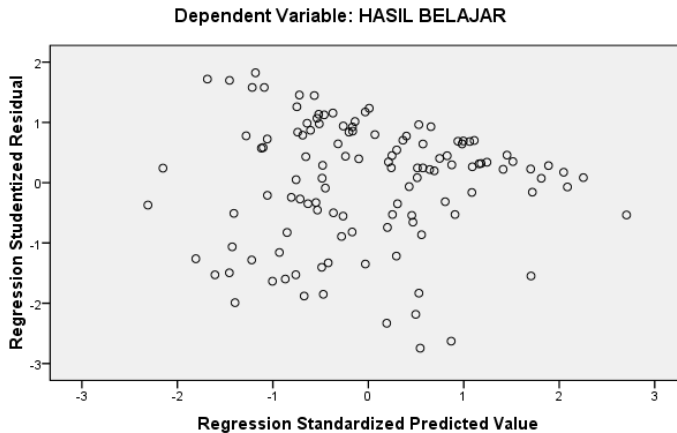
(Sumber: data primer yang diolah, 2021)

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah data berasal dari varians yang sama atau tidak (homogen). Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan scatterplot. Data bersifat homogen jika sebaran scatterplot pada grafik menyebar tidak mengumpul pada satu titik ataupun membentuk pola tertentu.

Gambar 4.2. Scatterplot Uji Homogenitas

Scatterplot



Gambar 4.2 menunjukkan bahwa scatterplot menyebar diantara -3 sampai dengan 2, dan juga tidak membentuk suatu pola tertentu. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari distribusi yang sama (homogen).

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah suatu situasi adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Dasar pemikiran bahwa model regresi linier mengasumsikan tidak terjadi multikolinier antar variabel bebas. Ada tidaknya multikolenieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* maupun VIF. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang digunakan terlepas dari permasalahan multikolenieritas

(tidak terdapat korelasi antar variabel bebas). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas masing-masing variabel bebas.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	Tolerance	VIF
Latar Belakang Hafalan	0,92	1,09
Motivasi Belajar	0,33	3,02
Percaya Diri	0,33	3,02
Keterampilan Berbahasa arab	0,98	1,03

a. *Dependent Variable*: Hasil Belajar

Hasil pengujian statistik pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Oleh karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolenieritas pada variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis

Dalam bab-bab sebelumnya telah dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri, dan keterampilan berbahasa arab terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân, baik secara individual maupun simultan. Sesuai dengan hipotesis, sebagaimana disajikan dalam bab 2, pengujian dilakukan secara individual untuk masing-masing prediktor (terpisah dari prediktor yang lain) dan simultan

(keempat prediktor secara bersama) terhadap kriteria (hasil belajar menghafal Al-Qur'ân). Untuk menguji hipotesis tersebut data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik analisis regresi sederhana (untuk hipotesis individual) dan ganda atau multiple regression (untuk hipotesis simultan). Hasil analisis secara lengkap dan terinci (print out dari program SPSS) disajikan di lampiran. Sedangkan pada bagian berikut ini akan disajikan hasil secara ringkas, yang masing-masing terdiri dari persamaan regresi (Y'), uji signifikansi (F), dan kontribusi (R^2) dari variabel independen / prediktor (X) pada varian variabel dependen /kriteria (Y).

a. Uji hipotesis individual/sederhana

1) Pengaruh Latar belakang hafalan (X_1) terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y).

Sebagaimana disajikan di Bab 2, hipotesis 1 menyatakan bahwa latar belakang hafalan berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa Madrasah Tsanawiyah. Untuk menguji hipotesis tersebut data dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana (satu prediktor) untuk menghasilkan koefisien regresi yang digunakan untuk prediksi variabel hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) berdasarkan variabel latar belakang hafalan (X_1). Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Koefisien regresi hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) pada Latar belakang hafalan (X_1)

Variabel	Koefisien Regresi		Koefisien Terstandar (β)	t	p
	b	Galat Baku			
Konstanta/Intersep (a)	62,78	10,62	-	5,91	0,000
Latar belakang hafalan (X_1)/b	0,35	0,13	0,24	2,65	0,009

Hasil analisis data sebagaimana dalam tabel di atas memperlihatkan bahwa konstanta/intersep memiliki nilai koefisien, $a = 62,78$; $t = 5,91$; $p = 0,000$. Nilai konstanta / intersep ini menunjukkan bahwa jika variabel latar belakang hafalan memiliki skor 0 (siswa tidak memiliki hafalan Al-Qur'ân sama sekali ketika mengawali belajar menghafal, maka taksiran nilai hasil belajar hafalan Al-Qur'ân siswa setelah belajar di MTs Yanbû' adalah 62,78. Tabel tersebut di atas juga memperlihatkan bahwa slop /prediktor memiliki nilai koefisien regresi, $b = 0,35$; $t = 2,65$; dan $p = 0,009$. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa jika skor latar belakang hafalan Al-Qur'ân siswa naik 1 poin, maka nilai taksiran hasil belajar hafalan Al-Qur'ân akan naik 0,35 poin. Lebih lanjut, hasil ini menunjukkan bahwa baik nilai konstanta maupun prediktor memiliki taraf signifikansi yang lebih kecil dari pada nilai kriteria, $p < 0,05$. Dengan kata lain, nilai kedua koefisien regresi signifikan. Dengan demikian, kedua nilai koefisien dapat digunakan untuk memprediksi/menaksir hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) berdasarkan skor Latar belakang hafalan (X_1) dengan besaran

tertentu dengan menggunakan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = a + bX_1 = 62,78 + 0,35X_1$$

Dengan menggunakan model persamaan tersebut dapat diprediksi taksiran besaran nilai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân berdasarkan skor latar belakang hafalan. Sebagai contoh: dari hasil deskriptif, sebagaimana disajikan sebelumnya, diketahui bahwa variabel latar belakang hafalan memiliki nilai rerata, $M = 80,54$; dan simpang baku, $s = 5,58$. Berdasarkan nilai-nilai tersebut dapat dijadikan contoh 3 skor X_1 , yaitu: a. $M - 1s = 80,54 - 5,58 = 74,96$; b. $M + 0s = 80,54 + 0 = 80,54$; dan c. $M + 1s = 80,54 + 5,58 = 86,12$. Berdasarkan skor tersebut, maka taksiran nilai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) untuk masing-masing skor X_1 tersebut adalah sebagai berikut:

a). Jika skor variabel latar belakang hafalan, $X_1 = 74,96$, maka taksiran nilai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân adalah:

$$\begin{aligned} Y' &= a + bX_1 = 62,78 + 0,35X_1 \\ &= 62,78 + 0,35(74,96) = \mathbf{89,02}. \end{aligned}$$

b). Jika skor variabel latar belakang hafalan, $X_1 = 80,54$, maka taksiran nilai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân adalah:

$$\begin{aligned} Y' &= a + bX_1 = 62,78 + 0,35X_1 \\ &= 62,78 + 0,35(80,54) = \mathbf{90,97}. \end{aligned}$$

c). Jika skor variabel latar belakang hafalan, $X_1 = 86,12$, maka taksiran nilai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân adalah:

$$Y' = a + bX_1 = 62,78 + 0,35X_1$$

$$= 62,78 + 0,35(86,12) = \mathbf{92,92}.$$

Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa perubahan skor latar belakang hafalan Al-Qur'ân sebesar (+/-) 1s (5,58), simpang baku, nilai hasil belajar hafalan Al-Qur'ân siswa MTs akan berubah (+/-) sebesar 1,95 poin.

Apakah regresi Y (hasil belajar hafalan Al-Qur'ân) pada X_1 (latar belakang hafalan Al-Qur'ân) signifikan? dengan kata lain, apakah hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari sampel tersebut dapat digeneralisir ke populasi? Untuk menjawab pertanyaan ini data dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan uji-F. Hasil analisis secara ringkas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Hasil Analisis Varian Regresi Hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) pada Latar belakang hafalan (X_1)

Sumber	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (dk)	Rerata Kuadrat (RK)	F	Taraf Signifikansi (p)
Regresi	451,18	1	451,18	7,04	0,009
Residu	7564,99	118	64,11	-	-
Total	8016,17	119	-	-	-

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai $F = 7,04$; dengan $p = 0,009$; lebih kecil dari pada kriteria signifikansi, yakni $p = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa regresi Y (hasil belajar hafalan Al-Qur'ân) pada X_1 (latar belakang hafalan Al-Qur'ân) signifikan. Variasi skor pada latar belakang hafalan Al-Qur'ân diikuti secara

konsisten variasi skor hasil belajar hafalan Al-Qur'ân siswa. Dengan demikian, latar belakang hafalan Al-Qur'ân yang telah dimiliki oleh siswa sebelum belajar di MTs Yanbû' mempengaruhi tingkat capaian hasil belajar hafalan Al-Qur'ân yang diperoleh mereka setelah belajar di sana.

Seberapa besar pengaruh latar belakang hafalan tersebut terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa Madrasah Tsanawiyah? Analisis data selanjutnya telah menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,06$. Nilai menunjukkan bahwa latar belakang hafalan hafalan Al-Qur'ân hanya mempengaruhi/menjelaskan 6 persen dari varian hasil belajar menghafal Al-Qur'ân, sementara 94 persen yang lain dari proporsi varian hasil belajar ditentukan oleh variabel lain, yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel prediktor tersebut bukan satu-satu yang menentukan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas, maka hipotesis 1 yang menyatakan dapat disimpulkan bahwa pengaruh latar belakang hafalan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa Madrasah Tsanawiyah. Dengan demikian, hipotesis penelitian 1 (H_1) yang menyatakan: *Latar belakang hafalan berpengaruh secara individual terhadap tingkat hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa Madrasah Tsanawiyah* diterima. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat

hafalan Al-Qur'ân yang dimiliki atau dicapai oleh siswa sebelum memasuki MTs Yanbû', semakin tinggi pula keberhasilannya untuk menghafal Al-Qur'ân ketika belajar di madrasah tersebut.

2) Pengaruh Motivasi belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'ân (Y)

Hipotesis 2, sebagaimana disajikan di Bab 2, menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa Madrasah Tsanawiyah. Data penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana (satu prediktor) untuk menghasilkan koefisien regresi yang digunakan untuk prediksi variabel hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) berdasarkan variabel motivasi belajar (X_2). Uji ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil analisis secara ringkas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Koefisien regresi hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) pada Motivasi belajar (X_2)

Variabel	Koefisien Regresi		Koefisien Terstanda $r(\beta)$	t	p
	b	Galat Baku			
Konstanta/Intersep (a)	71,32	4,24		16,81	0,000
Motivasi belajar (X_2)/ b_2	0,22	0,05	0,39	4,67	0,000

Tabel tersebut di atas memperlihatkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai koefisien konstanta/intersep adalah $a =$

71,32; $t = 16,81$; $p = 0,000$. Dengan nilai koefisien konstanta/intersep ini, jika variabel motivasi belajar memiliki skor 0 (siswa tidak memiliki motivasi sama sekali, maka taksiran nilai hasil belajar hafalan Al-Qur'ân siswa setelah belajar di MTs Yanbu' adalah 71,32. Sementara itu nilai slop/prediktor atau koefisien regresi, $b = 0,22$; $t = 4,67$; dan $p = 0,000$. Hasil ini menunjukkan bahwa jika skor motivasi belajar siswa naik 1 poin, maka nilai taksiran hasil belajar hafalan Al-Qur'ân akan naik 0,35 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa baik nilai konstanta maupun prediktor memiliki taraf signifikansi yang lebih kecil dari pada nilai kriteria, $p < 0,05$ sehingga nilai kedua koefisien regresi signifikan. Dengan demikian, keduanya dapat digunakan untuk memprediksi/menaksir nilai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) jika diketahui skor motivasi belajar (X_1) dengan besaran tertentu. Taksiran tersebut dapat dihitung dengan menggunakan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = a + bX_2 = 71,32 + 0,22X_2$$

Berdasarkan skor motivasi belajar yang diperoleh seorang siswa, taksiran besaran nilai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân dapat dihitung dengan menggunakan persamaan tersebut. Sebagai contoh dari penggunaan persamaan tersebut dilakukan dengan menggunakan nilai rerata dan nilai di atas atau dibawah rerata, misalnya $M \pm 1s$. Hasil analisis deskriptif, sebagaimana disajikan dalam bagian sebelumnya, memperlihatkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki nilai rerata, $M = 87,35$; dan simpang baku, $s = 14,48$. Berdasarkan nilai-nilai tersebut dapat dijadikan

contoh 3 skor X_1 , yaitu: a. $M - 1s = 87,35 - 14,48 = 72,87$; b. $M + 0s = 87,35 + 0 = 87,35$; dan c. $M + 1s = 87,35 + 14,48 = 101,83$. Berdasarkan skor tersebut, maka taksiran nilai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) untuk masing-masing skor X_1 tersebut adalah sebagai berikut:

a). Jika skor variabel motivasi belajar, $X_2 = 72,87$, maka taksiran nilai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân adalah:

$$\begin{aligned} Y' &= a + bX_2 = 71,32 + 0,22X_2 \\ &= 71,32 + 0,22(72,87) = \mathbf{87,35}. \end{aligned}$$

b). Jika skor variabel motivasi belajar, $X_2 = 80,54$, maka taksiran nilai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân adalah:

$$\begin{aligned} Y' &= a + bX_2 = 71,32 + 0,22X_2 \\ &= 71,32 + 0,22(87,35) = \mathbf{90,54}. \end{aligned}$$

c). Jika skor variabel motivasi belajar, $X_2 = 86,12$, maka taksiran nilai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân adalah:

$$\begin{aligned} Y' &= a + bX_2 = 71,32 + 0,22X_2 \\ &= 71,32 + 0,22(101,83) = \mathbf{93,72}. \end{aligned}$$

Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa perubahan skor motivasi belajar sebesar (+/-) $1s$ / simpang baku (14,48), nilai hasil belajar hafalan Al-Qur'ân siswa MTs akan berubah (+/-) sebesar 3,19 poin.

Selanjutnya, apakah regresi Y (hasil belajar hafalan Al-Qur'ân) pada X_2 (motivasi belajar Al-Qur'ân) tersebut signifikan? Apakah hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari sampel tersebut dapat digeneralisasikan atau diaplikasikan ke kelompok

lebih besar/populasi? Analisis lebih lanjut dengan menggunakan uji-F telah dilakukan. Tabel berikut ini menyajikan hasil analisis tersebut.

Tabel 4.7. Hasil Analisis Varian Regresi Hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) pada Motivasi belajar (X₂)

Sumber	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (dk)	Rerata Kuadrat (RK)	F	Taraf Signifikansi (p)
Regresi	1251,81	1	1251,83	21,84	0,000
Residu	6764,36	118	57,33	-	-
Total	8016,17	119	-	-	-

Hasil analisis dalam tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai $F = 21,84$; dengan $p = 0,000$; lebih kecil dari pada kriteria signifikansi, yakni $p \leq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa regresi Y (hasil belajar hafalan Al-Qur'ân) pada X₂ (motivasi belajar) signifikan. Dengan kata lain, variasi skor pada motivasi belajar diikuti secara konsisten variasi skor hasil belajar hafalan Al-Qur'ân siswa. Dengan demikian, motivasi belajar yang telah dimiliki oleh siswa sebelum belajar di MTs Yanbû' mempengaruhi tingkat capaian hasil belajar hafalan Al-Qur'ân yang diperoleh siswa setelah belajar di sana.

Analisis data selanjutnya menunjukkan besaran motivasi belajar dalam menjelaskan varian hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa Madrasah Tsanawiyah. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,15$. Nilai determinasi ini

menunjukkan bahwa motivasi belajar hafalan Al-Qur'ân hanya mempengaruhi atau hanya mampu menjelaskan 15 persen dari varian hasil belajar menghafal Al-Qur'ân. Sedangkan 85 persen yang lain dijelaskan oleh variabel lain, yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Seperti latar belakang hafalan Al-Qur'ân, motivasi belajar bukan satu-satunya faktor yang menentukan variasi hasil belajar menghafal Al-Qur'ân yang dicapai oleh siswa MTs.

Dengan hasil analisis data tersebut di atas, maka hipotesis penelitian 2 (H_2) yang menyatakan: *Motivasi belajar berpengaruh secara individual terhadap tingkat hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa Madrasah Tsanawiyah* diterima. Dengan demikian, jika variabel lain tidak dikontrol, motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar hafalan Al-Qur'ân mereka. Karena itu, motivasi belajar dapat dijadikan sebagai prediktor untuk menaksir hasil belajar hafalan Al-Qur'ân.

3) Pengaruh Percaya diri (X_3) terhadap Hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y)

Sebagaimana disajikan di Bab 2, hipotesis 3 menyatakan bahwa latar belakang hafalan berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa Madrasah Tsanawiyah. Untuk menguji hipotesis tersebut, data dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan regresi sederhana (satu prediktor) untuk menghasilkan koefisien regresi yang digunakan untuk prediksi variabel hasil belajar

menghafal Al-Qur'ân (Y) berdasarkan variabel latar belakang hafalan (X_1). Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Koefisien regresi hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) pada percaya diri (X_3)

Variabel	Koefisien Regresi		Koefisien Terstandar (β)	t	p
	b	Galat Baku			
Konstanta/Intersep (a)	74,53	3,79	-	19,71	0,000
Percaya diri (X_3)/b	0,13	0,03	0,38	4,40	0,000

Hasil analisis data sebagaimana dalam tabel di atas memperlihatkan bahwa konstanta/intersep memiliki nilai koefisien, $a = 74,53$; $t = 19,71$; $p = 0,000$. Nilai konstanta/intersep ini menunjukkan bahwa jika variabel percaya diri memiliki skor 0 (siswa tidak memiliki rasa percaya diri sama sekali ketika mengawali belajar menghafal Al-Qur'ân, maka taksiran nilai hasil belajar hafalan Al-Qur'ân siswa setelah belajar di MTs Yanbû' adalah 74,53. Tabel tersebut di atas juga memperlihatkan bahwa slop/koefisien regresi memiliki nilai, $b = 0,13$; $t = 4,40$; dan $p = 0,000$. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa jika skor percaya diri siswa naik 1 poin, maka nilai taksiran hasil belajar hafalan Al-Qur'ân akan naik 0,22 poin. Lebih lanjut, hasil ini menunjukkan bahwa baik nilai konstanta maupun slop memiliki taraf signifikansi yang lebih kecil dari pada nilai kriteria, $p < 0,05$.

Dengan kata lain, nilai kedua koefisien regresi signifikan. Dengan demikian, kedua nilai koefisien dapat digunakan untuk memprediksi/menaksir hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) berdasarkan skor Percaya diri (X_3) dengan besaran tertentu dengan menggunakan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = a + bX_3 = 74,53 + 0,22X_3$$

Dengan menggunakan model persamaan tersebut dapat diprediksi taksiran besaran nilai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân berdasarkan skor percaya diri. Sebagai contoh: dari hasil deskriptif, sebagaimana disajikan sebelumnya, diketahui bahwa variabel percaya diri memiliki nilai rerata, $M = 81$; dan simpang baku, $s = 23,74$. Berdasarkan nilai-nilai tersebut dapat dijadikan contoh 3 skor X_3 , yaitu: a. $M - 1s = 81 - 23,74 = \mathbf{57,26}$; b. $M + 0s = 81 + 0 = 81$; dan c. $M + 1s = 81 + 23,74 = \mathbf{104,74}$. Berdasarkan skor tersebut, maka taksiran nilai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) untuk masing-masing skor X_3 tersebut adalah sebagaimana berikut ini.

a). Jika skor variabel percaya diri, $X_3 = 57,26$, maka taksiran nilai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân adalah:

$$\begin{aligned} Y' &= a + bX_3 = 81 + 0,22X_3 \\ &= 81 + 0,22(57,26) = \mathbf{83,92}. \end{aligned}$$

b). Jika skor variabel percaya diri, $X_3 = 81$; maka taksiran nilai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân adalah:

$$\begin{aligned} Y' &= a + bX_3 = 81 + 0,22X_3 \\ &= 81 + 0,22(81) = \mathbf{89,14}. \end{aligned}$$

c). Jika skor variabel percaya diri, $X_3 = 104,74$; maka taksiran nilai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân adalah:

$$\begin{aligned} Y' &= a + bX_3 = 81 + 0,22X_3 \\ &= 81 + 0,22(104,74) = 94,36. \end{aligned}$$

Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa perubahan skor percaya diri sebesar (+/-) 1s/simpang baku (23,74), nilai hasil belajar hafalan al-Qur'an siswa MTs akan berubah (+/-) sebesar 5,22 poin, jauh lebih kecil dari nilai simpang baku (23,74).

Apakah regresi Y (hasil belajar hafalan Al-Qur'ân) pada X_3 (percaya diri) signifikan? Dengan kata lain, apakah hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari sampel tersebut dapat digeneralisir ke populasi? Untuk menjawab pertanyaan ini data dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan uji-F. Hasil analisis secara ringkas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.9. Hasil Analisis Varian Regresi Hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) pada Percaya diri (X₃)

Sumber	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (dk)	Rerata Kuadrat (RK)	F	Taraf Signifikansi
Regresi	1128,60	1	1128,60	19,34	0,000
Residu	6887,57	118	58,37	-	-
Total	8016,17	119	-	-	-

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai $F = 19,34$; dengan $p = 0,000$; lebih kecil dari pada kriteria signifikansi, yakni $p \leq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa regresi Y (hasil belajar hafalan Al-Qur'ân) pada X₃ (percaya diri) signifikan. Variasi skor pada percaya diri diikuti secara konsiten oleh variasi skor hasil belajar hafalan Al-Qur'ân siswa. Dengan demikian, percaya diri yang telah dimiliki oleh siswa pada saat belajar di MTs Yanbû' mempengaruhi tingkat capaian hasil belajar hafalan Al-Qur'ân yang diperoleh mereka setelah belajar di sana.

Seberapa besar pengaruh percaya diri tersebut terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa Madrasah Tsanawiyah? Analisis data selanjutnya telah menghasilkan nilai nilai koefien determinasi sebesar $R^2 = 0,14$. Nilai menunjukkan bahwa percaya diri hafalan Al-Qur'ân mempengaruhi menjelaskan 14 persen dari varian hasil belajar menghafal Al-Qur'ân, sementara 84 persen yang lain dari proporsi varian hasil belajar ditentukan oleh varaiabel lain, yang

tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel prediktor tersebut bukan satu-satu yang menentukan hasil belajar siswa.

Dengan hasil analisis data tersebut di atas, maka hipotesis penelitian 3 (H_3) yang menyatakan: *Percaya diri berpengaruh secara individual terhadap tingkat hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa Madrasah Tsanawiyah* diterima. Dengan kata lain, semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki atau dicapai oleh siswa dalam proses belajar di MTs Yanbu', semakin tinggi pula keberhasilannya untuk menghafal Al-Qur'ân ketika belajar di madrasah tersebut.

4) Pengaruh Keterampilan berbahasa arab (X_4) terhadap Hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y)

Hipotesis 4, sebagaimana disajikan di Bab 2, menyatakan bahwa keterampilan berbahasa arab berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa Madrasah Tsanawiyah. Untuk menguji hipotesis tersebut, data penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana (satu prediktor). Analisis ini utamanya menghasilkan nilai koefisien regresi, yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) berdasarkan variabel keterampilan berbahasa arab (X_4). Hasil analisis data tersebut secara ringkas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.10. Koefisien regresi hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) pada Keterampilan berbahasa arab (X₄)

Variabel	Koefisien Regresi		Koefisien Terstandar (β)	t	p
	b	Galat Baku			
Konstanta/Intersep (a)	86,83	13,38	-	6,49	0,000
Keterampilan berbahasa arab (X ₄)/b ₄	0,049	0,160	0,028	0,303	0,762

Tabel tersebut di atas memperlihatkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai koefisien konstanta/intersep adalah $a = 86,83$; $t = 6,49$; $p = 0,000$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai koefisien signifikan, taraf signifikansi empiris lebih kecil dari kriteria signifikansi yang telah ditetapkan ($p \leq 0,05$). Dengan nilai koefisien konstanta/intersep ini, jika variabel keterampilan berbahasa arab memiliki skor 0 (siswa tidak memiliki motivasi sama sekali, maka taksiran nilai hasil belajar hafalan Al-Qur'ân siswa setelah belajar di MTs Yanbû' adalah 71,32. Sementara itu nilai slop/prediktor atau koefisien regresi, $b = 0,049$; $t = 0,303$; dan $p = 0,762$. Tidak sebagaimana koefisien konstanta, koefisien keterampilan berbahasa arab tidak signifikan sebagai prediktor untuk hasil belajar hafalan Al-Qur'ân karena memiliki taraf signifikansi yang lebih besar dari pada nilai kriteria signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yakni $p < 0,05$. Dengan kata lain, koefisien regresi Keterampilan berbahasa arab (X₄)/b₄ tidak dapat

dijadikan prediktor untuk hasil belajar hafalan Al-Qur'ân. Karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa arab (X_4)/ b_4 tidak berpengaruh terhadap hasil belajar hafalan Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Kudus.

Apakah dengan hasil analisis yang tidak signifikan pada koefisien regresi tersebut juga terjadi pada model regresi (persamaan regresi) Y (hasil belajar hafalan Al-Qur'ân) pada X_4 (keterampilan berbahasa arab)? Dengan kata lain, apakah hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari sampel tersebut dapat digeneralisir ke populasi? Hasil analisis lebih lanjut untuk menjawab pertanyaan ini secara ringkas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.11. Hasil Analisis Varian Regresi Hasil belajar menghafal Al-Qur'ân (Y) pada Keterampilan Berbahasa arab (X_4)

Sumber	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (dk)	Rerata Kuadrat (RK)	F	Taraf Signifikansi
Regresi	6,238	1	6,238	0,092	0,762
Residu	8009,933	118	67,881	-	-
Total	8016,171	119	-	-	-

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai $F = 0,092$; dengan $p = 0,762$; jauh lebih besar dari pada kriteria signifikansi, yakni $p \leq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa regresi Y (hasil belajar hafalan al-Qur'an) pada X_4 (keterampilan berbahasa arab) tidak signifikan. Variasi skor pada keterampilan berbahasa arab tidak diikuti secara konsisten oleh variasi skor hasil belajar hafalan

Al-Qur'ân siswa. Dengan demikian, keterampilan berbahasa arab yang telah dimiliki oleh siswa pada saat belajar di MTs Yanbû' tidak mempengaruhi tingkat capaian hasil belajar hafalan Al-Qur'ân yang diperoleh mereka setelah belajar di sana.

Oleh karena koefisien regresi/slop dan model regresi tidak signifikan, maka kontribusi keterampilan berbahasa arab pada varian hasil belajar hafalan Al-Qur'ân dengan sendirinya juga tidak signifikan. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa arab tidak dapat digunakan untuk memprediksi atau menentukan variasi tingkat hasil belajar hafalan Al-Qur'ân siswa.

Dengan hasil analisis yang tidak signifikan tersebut, maka hipotesis penelitian 4 (H_4) yang menyatakan: *Keterampilan berbahasa arab berpengaruh secara individual terhadap tingkat hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa Madrasah Tsanawiyah* tidak diterima. Dengan demikian, jika variabel lain tidak dikontrol, keterampilan berbahasa arab tidak berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân. Dengan kata lain, variasi skor pada keterampilan berbahasa arab tidak diikuti secara konsisten oleh variabel hasil belajar hafalan Al-Qur'ân mereka.

4. Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji Parsial dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan terhadap koefisien regresi dari masing-masing variabel

bebasnya. Hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima ketika nilai signifikansi dari hasil uji-t masing-masing koefisien regresi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil dari uji parsial dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Latar Belakang Hafalan (X_1) terhadap Hasil Belajar Menghafal (Y)

Hasil analisis regresi sederhana uji parsial antara variabel latar belakang hafalan (X_1) terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus sebagai berikut ini.

Tabel 4.12. Hasil ANOVA Latar Belakang Hafalan terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'ân

Sumber	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (dk)	Rata-rata Kuadrat (RK)	F	Sig. p-value
Regresi	451,18	1	451,18	7,04	0,009
Residual	7564,99	118	64,11		
Total	8016,17	119			

Hipotesis I

H_{01} : Tidak ada pengaruh antara latar belakang hafalan (X_1) terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus

H_{a1} : Ada pengaruh antara latar belakang hafalan (X_1) terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus

Hasil analisis uji-F (ANOVA) pada regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.4. Nilai F hitung sebesar 7,31 dengan signifikansi p-value sebesar 0,009. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$). Oleh karena nilai signifikansi (p) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima artinya ada pengaruh antara latar belakang hafalan (X_1) terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus. Oleh karena ada pengaruh antara latar belakang hafalan (X_1) terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân, maka latar belakang hafalan dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa melalui persamaan regresi sederhana.

Tabel 4.13. Koefisien Regresi Latar Belakang Hafalan terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'ân

Variabel	Koefisien Regresi		Koefisien Terstandar (β)	t	p-value
	b	Galat Baku			
Konstanta/intercept/a	62,78	10,62		5,91	0,000
Latar Belakang Hafalan (X_1/b_1)	0,35	0,13	0,24	2,65	0,009

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 62,782 dengan nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,349, sehingga diperoleh persamaan regresi: $Y = 62,78 + 0,35X_1$. Hal ini berarti bahwa ketika nilai latar belakang hafalan konstan $X_1 = 0$, maka nilai

taksiran hasil belajar menghafal Al Qurân siswa sebesar 62,78 atau dengan kata lain tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas/prediktor latar belakang hafalan, nilai hasil belajarnya sama dengan nilai intercepnya.

Nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,35 dengan p-value 0,009 ($p < 0,05$), dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 konstanta pada variabel latar belakang hafalan, maka akan meningkatkan hasil belajar menghafal Al-Qur'ân sebesar 0,34. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik latar belakang hafalannya, maka hasil belajar menghafal Al Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'aân Menawan Gebog Kudus semakin baik.

Besarnya pengaruh atau kontribusi yang diberikan oleh latar belakang hafalan siswa terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa dapat dilihat dari nilai R^2 pada tabel *model summary* pada output SPSS. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,24 dengan koefisien determinasi $R^2=0,06$ yang artinya bahwa kontribusi yang diberikan latar belakang hafalan siswa terhadap hasil belajar menghafal Al Qur'ân siswa sebesar 6,0 %.

Tabel 4.14. Nilai Koefisien Determinasi Latar Belakang Hafalan terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'ân

Variabel	R	R^2
Latar Belakang Hafalan * Hasil belajar	0,24	0,06

b. Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Menghafal (Y)

Hasil analisis regresi sederhana uji parsial antara variabel motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus sebagai berikut ini.

Tabel 4.15. Hasil ANOVA Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'ân

Sumber	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (dk)	Rata-rata Kuadrat (RK)	F	Sig. p-value
Regresi	1251,81	1	1251,83	21,84	0,000
Residual	6764,36	118	57,33		
Total	8016,17	119			

(Sumber: data primer yang diolah, 2021)

Hipotesis II

H_{02} : Tidak ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus

H_{a2} : Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus

Hasil analisis uji-F (ANOVA) pada regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.7. Nilai F hitung sebesar 21,84 dengan signifikansi *p-value* sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih

kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$). Oleh karena nilai signifikansi (p) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima artinya ada pengaruh antara motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus. Oleh karena ada pengaruh antara motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân, maka motivasi belajar dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa melalui persamaan regresi sederhana.

Tabel 4.16. Koefisien Regresi Latar Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'ân

Variabel	Koefisien Regresi		Koefisien Terstandar (β)	t	p-value
	b	Galat Baku			
Konstanta/intercept/a	71,32	4,24		16,81	0,000
Motivasi Belajar (X_2/b_2)	0,22	0,05	0,39	4,67	0,000

(Sumber: data primer yang diolah, 2021)

Tabel 4.8 diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 71,316 dengan nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,224, sehingga diperoleh persamaan regresi: $Y' = 71,32 + 0,22X_2$. Hal ini berarti bahwa ketika nilai motivasi belajar konstan $X_2=0$, maka nilai taksiran hasil belajar menghafal Al Qur'ân siswa sebesar 71,32 atau dengan kata lain tanpa adanya pengaruh dari variabel

bebas/predictor motivasi belajar nilai hasil belajar menghafal Al Qur'annya sama dengan nilai *interceptnya*.

Nilai koefisien regresi motivasi belajar (b_2) sebesar 0,22 dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 konstanta pada variabel motivasi belajar, maka akan meningkatkan hasil belajar menghafal Al-Qur'an sebesar 0,22. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik motivasi belajar hafalannya, maka hasil belajar menghafal Al Qur'an siswa MTs Yanbû' Al-Qur'an Menawan Gebog Kudus semakin baik.

Besarnya pengaruh atau kontribusi yang diberikan oleh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar menghafal Al Qur'an siswa dapat dilihat dari nilai R^2 pada tabel *model summary* pada output SPSS. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,24 dengan koefisien determinasi $R^2=0,15$ yang artinya bahwa kontribusi yang diberikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar menghafal Al Qur'an siswa sebesar 15,0 %.

Tabel 4.9. Nilai Koefisien Determinasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an

Variabel	R	R^2
Motivasi Belajar * Hasil belajar	0,39	0,15

(Sumber: data primer yang diolah, 2021)

c. Percaya Diri (X_3) terhadap Hasil Belajar Menghafal (Y)

Hasil analisis regresi sederhana uji parsial antara variabel rasa percaya diri siswa (X_3) terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus sebagai berikut ini.

Tabel 4.10. Hasil ANOVA Percaya diri terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'ân

Sumber	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (dk)	Rata-rata Kuadrat (RK)	F	Sig. p-value
Regresi	1128,60	1	1128,60	19,34	0,000 ^a
Residual	6887,57	118	58,37		
Total	8016,17	119			

(Sumber: data primer yang diolah, 2021)

Hipotesis III

H_{03} : Tidak ada pengaruh antara percaya diri terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus

H_{a3} : Ada pengaruh antara percaya diri terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus

Hasil analisis uji-F (ANOVA) pada regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.10. Nilai F hitung sebesar 19,34 dengan signifikansi *p-value* sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (*p-value*<0,05). Oleh karena nilai signifikansi (*p*) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima artinya ada pengaruh antara

percaya diri (X_3) terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus. Oleh karena ada pengaruh antara percaya diri (X_3) terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân, maka percaya diri dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa melalui persamaan regresi sederhana.

Tabel 4.11. Koefisien Regresi Latar Percaya diri terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'ân

Variabel	Koefisien Regresi		Koefisien Terstanda r (β)	t	p-value
	b	Galat Baku			
Konstanta/intercept/a	74,53	3,79		19,71	0,000
Percaya diri (X_3/b_3)	0,13	0,03	0,38	4,40	0,000

(Sumber: data primer yang diolah, 2021)

Tabel 4.11 diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 74,53 dengan nilai koefisien regresi percaya diri (b_3) sebesar 0,13, sehingga diperoleh persamaan regresi: $Y' = 74,53 + 0,13 X_3$. Hal ini berarti bahwa ketika nilai percaya diri konstan $X_3=0$, maka nilai taksiran hasil belajar menghafal Al Qur'ân siswa sebesar 74,53 atau dengan kata lain tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas/predictor percaya diri nilai hasil belajar menghafal Al Qur'ânnya sama dengan nilai *intercept*nya.

Nilai koefisien regresi percaya diri (b_2) sebesar 0,13 dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$), dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 konstanta pada variabel percaya diri, maka akan meningkatkan

hasil belajar menghafal Al-Qur'ân sebesar 0,22. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik rasa percaya diri hafalannya, maka hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus semakin baik.

Besarnya pengaruh atau kontribusi yang diberikan oleh percaya diri siswa terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa dapat dilihat dari nilai R^2 pada tabel *model summary* pada output SPSS. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,38 dengan koefisien determinasi $R^2=0,14$ yang artinya bahwa kontribusi yang diberikan percaya diri siswa terhadap hasil belajar menghafal Al Qur'ân siswa sebesar 14,0%.

Tabel 4.12. Nilai Koefisien Determinasi Percaya diri terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'ân

Variabel	R	R^2
Percaya Diri * Hasil belajar	0,38	0,14

(Sumber: data primer yang diolah, 2021)

d. Keterampilan Berbahasa Arab (X_4) terhadap Hasil Belajar Menghafal (Y)

Hasil analisis regresi sederhana uji parsial antara variabel keterampilan bahasa Arab siswa (X_4) terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus sebagai berikut ini menunjukkan perbedaan dengan

hasil analisis pada ke-3 variabel bebas lainnya. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13. Hasil ANOVA Keterampilan berbahasa arab terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'ân

Sumber	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (dk)	Rata-rata Kuadrat (RK)	F	Sig. p-value
Regresi	6,24	1	6,24	0,09	0,762 ^a
Residual	8009,93	118	67,88		
Total	8016,17	119			

(Sumber: data primer yang diolah, 2021)

Hipotesis IV

Ho₄: Tidak ada pengaruh antara keterampilan berbahasa arab terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus

Ha₄: Ada pengaruh antara keterampilan berbahasa arab terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus

Hasil analisis uji-F (ANOVA) pada regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.13. Nilai F hitung sebesar 0,09 dengan signifikansi *p-value* sebesar 0,762 Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (*p-value*<0,05). Oleh karena nilai signifikansi (p) lebih dari dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha₄ ditolak, artinya Ho₄ diterima artinya tidak

ada pengaruh antara keterampilan berbahasa arab (X_4) terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus. Oleh karena tidak ada pengaruh antara keterampilan berbahasa arab (X_4) terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân, maka keetrampilan berbahasa arab tidak dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa melalui persamaan regersi sederhana.

Hasil ini juga dapat dilihat dari nilai berdasarkan nilai korelasi dan R^2 pada tabel *model summary* pada output SPSS Tabel 4.11 yang hasilnya sangat rendah mendekati 0. Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,03 dengan koefisien determinasi $R^2=0,001$ yang artinya bahwa kontribusi yang diberikan keterampilan berbahasa arab siswa terhadap hasil belajar menghafal Al Qur'ân siswa hanya 0,01%.

Tabel 4.14. Nilai Koefisien Determinasi Keterampilan berbahasa arab terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'ân

Variabel	R	R^2
Keterampilan berbahasa arab * Hasil belajar	0,03	0,001

(Sumber: data primer yang diolah, 2021)

5. Uji Simultan

Hasil analisis data secara individual atau terpisah dari variabel prediktor lain, sebagaimana disajikan sebelumnya, menunjukkan bahwa 3 dari empat variabel independen yang dilibatkan dalam penelitian signifikan untuk dijadikan prediktor bagi hasil belajar hafalan Al-Qur'ân siswa. Ketiga prediktor tersebut adalah Latar

belakang hafalan, motivasi belajar, dan percaya diri. Sementara itu, 1 variabel independen yang lain, keterampilan berbahasa arab, tidak signifikan sebagai prediktor bagi hasil belajar hafalan Al-Qur'ân siswa.

Apakah hasil analisis secara terpisah/individual tersebut juga terjadi pada analisis secara simultan? Bagian ini akan menyajikan hasil analisis regresi hasil belajar menghafal Al-Qur'ân pada keempat variabel prediktor, yaitu Latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri, dan keterampilan berbahasa arab secara simultan. Analisis ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian 5 (H5) yang menyatakan: Latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri, dan keterampilan berbahasa arab secara simultan berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa Madrasah Tsanawiyah. Rangkuman hasil analisis regresi ganda, terkait dengan koefisien regresi dari masing-masing prediktor ketika prediktor lain dikontrol, secara ringkas disajikan dalam tabel berikut ini.

Uji simultan dilakukan dengan menggunakan uji-F. Uji F digunakan untuk membuktikan secara statistik bahwa secara bersama-sama variabel bebas dalam analisis regresi yang digunakan dalam analisis ini signifikan terhadap variabel terikatnya. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikatnya. Berikut adalah hasil uji F dari analisis regresi berganda.

Tabel 4.15. Hasil ANOVA Regresi Linear Berganda

Sumber	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (dk)	Rata-rata Kuadrat (RK)	F	Sig. p-value
Regresi	1671,58	4	417,89	7,57	0,000 ^a
Residual	6344,59	115	55,17		
Total	8016,17	119			

(Sumber: data primer yang diolah, 2021)

Hipotesis V:

Ho₅: Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri dan keterampilan berbahasa arab terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus.

Ha₅: Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri dan keterampilan berbahasa arab terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus.

Hasil analisis uji-F (ANOVA) pada regresi linear berganda adalah dapat dilihat pada Tabel 4.15. F hitung sebesar 7,57 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Oleh karena nilai signifikansi (p) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri dan keterampilan berbahasa arab terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus.

Tabel tersebut di atas memperlihatkan nilai koefisien regresi, nilai t, dan taraf signifikansi untuk konstanta dan masing-masing

variabel prediktor. Konstanta memiliki nilai koefisien regresi, $a = 41,88$; $t = 2,587$ dan $p = 0,011$ sehingga signifikan karena lebih kecil dari nilai kriteria signifikansi, $p \leq 0,05$. Hasil yang demikian ini menunjukkan bahwa ketika masing-masing prediktor memiliki skor 0 ($X_1 = 0$, $X_2 = 0$, $X_3 = 0$, dan $X_4 = 0$), taksiran nilai tingkat hasil belajar hafalan al-Qur'an = $Y' = 41,883$. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa ketika keempat prediktor dikontrol, taksiran nilai tingkat hasil belajar hafalan Al-Qur'an subjek adalah $Y' = 41,88$.

Hasil analisis tersebut secara simultan tersebut di atas tidak sepenuhnya sejalan dengan hasil analisis secara individual atau terpisah, sebagaimana masing-masing disajikan pada bagian sebelumnya. Jika variabel prediktor/independen lain dalam model regresi dikontrol, dari empat variabel independen yang ada dalam model regresi, dua variabel, yaitu latar belakang hafalan (X_1) dan motivasi belajar (X_2), signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar hafalan Al-Qur'an. Sebaliknya, dua variabel independen yang lain, percaya diri (X_3) dan keterampilan berbahasa arab (X_4), tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat hasil belajar hafalan Al-Qur'an, masing-masing ketika variabel lainnya dikontrol.

Hasil analisis data sebagaimana disajikan dalam tabel tersebut di atas juga, variabel latar belakang hafalan Al-Qur'an (X_1) memiliki nilai koefisien regresi $b_1 = 0,306$ ($t = 2,489$ dan $p = 0,014$). Taraf signifikansi ini lebih kecil dari nilai kriteria signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni $p \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tiga variabel prediktor lain dalam model regresi dikontrol, latar belakang hafalan Al-Qur'an (X_1) berpengaruh secara signifikan pada

tingkat hasil belajar hafalan Al-Qur'ân siswa. Variasi skor variabel independen ini secara konsisten diikuti oleh variasi skor hasil belajar hafalan Al-Qur'ân. Hasil ini konsisten dengan hasil analisis secara individual, yakni ketika tidak ada kontrol dari variabel lain, sebagaimana disajikan sebelumnya.

Tidak berbeda dari hasil analisis tersebut di atas, variabel motivasi belajar (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar hafalan Al-Qur'ân. Prediktor ini memiliki nilai koefisien regresi $b_2 = 0,166$ ($t = 2,038$ dan $p = 0,044$). Taraf signifikansi ini lebih kecil dari nilai kriteria signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni $p \leq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika tiga variabel prediktor lain dalam model regresi dikontrol, motivasi belajar (X_2) secara signifikan berpengaruh secara independen terhadap hasil belajar hafalan Al-Qur'ân siswa. Variasi skor variabel prediktor/independen ini secara konsisten diikuti oleh variasi skor variabel kriteria/hasil belajar hafalan Al-Qur'ân. Hasil ini juga konsisten dengan hasil analisis secara terpisah, di mana variabel lain tidak dikontrol.

Berbeda dari kedua prediktor sebagaimana di atas, tabel tersebut memperlihatkan bahwa masing-masing variabel independen/prediktor percaya diri (X_3) dan keterampilan berbahasa arab (X_4) tidak berpengaruh secara signifikan pada hasil belajar hafalan Al-Qur'ân ketika variabel independen/prediktor lain dalam model dikontrol. Masing-masing prediktor tersebut memiliki nilai koefisien regresi $X_3/b_3 = 0,039$ ($t = 0,776$ dan $p = 0,439$) dan $X_4/b_4 = 0,059$ ($t = 2,380$ dan $p = 0,689$). Hasil ini menunjukkan bahwa jika ketiga prediktor lain dalam model dikontrol, kedua variabel independen/prediktor tidak

berpengaruh pada hasil belajar hafalan Al-Qur'ân. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing dari motivasi belajar (X_3) dan keterampilan berbahasa arab (X_4) dependen pada pengaruh prediktor lain. Motivasi belajar (X_3), ketika terlepas dari prediktor lain, secara signifikan mempengaruhi hasil belajar hafalan Al-Qur'ân. Akan tetapi, ketika variabel lain dalam model regresi dikontrol, variabel tersebut tidak signifikan. Sementara keterampilan berbahasa arab (X_4), baik dikontrol maupun terlepas, tidak berpengaruh pada hasil belajar hafalan Al-Qur'ân.

Apakah secara simultan regresi hasil belajar hafalan Al-Qur'ân (Y) pada keempat prediktor, pada Latar Belakang Hafalan (X_1), Motivasi Belajar (X_2), Percaya Diri (X_3), dan Keterampilan berbahasa arab (X_4) signifikan? Hasil analisis lebih lanjut untuk menjawab pertanyaan ini secara ringkas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.16. Koefisien Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi		Koefisien Terstandar (β)	t	p-value
	b	Galat Baku			
Konstanta/intercept/a	41,88	16,19		2,60	0,011
Latar belakang hafalan (X_1/b_1)	0,31	0,12	0,21	2,50	0,014
Motivasi belajar (X_2/b_2)	0,17	0,08	0,29	2,04	0,044
Percaya diri (X_3/b_3)	0,04	0,05	0,11	0,78	0,439
Keterampilan berbahasa arab (X_4/b_4)	0,06	0,15	0,03	0,40	0,687

(Sumber: data primer yang diolah, 2021)

Tabel 4.16 juga diperoleh hasil analisis regresi berganda dengan nilai konstanta (a) sebesar 41,88 koefisien regresi b_1 sebesar 0,31; b_2 sebesar 0,17; b_3 sebesar 0,04 dan b_4 sebesar 0,06, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = 41,88 + 0,31 X_1 + 0,17 X_2 + 0,04 X_3 + 0,06 X_4.$$

Dengan menggunakan model persamaan tersebut dapat diprediksi taksiran besaran nilai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân berdasarkan skor masing-masing variabel independen/prediktor. Sebagai contoh: Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai rerata (M) dan simpang baku (s) masing-masing dari keempat variabel prediktor dalam model regresi: Latar belakang hafalan (X_1): M = 80,54; s = 5,58; motivasi belajar (X_2): M = 87,35; s = 14,48; percaya diri (X_3): M = 125,6; s = 23,74; dan Keterampilan berbahasa arab (X_4): M = 83,27; s = 4,71. Selanjutnya, berdasarkan nilai-nilai tersebut dapat dihitung (sebagai contoh) 3 rangkaian skor kombinasi dari keempat variabel prediktor, yakni: a. 1 s di bawah rerata (M-1s): $X_1 = 74,96$; $X_2 = 72,87$; $X_3 = 102,23$; dan $X_4 = 78,56$; b. rerata (M + 0s): $X_1 = 80,54$; $X_2 = 87,35$; $X_3 = 125,97$; dan $X_4 = 83,27$; serta c. 1s di atas rerata (M+1s): $X_1 = 86,12$; $X_2 = 101,83$; $X_3 = 149,71$; dan $X_4 = 87,98$. Berdasarkan skor tersebut, maka taksiran nilai hasil belajar hafalan Al-Qur'ân untuk masing-masing rangkaian skor prediktor X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 adalah:

a. Jika $X_1 = 74,96$; $X_2 = 72,87$; $X_3 = 102,23$; dan $X_4 = 78,56$; maka taksiran nilai hasil belajar hafalan Al-Qur'ân (Y) adalah:

$$\begin{aligned} Y' &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \\ &= 41,883 + 0,306(74,96) + 0,166(74,96) + 0,039(102,23) \\ &\quad + 0,059(78,56) \\ &= 41,883 + 22,938 + 12,096 + 3,987 + 4,635 \\ &= \mathbf{85,539} \end{aligned}$$

b. Jika $X_1 = 80,54$; $X_2 = 87,35$; $X_3 = 125,97$; dan $X_4 = 83,27$; maka taksiran nilai hasil belajar hafalan Al-Qur'ân (Y) adalah:

$$\begin{aligned} Y' &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \\ &= 41,883 + 0,306(80,54) + 0,166(87,35) + 0,039(125,97) \\ &\quad + 0,059(83,27) \\ &= 41,883 + 24,645 + 14,500 + 4,913 + 4,913 \\ &= \mathbf{90,854} \end{aligned}$$

c. Jika $X_1 = 86,12$; $X_2 = 101,83$; $X_3 = 149,71$; dan $X_4 = 87,98$; maka taksiran nilai hasil belajar hafalan Al-Qur'ân (Y) adalah:

$$\begin{aligned} Y' &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \\ &= 41,883 + 0,306(86,12) + 0,166(101,83) + 0,039(149,71) + \\ &\quad 0,059(87,98) \\ &= 41,883 + 26,353 + 16,904 + 5,839 + 5,191 \\ &= \mathbf{96,169} \end{aligned}$$

Hasil contoh penghitungan dengan menggunakan model regresi tersebut menunjukkan bahwa perubahan skor masing-masing variabel independen/prediktor sebesar (+/-) 1s/simpang bakunya, nilai hasil belajar hafalan Al-Qur'ân siswa MTs akan berubah (+/-) sebesar

5,315 poin, lebih kecil dari pada nilai simpang baku variabel dependen/kriteria, yakni $s = 8,21$.

Seberapa besar pengaruh Latar Belakang Hafalan (X_1), Motivasi Belajar (X_2), Percaya Diri (X_3), dan Keterampilan berbahasa arab (X_4) secara simultan terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa Madrasah Tsanawiyah (Y)? Analisis data selanjutnya telah menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,209$. Nilai ini menunjukkan bahwa secara simultan keempat prediktor mempengaruhi/menjelaskan 20,9 persen dari varian hasil belajar menghafal Al-Qur'ân, sementara 79,1 persen yang lain dari proporsi varian hasil belajar tersebut ditentukan/dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar hafalan Al-Qur'ân yang dicapai oleh siswa di MTs Yanbu' Kudus.

Dengan hasil analisis data tersebut di atas, maka hipotesis penelitian 3 (H_3) yang menyatakan: Latar Belakang Hafalan (X_1), Motivasi Belajar (X_2), Percaya Diri (X_3), dan Keterampilan berbahasa arab (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbu' diterima. Namun demikian, penerimaan tersebut tidak bisa sepenuhnya karena koefisien regresi dua prediktor, Keterampilan berbahasa arab (X_4), tidak signifikan, walaupun model regresi ganda dari keempat prediktor signifikan. Karena semua koefisien regresi bernilai positif, maka secara simultan semakin tinggi skor prediktor, semakin tinggi pula keberhasilan siswa

untuk menghafal Al-Qur'ân ketika mereka belajar di madrasah tersebut.

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui bahwasanya nilai signifikansi variabel latar belakang hafalan, motivasi belajar lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini berarti bahwa latar belakang hafalan dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal. Variabel percaya diri menunjukkan hasil yang berbeda dengan apa yang sudah dilakukan pada uji parsial. Pada uji parsial menunjukkan bahwa percaya diri berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân, sedangkan uji simultan melalui tabel koefisien regresi menunjukkan percaya diri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal. Hal ini berarti bahwa ketika ke-3 variabel bebas lainnya dalam model regresi dikontrol, maka percaya diri tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân.

Selain percaya diri, variabel keterampilan berbahasa arab juga tidak berkontribusi positif pada hasil belajar hafalan Al Qur'ân. Hal ini dikarenakan nilai $p\text{-value}$ baik pada uji simultan atau parsial lebih dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$). Hal ini berarti bahwa ketika ke-3 variabel predictor lain di dalam model regresi berganda dikontrol, keterampilan berbahasa arab siswa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus. Sedangkan untuk kedua variabel lainnya latar belakang hafalan dan motivasi memberikan pengaruh yang signifikan kepada hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus

Besarnya pengaruh atau kontribusi yang diberikan oleh ke-4 variabel bebas yaitu latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri siswa dan keterampilan berbahasa arab terhadap hasil belajar menghafal Al Qur'ân siswa dapat dilihat dari nilai R^2 pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17. Nilai Koefisien Determinasi Regresi Linear Berganda

Variabel	R	R^2
latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri siswa dan keterampilan berbahasa arab * Hasil belajar	0,46	0,21

(Sumber: data primer yang diolah, 2021)

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,46 dengan koefisien determinasi $R^2=0,21$ yang artinya bahwa Seberapa besar pengaruh Latar Belakang Hafalan (X_1), Motivasi Belajar (X_2), Percaya Diri (X_3), dan Keterampilan berbahasa arab (X_4) secara simultan terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa Madrasah Tsanawiyah (Y)? Analisis data selanjutnya telah menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar = $R^2 = 0,209$. Nilai ini menunjukkan bahwa secara simultan keempat prediktor mempengaruhi/menjelaskan 20,9 persen dari varian hasil belajar menghafal Al-Qur'ân, sementara 79,1 persen yang lain dari proporsi varian hasil belajar tersebut ditentukan/dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar hafalan al-Qur'an yang dicapai oleh siswa di MTs Yanbu' Kudus.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, dapat dijelaskan bahwasanya dalam pengujian secara parsial ataupun simultan tidak semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yang mempengaruhi hasil belajar hafalan siswa yaitu, latar belakang hafalan, motivasi belajar, dan percaya diri, sedangkan keterampilan berbahasa arab tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar hafalan siswa. Pembahasan masing-masing pengujian hipotesis penelitian untuk lebih jelasnya sebagai berikut ini.

1. Pengaruh Latar Belakang Hafalan terhadap Hasil Belajar Menghafal siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh latar belakang hafalan terhadap hasil belajar hafalan Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi-p lebih kecil dari taraf signifikansinya ($p\text{-value} < 0,05$). Latar belakang hafalan merupakan kemampuan menghafal, menjaga hafalan Al-Qur'ân secara berkesinambungan, dengan cara mengingat, merekam, dan menghafalkan di luar kepala tanpa ada kesalahan secara terus menerus. Latar belakang hafalan ini sesuai dengan perintah Al-Qur'ân, menurut Ibn Manzûr berarti *ma'nahu min dhiyâ'* yaitu menjaga dari hilangnya dan kehancurannya¹²⁰.

Proses menghafalan Al-Qur'ân pada masa Nabi Muhammad Saw, terbentuk dari tradisi lisan yang kuat dalam masyarakat Arab saat

¹²⁰ Manzur, *Lisan al-'Arab*, 2003, 441.

itu. Selain beberapa penelitian, ternyata tradisi tulis pada saat itu juga belum signifikan. dikembangkan karena sedikit sahabat yang terlibat dalam proses awal Al-Qur'ân dari zaman Nabi Muhammad hingga zaman Khalifah keempat Khulafaur Rasyidin menunjukkan bahwa banyak sahabat tidak bisa menulis dengan baik. Studi terbaru menyusul penemuan manuskrip Al-Qur'ân di Masjid Agung di San'a, yang ternyata banyak dari Palimpsest¹²¹, juga mendukung argumen bahwa tradisi penulisan berkembang terlambat selama periode ini. Dengan pemikiran itu, tekanan untuk menghafal diterima begitu saja oleh umat Islam saat ini.¹²² Teori ini memperkuat bahwa unsur penting hafalan Al-Qur'ân dalam perkembangan Islam serta saat ini pelembagaan lembaga hafalan Al-Qur'ân semakin banyak, diantaranya di MTs Yanbû' Menawan Kudus.

Hasil penelitian ini menguatkan teori bahwa latar belakang hafalan ini didukung dengan adanya, niat dan minat yang kuat, kemampuan menghafal, dan menjaga hafalan. Ketiga hal ini

¹²¹ Pasca ditemukannya manuskrip di masjid San'a, salah satu manuskrip Al-Qur'ân terawal dalam peradaban Islam (abad pertama atau awal abad kedua Islam), ditemukan bahwa dari sebagian besar manuskrip tersebut bersifat palimpsests (yaitu manuskrip yang tulisan aslinya telah dihapus, dengan cara dikupas dll, dan ditulis kembali dengan ditimpa/menulis lagi diatas bekas tulisan lama), palimpsests terjadi sebab harga dari kulit (perkamen) atau papirus (kertas yang terbuat dari tanaman sejenis alang-alang air) pada saat itu cukup mahal, faktor ini mendorong umat Islam untuk menghafal Al-Qur'ân. (Toby Lester, "What Is The Koran" dalam *The Atlantic Monthly* (1999), hlm. 2, Baca juga *The Quranic Manuscript*.) dalam Iman, T. F. N. (2020). Tradisi Hafalan Al-Qur'ân Di Yogyakarta Perspektif Sosiologi Pengetahuan (Kajian Living Qur'an). *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadis Multi Perspektif*, 17(1), 107-125.

¹²² Iman, T. F. N. (2020), hlm108.

merupakan faktor utama dalam latar belakang hafalan Al-Qur'ân¹²³. Menghafal Al-Qur'ân adalah keutamaan yang luar biasa, Al-Qur'ân dapat meningkatkan status dan kondisi seseorang dengan mengamalkan, tetapi di sisi lain, jika Al-Qur'ân diejek dan dihina, dia akan disiksa dengan hukuman yang sangat pedih di kemudian hari. Seberapa besar nilai Rasulullah Saw terhadap orang-orang yang ingin belajar Al-Qur'ân dengan membaca, menghafal dan merenungkan Al-Qur'an? Sesungguhnya Allah Swt mengangkat derajat bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'ân di akhirat nanti. Namun, menghafal Al-Qur'ân tidaklah mudah, dibutuhkan niat dan tekad yang tulus, serta kuat dalam menghafal¹²⁴.

Hasil latar belakang hafalan yang mempengaruhi sebesar 6% dalam keseluruhan proses menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini dikarenakan setelah memasuki MTs Yanbû' Menawan Kudus, siswa memperbaharui kembali hasil hafalan yang telah ada. Latar belakang hafalan Al-Qur'ân ketika masuk ke MTs Yanbû' rata-rata siswa memiliki bekal 1 juz yaitu juz 30 dan ini menjadi syarat utama masuk MTs Yanbû', dengan bekal kemampuan menghafal Al-Qur'ân 1 juz yang diuji secara lancar dan tepat bacaannya sesuai dengan kaedah tajwîd diharapkan siswa dapat meneruskan hafalan Al-Qur'ân pada juz pertama dan juz selanjutnya sampai juz 5 agar dapat mencapai hasil

¹²³ A.Muhaimin Zen, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'ân Pembinaan Qori Qoriah dan Hafiz Hafizah* (Jakarta: Pimpinan Pusat Jam'iyatul Qurra' wa Huffaz, 2006), 94-97.

¹²⁴ Syatina, H., Zulfahmi, J., & Agustina, M. (2021). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'ÂN SISWA AT-TA'DIB: *JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 15-26.

belajar menghafal Al-Qur'ân. Hal ini tentu kemampuan hafalan siswa saja tidak dapat menjadi penentu keberhasilan, namun juga harus didukung oleh niat dan tekad kuat siswa, ketika siswa benar-benar hendak menghafal Al-Qur'ân di MTs Yanbû', dan juga ditopang oleh kemampuan menjaga dan merawat hafalan siswa, sehingga ketika siswa hafal 5 juz dalam 1 tahun, mereka bisa *merecall* atau mengulang kembali hafalannya.

Disamping itu juga terdapat keragaman metode hafalan siswa selama sebelum memasuki jenjang pendidikan di MTs Yanbû' Menawan Kudus. Yanbû' memiliki metode khusus dalam teknis menghafal Al-Qur'ân, dalam metode Yanbu'a, mengutamakan pada Rosm Utsmany dengan menggunakan jilid 1 sampai 7 serta buku panduan hafalan, terdapat materi tambahan ghorib sebagai penunjang dalam pengajaran Al-Qur'ân yang dibuat secara praktis dan sistematis serta menyesuaikan kemampuan anak. Dilengkapi dengan ilmu tajwîd supaya lisan terhindar dari kesalahan membaca Al-Qur'ân¹²⁵.

Hasil presentase pengaruh latar belakang hafalan ini bernilai 6 % dipengaruhi dengan berbagai faktor, diantaranya tradisi hafalan di keluarga calon santri, dukungan untuk calon santri untuk melaksanakan hafalan, keinginan dari diri calon santri sendiri dalam minat menghafal al-Qur'an. Model pola asuh keluarga dalam proses hafalan Al-Qur'an sebagai berikut : Besarnya pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu nilai beta*nilai zero order

¹²⁵ Palufi, Ayi Nutfi, and Ahmad Syahid. "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an." *Attractive: Innovative Education Journal* 2.1 (2020): 32-40.

(0,537 X 0,837 = 0,449). Dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an ialah sebesar 44,9%. Besarnya pengaruh pola asuh otoriter terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu nilai beta*nilai zero order (0,271 X 0,673 = 0,182). Dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh pola asuh otoriter terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an ialah sebesar 18,2%. Besarnya pengaruh pola asuh permisif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu nilai beta*nilai zero order (0,246 X 0,711 = 0,175). Dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh pola asuh permisif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an ialah sebesar 17,5%.¹²⁶ Hasil penelitian di atas memperkuat unsur 6 % dalam penelitian ini, berarti bahwa latar belakang hafalan siswa MTs Yanbu'a Menawan Kudus muncul dari beragam bentukan dan pola pengendalian dalam keluarga calon siswa maupun siswa.

Hasil latar belakang hafalan senilai 6 % juga dipengaruhi beragam metode hafalan usia 6-12 tahun di luar MTs. Yanbu'a Menawan Kudus. Berbagai usaha yang dilakukan pondok pesantren atau lembaga pendidikan formal maupun non-formal dalam menyelenggarakan pembelajaran Tahfiz al-Qur'an. Namun perlu dipertimbangkan metode dan teknik yang sesuai dengan kondisi psikologis anak, jangan sampai metode tersebut yang sebenarnya untuk orang dewasa dipaksakan sehingga anak akan kehilangan

¹²⁶ Agustiana, I. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas V Di SD Islam Karya Mukti Tahun Pelajaran 2020/2021. e-Jurnal Mitra Pendidikan, 5(6), 416-430.

jatidirinya sebagai “anak-anak”. Pertama, metode Sama’i. Tekniknya para Hafiz Qur’an mendengarkan suatu bacaan Al-Qur’an dari gurunya atau dari audio yang diputar secara berulang-ulang pada alat elektronik. Metode ini yang paling banyak digunakan dan paling mudah diterapkan, karena anak usia 6-12 tahun konsentrasi mereka masih pada apa yang mereka lihat, apa yang mereka dengar, dan apa yang mereka alami secara langsung. Lantunan ayat yang diulang-ulang setiap waktu dan setiap hari akan mudah diingat oleh anak sebagaimana mereka mengingat lantunan lagu yang mereka dengarkan, walaupun mereka tidak mengingat jika diputar, namun dengan berulang-ulang mereka akan mudah menghafal. Kedua, metode Wahdah. Tekniknya menghafal satu per satu ayat Al-Qur’an sesuai dengan kemampuan anak seusia 6-12 tahun. Jika diperlukan, dalam melafalkan ayat yang dihafal anak juga dibekali tajwid yang bagus sehingga dapat mempermudah anak mengeluarkan bacaan yang bagus. Perlu diingat bahwa metode ini jangan sampai membebani anak dengan banyaknya jumlah ayat yang wajib dihafalkan. Jika dipaksakan, maka akan berakibat pada tingkat kebosanan anak dalam menghafal sehingga dikawatirkan akan timbul kesan bahwa Al-Qur’an memberatkan dirinya. Buatlah sesuka mungkin anak di usia ini menghafal, karena semakin dia suka dan cinta dalam menghafal maka dengan itu pula hafalan cepat membekas dalam diri anak. Ketiga, metode Musyafahah (face to face). Tekniknya ialah guru dan anak saling membaca dan saling mendengarkan; bisa guru yang membaca dan murid yang mendengarkan, atau murid yang membaca dan guru mendengarkan. Fungsinya

adalah untuk memudahkan anak agar tidak terjadi kesalahan dan kesulitan dalam menghafal sehingga bisa diatasi segera oleh sang guru. Namun metode ini ada kekurangannya, jika guru tidak bisa memainkan ritme dalam mengajarkan menghafal Al-Qur'an yang baik bisa dipastikan anak akan merasa bosan dan tingkat pencapaian hafalan juga rendah. Hal ini sudah terjadi di berbagai program Tahfiz al-Qur'an yang diselenggarakan di berbagai jalur dan jenis pendidikan. Keempat, metode Mudarrasah. Tekniknya ialah semua anak menghafal secara bergantian dan berurutan secara bergantian dan yang lain mendengarkan atau menyimak. Artinya seorang anak membaca satu ayat kemudian diteruskan anak yang lainnya. Metode ini akan cepat sukses jika guru mampu membuat suasana menghafal lebih menyenangkan, sehingga rasa kebersamaan antar anak akan terbangun, melihat temannya membaca kemudian diamelanjutkannya. Keempat metode ini merupakan rekomendasi dalam program Tahfiz al-Qur'an yang sesuai dengan kondisi psikologis anak usia 6-12 tahun. Walaupun sebenarnya ada metode lain, namun dikawatirkan tidak sesuai dengan level perkembangan usia ini. Jika dikemudian hari terdapat metode yang tepat untuk anak di usia ini, bisa diterapkan dengan memperhatikan kondisi psikologis anak.¹²⁷

Sejarah diinisiasinya metode Yanbu'a berasal dari usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfiz Yanbû Al-Qur'ân, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok Yanbû', disamping usulan dari

¹²⁷ Raya, M. K. F. (2019). Kajian Psikologis Tahfiz Al-Qur'an Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1-11.

masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Awalnya dari pengasuh pondok tidak ingin membuat metode baru, sebab pengasuh pondok menganggap cukup metode yang sudah ada. Namun, desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan Allah tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'ân.¹²⁸

Hal tersebut di atas menguatkan hasil latar belakang hafalan yang signifikan juga menunjukkan bahwa pendidikan sebelum masuk ke MTs Yanbu' menawan Kudus merupakan usia anak yang tepat untuk menghafal Al-Qur'ân. Pada usia itu, pikiran jernih, sehingga mudah untuk mengingat Al-Qur'ân. Menghafal Al-Qur'ân bukanlah tugas yang mudah, membutuhkan kesabaran, tekad yang tinggi, motivasi yang kuat, metode yang tepat dan dukungan orang tua. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana seorang siswa dalam menghafal Al-Qur'ân, baik dari siswa itu sendiri (faktor intrinsik) maupun orang-orang di sekitarnya (faktor ekstrinsik). Beberapa siswa merasa sulit untuk menghafal, sementara yang lain merasa mudah untuk menghafal. Siswa yang sulit menghafal karena sebenarnya kemampuan menghafalnya kurang dan sulit. Di sini menunjukkan adanya tekad memiliki latar belakang hafalan terdapat peran orang tua dalam mendorong peningkatan hafalan Al-Qur'ân¹²⁹.

¹²⁸ Palufi, dkk, 32-33.

¹²⁹ Syatina, H., Zulfahmi, J., & Agustina, M. (2021), hlm. 17.

Teori ini menguatkan dalam analisis mengenai niat dan kemauan yang kuat dalam melakukan hafalan, didukung oleh bermacam faktor ini terdiri dari tradisi hafalan Al-Qur'ân merupakan kebutuhan semenjak awal kodifikasi Al-Qur'ân, sehingga mengandung nilai ibadah yang tinggi. Faktor pendukung yang lain adanya dukungan dari orang tua siswa maupun pendidikan sebelum masuk ke MTs Yanbû' Menawan Kudus yang menanamkan niat dan tekad yang kuat untuk melakukan hafalan Al-Qur'ân ini.

Kemampuan menghafal Al-Qur'ân menjadi sebuah penentu dalam proses hasil belajar Al-Qur'ân. Pengembangan kemampuan menghafal Al Qur'ân di pondok pesantren sebagai sarana membantu siswa dalam menyempurnakan hafalan Al Qur'ân siswa. Pengembangan kemampuan menghafal Al Qur'ân sebagian syarat untuk menyelesaikan pendidikan santri pada pesantren yang menghafal Al-Qur'ân. Berbagai inovasi pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'ân pada santri sebagai sarana membantu santri dalam kemampuan menghafal Al-Qur'ân serta mendapatkan hasil maksimal santri dalam menghafal Al Qur'ân¹³⁰.

Proses meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'ân terdiri dari tiga kemampuan utama yakni :

a. *Encoding*

Encoding adalah proses memasukkan informasi ke dalam memori. Proses ini terjadi pada dua indera manusia, pendengaran

¹³⁰ Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181-198.

dan penglihatan. Pendengaran dan penglihatan memainkan peran penting dalam menerima informasi. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk mendengarkan suara penghafal sambil mengingat Al-Qur'ân agar kedua indera dapat berfungsi dengan baik¹³¹.

Kemudian, tanggapan yang berasal dari output penglihatan dan telinga, kedua indera sensorik tersebut menangkap bentuk tanggapan yang identik, yakni sama persis seperti foto copy. Hal tersebut membantu memudahkan pada menghafal Al-Qur'ân sangat dianjurkan buat memakai satu contoh metode menghafal Al-Qur'ân serta digunakan secara *istiqômah*, dan permanen agar tidak berubah-ubah strukturnya di dalam peta mental¹³².

b. *Storage*

Setelah proses menyimpan, proses selanjutnya adalah masuk ke memori atau menyimpan informasi yang didapat selama proses *encoding*. Peristiwa ini tentunya mencakup kemampuan memori jangka panjang dan memori jangka pendek. Perjalanan informasi yang diterima diawali dengan sensasi mencapai ingatan jangka pendek bahkan jangka panjang. Beberapa bersifat otomatis, sementara yang lain perlu dialami dalam kehidupan sehari-hari¹³³.

Saat menghafal Al-Qur'ân, siswa perlu bekerja keras dan sungguh-sungguh agar hafalannya benar-benar diingat dan tidak mudah dilupakan. Salah satu upaya untuk secara langsung mengubah informasi yang diterima dan dimasukkan ke dalam

¹³¹ Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018), hlm.188-189.

¹³² Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018), hlm.188-189.

¹³³ Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018), hlm.188-189.

memori jangka pendek menjadi memori jangka panjang adalah dengan melaksanakan *takrir*. Siapapun yang menghafal Al-Qur'ân harus mengulang hafalannya agar tidak mudah hilang¹³⁴.

c. *Retrieval*

Siswa penghafal Al-Qur'ân perlu mengulangi dengan mengingat ayat-ayat yang telah dihafal di gudang memori. Proses pencarian pada dasarnya adalah upaya atau peristiwa spiritual untuk mewakili dan mereproduksi hafalan yang tersimpan dalam memori, tergantung pada stimulus yang dihadapi. Hal ini dapat terjadi sekaligus, atau dapat diingat dengan cepat, tetapi dapat juga memerlukan rangsangan untuk mengingat kembali hafalan tersebut¹³⁵.

Proses menghafal Al-Qur'ân, umumnya urutan ayat sebelumnya sebagai stimulator terhadap ayat-ayat selanjutnya. Proses tersebut dilakukan dengan mengulang satu atau dua ayat yang telah dihafalkan sebelum menghubungkannya dengan menghafal ayat baru. Apabila proses stimulator tersebut tidak berhasil, maka dapat dipastikan terjadi lupa pada hafalan yang telah terlewat¹³⁶.

Menurut pakar psikologi mengatakan bahwa hilang atau terlepasnya informasi. Peristiwa lupa terjadi setelah hasil pengolahan informasi masuk ke dalam memori jangka panjang, dan disebabkan faktor gagal menstimulasi re-informasi dalam gudang

¹³⁴ Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018), hlm.188-189.

¹³⁵ Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018), hlm.188-189.

¹³⁶ Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018), hlm.188-189.

memori yang tiada batasnya. Umumnya hal ini terjadi karena kurangnya fokus intensitas pada saat memasukkan informasi. Jadi informasi tersebut menghilang sebelum tersimpan sempurna¹³⁷.

Banyak sekali faktor kemampuan hafalan Al-Qur'ân seseorang, kemampuan ini berbeda per-individu. Faktor kemampuan hafalan ini terdiri dari faktor kecerdasan, kepribadian tertentu dan usia, sehingga kemampuan dalam mengingat menurun. Faktor yang dapat diupayakan yaitu dengan mengasah tingkat kemampuan memahami ayat, efektifitas waktu dan penggunaan metode yang efektif dan efisien¹³⁸.

Dalam proses latar belakang hafalan dan hasil belajar menghafal Al-Qur'ân terdapat faktor mengulang hafalan Al-Qur'ân, hal ini sesuai dengan konsep *murâja'ah* yaitu sebuah cara merepetisi hafalan yang sudah dihafal atau yang sudah didengarkan (disetorkan) oleh guru Al-Qur'ân, kyai, yang memantau *murâja'ah* dalam proses menghafal Al-Qur'ân merupakan sebuah hal yang urgen, walaupun telah lancar dalam proses menghafal Al-Qur'ân. *Murâja'ah* yaitu sebuah metode memelihara hafalan agar tidak hilang. Prinsipnya hafalan tidak akan ada tanpa adanya *murâja'ah*. Hal ini dilakukan dalam proses belajar menghafal Al-Qur'ân dengan cara mengulang kembali setoran ayat sebelumnya, agar lebih faših dalam melafalkan hafalan Al-Qur'ân¹³⁹.

¹³⁷ Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018), hlm.188-189.

¹³⁸ Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018), hlm.188-189.

¹³⁹ Romziana, L., Wilandari, W., & Aisih, L. A. (2021). Tradisi Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'ân bagi Santri PPIQ di Wilayah Az-Zainiyah Pondok

Metode *murâja'ah* ini didasarkan pada Riwayat hadîs riwayat Muslim yang menegaskan *murâjaah* merupakan sebuah metode agar hafalan semakin *faşîh* dan lancar. Tanpa *murâja'ah*, hafalan Al-Qur'ân akan hilang dengan cepat sebagaimana hadis Nabi: “Sesungguhnya perumpamaan penghafal Al-Qur'ân , seperti pemilik unta yang diikat. Jika ia dijaga dan dipelihara, maka ia akan diam dan jinak, dan jika ia dibiarkan terlantar, maka dia akan pergi lepas dari ikatannya” (HR Muslim)¹⁴⁰.

Metode lain dalam proses menghafal Al-Qur'ân yakni metode *at-tikrâr* yakni metode menguatkan hafalan dengan ayat-ayat yang sebelumnya telah dihafal. Proses mengulang kembali ini memberikan dampak lain bagi penghafal Al-Qur'ân menjadi lebih disiplin dalam pengelolaan waktu. Metode ini dilakukan dengan cara mengulang ayat yang dihafal hingga benar-benar hafal tanpa ada kesalahan. Pengulangan ini dilakukan hingga hafalan benar-benar melekat dalam diri penghafal, secara reflek pun bisa melafalkan dengan sempurna¹⁴¹. Metode *tikrâr* dan *murâja'ah* ini yang digunakan oleh santri MTs Yanbû' Menawan Kudus dalam proses belajar menghafal Al-Qur'ân . Berdasarkan hasil hipotesa di

Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 11(2), 203-224.

¹⁴⁰ Romziana, L., Wilandari, W., Aisih, L. A., Nasihah, R. A., Sholeha, I., Haslinda, H., ... & Rahmah, K. (2021). Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'ân Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 161-167

¹⁴¹ Romziana, L., Wilandari, W., Aisih, L. A., Nasihah, R. A., Sholeha, I., Haslinda, H. & Rahmah, K. (2021). 161-167.

atas, maka metode *tikrâr* dan *murâja'ah* merupakan metode efektif dalam proses belajar menghafal Al-Qur'ân.

Dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'ân siswa MTs baik kelas 7,8 dan 9 Yanbû' Kudus yang dilaksanakan setiap harinya, siswa menyeter hafalan Al-Qur'ân setiap harinya minimal 1 lembar halaman, berarti ketika sudah 1 minggu siswa sudah menempuh 7 lembar halaman, hal ini sudah lebih dari separoh juz, kemudian ditambah lagi 1 minggu, siswa sudah bisa menghafal 1 juz. Ketika penghafalan seperti di atas dilakukan siswa secara kontinyu dan terus menerus, maka siswa akan bisa menghafal 5 juz dalam 2 bulan. Namun hafalan tersebut akan tidak akan mampu bertahan cukup lama, tanpa adanya *murâja'ah wa tikrâr*. *Murâja'ah wa tikrâr* itu sendiri membutuhkan waktu yang hampir sama dengan menghafal sehingga membutuhkan waktu 2 bulan lagi untuk menjaga dan merawat hafalan. Adapun untuk kelancaran hafalan, ketepatan hafalan dan kefasihan hafalan siswa membutuhkan waktu 2 bulan lagi dan itu sebagai penentu hafalan ketika siswa melewati 5 juz dalam waktu 1 tahun bahkan kurang dari 1 tahun. Hal ini harus didukung oleh penentu faktor lain yang dapat mempercepat hafalan siswa yaitu motivasi belajar dan percaya diri, sehingga latar belakang hafalan mempunyai pengaruh 6% dalam mencapai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menghafal siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar hafalan Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi-p lebih kecil dari taraf signifikansinya ($p\text{-value} < 0,05$). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mendorong setiap siswa memiliki untuk belajar karena adanya kebutuhan dan tuntutan untuk dapat mencapai hasil yang baik dan berprestasi. Menurut Muhaimin motivasi terdiri dari fungsi dari tiga variabel, yaitu harapan untuk melakukan tugas dengan berhasil, prestasi tertinggi tentang nilai tugas dan kebutuhan untuk keberhasilan¹⁴².

McClelland menyampaikan teori motivasi yang sangat erat berhubungan dengan konsep pembelajaran. Teori tersebut menyatakan ketika seseorang mempunyai kebutuhan yang kuat, dampaknya adalah memotivasi seseorang untuk menggunakan perilaku yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan untuk kepuasan. Inti dari teori ini adalah bahwa kebutuhan dipelajari melalui adaptasi dengan lingkungan seseorang. Karena kebutuhan dipelajari, perilaku yang diberikan cenderung terjadi pada frekwensi yang lebih tinggi.

Kebutuhan akan pencapaian (*Achieve*) meliputi keinginan secara mandiri untuk menguasai benda, gagasan, atau orang lain,

¹⁴² Muhaimin et.al., 2001, hlm.142.

dan untuk meningkatkan rasa percaya diri seseorang melalui latihan bakat. Berdasarkan pada hasil penelitian, McClelland mengembangkan serangkaian faktor-faktor diskriptif yang mencerminkan kebutuhan pencapaian yang tinggi. Faktor-faktor tersebut:

1. Achievers menyukai situasi dimana mereka mempunyai tanggung jawab pribadi untuk menemukan solusi terhadap masalah
2. Achievers mempunyai tendensi untuk menentukan tujuan pencapaian rata-rata dan menghitung resiko.
3. Achievers ingin menggunakan umpan balik nyata tentang seberapa baik mereka melakukan.

Berdasarkan teori di atas dapat dianalisis ketika siswa MTs Yanbu' menghafal Al-Qur'an maka pencapaian hasil belajar menghafal Al-Qur'an yang merupakan kebutuhan yang tinggi di madrasah, dan hal itu dapat dicapai dengan meningkatkan rasa percaya diri melalui latihan menghafal dengan cara *tahfîz*, *takrîr* dan *murâja'ah*. Disamping itu siswa MTs Yanbu' memiliki tanggung jawab penuh untuk dapat mencapai hasil belajar menghafal Al-Qur'an dan menghadapi rintangan dan hambatan yang dilalui.

Berdasarkan hasil analisis bahwa komponen motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Qur'an di MTs Yanbu' Menawan Kudus. Terkait dengan teori McClelland tersebut, maka proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an di MTs Yanbu' Menawan Kudus berhasil memunculkan percaya diri, tanggung jawab penuh, adaptasi lingkungan madrasah dan mencari solusi atas permasalahan

hafalan dan motivasi belajar siswa dalam proses menghafal Al-Qur'ân.

Motivasi belajar menjadi unsur yang berkontribusi terhadap hasil belajar menghafal Al Qur'ân siswa sebesar 15,0 %. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas motivasi belajar dalam keberhasilan belajar menghafal Al-Qur'ân pada siswa cukup berpengaruh. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa faktor motivasi yang terdapat pada berbagai ayat Al-Qur'an mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'ân menjadi pengaruh kuatnya motivasi belajar siswa MTs Yanbû' Menawan Kudus.

Motivasi belajar merupakan totalitas daya penggerak yang menggerakkan, memelopori, menguatkan dan mempertahankan tingkah laku dan memiliki tekad melakukan kegiatan belajar sehingga terdapat pergeseran tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari eksperimen yang dilakukan. Hamzah Uno berpendapat merupakan hakekat motivasi belajar dikarenakan berdasarkan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, motivasi belajar secara umum terdapat beberapa faktor yang mendukung yaitu adanya tekad untuk berhasil; adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar, adanya cita-cita dan harapan masa depan, adanya apresiasi, adanya kegiatan interaktif dalam belajar; adanya tempat belajar yang kondusif¹⁴³.

¹⁴³ Uno Hamzah,B, 63.

Motivasi belajar menjadi kriteria dalam belajar dan mengambil peranan yang urgen dalam memberikan semangat dalam belajar. Motivasi belajar bukan saja menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik namun meliputi usaha untuk meraih capaian belajar. Motivasi terkandung niat untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan tingkah laku pada individu. Dapat disimpulkan motivasi akan menentukan tingkat usaha belajar untuk siswa sehingga akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa¹⁴⁴

Motivasi belajar memiliki peranan besar yang bersumber dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal apabila terdapat motivasi belajar. Ketepatan stimulasi motivasi yang diberikan, memberikan hasil bertambah baik hasil belajar. Maka motivasi berbanding lurus dengan intensitas usaha belajar bagi siswa¹⁴⁵.

Strategi menambah motivasi belajar siswa pada kegiatan belajar di sekolah, terdapat beberapa langkah yang dapat dipraktekkan oleh guru yaitu:

- a. Memberi penilaian berupa angka sebagai simbol berdasarkan nilai kegiatan belajarnya. Namun, juga perlu ditekankan bahwa nilai ini hanya sebagai stimulus motivasi belajar siswa, bukan merupakan tujuan utama. Angka-angka tersebut dibuat dengan

¹⁴⁴ Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80-86.

¹⁴⁵ Andriani, R., & Rasto, R. (2019). 80-86.

harapan dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

- b. Hadiah juga sebagai salah satu stimulus motivasi belajar yang baik, hal ini diberikan jika siswa tertarik pada bidang tertentu akan diberikan hadiah. Semisal bisa menjuarai MTQ, ataupun kegiatan positif lain yang memunculkan motivasi belajar.
- b. Kompetisi Persaingan, hal ini dilakukan perseorangan maupun tim, sebagai sarana untuk menambah motivasi belajar. Motivasi belajar akan meningkat apabila ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
- c. *Ego-involvement*. Menanamkan kesadaran kepada siswa agar memiliki tanggung jawab urgensi tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga melakukan kerja keras sebagai salah satu bentuk motivasi penting. Diantara kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif dengan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi.
- d. Memberi Ulangan sebagai salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e. Mengetahui hasil belajar stimulus motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan tersemangati untuk belajar lebih giat. Umumnya apabila hasil belajar meningkat, siswa akan bertekad mempertahankannya.
- f. Pujian diberikan apabila ada siswa mendapat nilai baik ataupun mendapatkan kemajuan hasil belajar.

- g. Hukuman merupakan reinforcement yang negatif, namun apabila diberikan secara tepat dan bijaksana, menjadi alat motivasi¹⁴⁶.

Kesemua hal di atas juga dilakukan di MTs Yanbû' Menawan Kudus dalam proses hasil belajar menghafal Al-Qur'ân. Karena terpenuhinya seluruh langkah dalam meningkatkan motivasi siswa dalam hasil belajar menghafal Al-Qur'ân maka motivasi belajar ini memiliki pengaruh signifikan dalam hasil belajar menghafal Al-Qur'ân. Motivasi belajar ingin tahu diharapkan siswa ketika masuk dalam dunia hafalan Al-Qur'ân, mereka ingin tahu bagaimana menjadi penghafal Al-Qur'ân yang dapat menghafalkan Al-Qur'an 30 juz, Hal ini menjadi motivasi belajar tersendiri bagi siswa untuk lebih menghafalkan Al-Qur'ân sesuai dengan target dan tujuan madrasah. Selanjutnya motivasi belajar ingin berhasil, yaitu motivasi belajar siswa sudah masuk dalam dunia hafalan Al-Qur'ân, mereka termotivasi dengan teman-teman yang sudah hafal duluan, bahkan sampai khatam 30 juz, mereka memandang bahwa ketika teman-teman di atasnya sudah berhasil mencapai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân yang baik dan baik sekali, mereka harus bisa mengejar dan sama berhasilnya dengan teman-teman mereka yang mendahuluinya, dan ini merupakan motivasi belajar tersendiri, karena mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari para siswa yang sudah berhasil dan sudah khatam. Begitu juga dengan motivasi belajar memanfaatkan kesempatan yang lebih baik. Mereka

¹⁴⁶ Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.

beranggapan bahwa saat inilah kesempatan mereka untuk meraih keberhasilan menghafal Al-Qur'ân yang baik dan baik sekali, karena ketika berada di MTs Yanbû, merupakan kesempatan emas dan luar biasa untuk dapat meraih keberhasilan dalam menghafal dan menghatamkan Al-Qur'ân.

3. Pengaruh Percaya Diri terhadap Hasil Belajar Menghafal siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh percaya diri siswa terhadap hasil belajar hafalan Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi-p lebih kecil dari taraf signifikansinya ($p\text{-value} < 0,05$). Percaya diri menunjukkan pengertian *self efficacy* karena harapan pada orang yang memiliki rasa keberhasilan berbeda dengan angan-angan atau hayalan tentang sukses. Harapan untuk sukses seseorang oleh Bandura disebut ekspektasi kemampuan diri untuk mempengaruhi hasil yang diharapkan. Bandura membedakan ekspektasi menjadi dua yaitu; (1) ekspektasi kemampuan mempengaruhi hasil (*efficacy expectation*) dan (2) ekspektasi hasil (*outcome expectation*), ekspektasi kemampuan mempengaruhi hasil mengacu pada keyakinan manusia bahwa mereka mempunyai kesanggupan untuk melakukan perilaku tertentu, sedangkan ekspektasi hasil mengacu pada prediksi terhadap konsekuensi dari perilaku yang diinginkan¹⁴⁷.

¹⁴⁷ Bandura A., , 34–35.

Salah satu karakter penting yang diajarkan kepada siswa adalah karakter percaya diri. Percaya diri diartikan sebagai sikap percaya pada kemampuan seseorang untuk memenuhi semua keinginan dan semua harapan. Sangat penting bagi siswa untuk memiliki tingkat kepercayaan diri, karena sulit untuk mencapai hasil belajar yang optimal tanpa kepercayaan diri. Ini melibatkan kegiatan yang membutuhkan kepercayaan, seperti mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan guru, memberikan presentasi, dan menyelesaikan pertanyaan dan tugas sendiri di semua tahap proses pembelajaran, karena siswa sering harus melakukannya. Jika siswa tidak percaya diri dengan kemampuannya, mereka tidak akan dapat melakukan semua kegiatan tersebut. *Inferiority complex* dan harga diri yang rendah (tidak rendah hati) secara signifikan menghambat kemajuan belajar dari para siswa¹⁴⁸.

Hasil menunjukkan bahwa percaya diri memiliki pengaruh sebesar 14% dalam proses hasil belajar menghafal Al-Qur'ân. Proses dalam menghafal Al-Qur'ân membentuk rasa percaya diri tertanam dalam diri siswa.¹⁴⁹ Rasa percaya diri yang tinggi ini juga muncul dikarenakan dorongan moral maupun material dari orang tua. Hal ini dikarenakan Yanbû' telah dikenal dan memiliki prestise sebagai lembaga yang terpercaya melahirkan penghafal Al-Qur'ân. Hal ini berpengaruh pada siswa MTs Menawan Yanbû' Kudus.

¹⁴⁸ Salirawati, D. (2012). Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: tiga karakter penting bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).

¹⁴⁹ Camelia, Farrah. "Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 20.01 (2020): 1-10.

Konsep percaya diri pada dasarnya adalah keyakinan bahwa seseorang harus menjalani hidup, mempertimbangkan pilihan, dan membuat keputusan untuk diri sendiri bahwa seseorang dapat melakukan sesuatu. Artinya rasa percaya diri dan percaya diri hanya datang ketika seseorang melakukan apa yang mereka mampu. Pada dasarnya, seseorang merasakan kepuasan hanya pada saat melakukan suatu aktivitas atau menyadari kemampuannya. Ada banyak hal yang dapat individu lakukan, dan ada banyak keterampilan yang dapat individu kuasai dalam hidup. Namun, jika individu hanya mempercayai hal ini, tidak akan pernah menjadi orang yang benar-benar percaya diri. Hal ini karena orang itu hanya akan yakin dengan apa yang dilakukannya dan hanya akan menguasai keterampilan tertentu. Keyakinan berasal dari pengalaman hidup dan berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik. Dengan kepercayaan diri yang baik, seseorang dapat menyadari potensi yang ada dalam dirinya¹⁵⁰.

Percaya diri datang dari kesadaran bahwa ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu akan terjadi juga. Artinya memutuskan untuk melakukan sesuatu dan memutuskan untuk melakukan sesuatu adalah penting dalam hidupnya. Orang yang percaya diri dalam domain sosial kurang cemas, lebih nyaman dengan diri mereka sendiri, dan dapat mengembangkan perilaku dalam situasi sosial. Percaya diri merupakan sikap positif yang dapat mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri dan

¹⁵⁰ Suhardita, K. (2011). Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Edisi khusus*, 1, 127-138.

lingkungan/situasi yang dihadapi. Ini tidak berarti bahwa seseorang dapat melakukan segalanya sendiri dan kompeten. Kepercayaan diri yang tinggi mengacu pada adanya banyak aspek kehidupan seseorang sehingga ia merasa kompeten dan percaya diri, kompeten dan percaya diri karena sebenarnya didukung oleh pengalaman, potensi nyata, dan harapan realistis dari dirinya sendiri¹⁵¹.

Menurut Angelis, ada tiga aspek pengembangan rasa percaya diri. 1) perilaku dengan tiga indikator; seseorang dapat melakukan sesuatu secara optimal, mendapatkan bantuan dari orang lain dan mengatasi segala rintangan. 2) emosi yang terdiri dari empat indikator; Ini terdiri dari tiga indikator: memahami perasaan seseorang, mengungkapkan perasaan tiap individu, dicintai dan diperhatikan di saat-saat sulit, memahami bagaimana seorang individu dapat bermanfaat bagi orang lain, dan 3) spiritual. Sadarilah bahwa alam semesta adalah misteri, percaya pada kehendak Tuhan, dan memuliakan Tuhan¹⁵².

Percaya diri merupakan modal utama keberhasilan dalam segala bidang, sehingga menurut Saputra percaya diri adalah “salah satu kunci keberhasilan siswa dalam belajar”. Karena tanpa kepercayaan diri, siswa tidak dapat berhasil berkomunikasi dengan teman sebayanya.” Selain itu, kurangnya rasa percaya diri membuat

¹⁵¹ Suhardita, K. (2011), 127-138.

¹⁵² Suhardita, K. (2011), 127-138

siswa ragu untuk menyelesaikan masalah, membuat keseluruhan siswa tidak kompeten untuk pemecahan masalah kelas¹⁵³.

Sebagai bagian integral dari komunitas madrasah, siswa diharapkan memiliki kepribadian yang asertif, yang berguna dalam memotivasi kemajuan, serta memberikan keyakinan bahwa kemampuan yang dimiliki akan mampu menghadapi berbagai tantangan belajar, kemampuan sendiri (terlepas dari teman). Percaya diri juga erat kaitannya dengan karakter kemandirian. Misalnya, seorang siswa yang percaya pada kemampuannya umumnya akan berusaha menyelesaikan tugas atau masalah saat ujian sesuai dengan keyakinannya dan tidak akan bertanya atau menyontek. Dengan kata lain, Anda memiliki kemandirian berdasarkan kepercayaan diri. Ciri orang yang mandiri adalah pengetahuan tentang apa yang baik untuk dirinya sendiri dan apa yang tidak baik untuk kehidupan. Mencontek padanya atau bertanya kepada teman ketika dia menyelesaikan tugas atau pertanyaan tidak berarti apa-apa dalam hidupnya¹⁵⁴.

Membiasakan untuk selalu belajar secara teratur untuk mengatasi berbagai tantangan dan kesulitan ujian dapat membantu siswa membangun kepercayaan dirinya. Juga, selalu melakukan yang terbaik untuk menyelesaikan sesuatu sendiri membantu membangun kepercayaan diri. Pada umumnya siswa yang tidak

¹⁵³ Muhamad, N. (2017). Pengaruh metode discovery learning untuk meningkatkan representasi matematis dan percaya diri siswa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 9-22.

¹⁵⁴ Salirawati, D. (2012). (2).

terbiasa belajar secara teratur dan selalu melihat pekerjaan temannya ketika menyelesaikan tugas memiliki harga diri yang sangat rendah. Mereka selalu dalam keadaan takut gagal, mudah putus asa, merasa tidak kompeten, dan selalu bimbang atau bimbang dalam menyelesaikan masalah¹⁵⁵.

Guru dapat menanamkan rasa percaya diri pada siswa yang masih belum terlihat dengan cara meminta mereka untuk lebih sering menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal yang di depan papan tulis. Guru bisa mencoba tips ini ketika menanyakan pertanyaan. Soal ini sangat mudah bagi siswa dengan intelegensi rendah dan kurang percaya diri. Saat mereka maju, guru berharap siswa melakukan pekerjaan mereka dengan benar, dan guru berharap mereka akan segera menindaklanjuti dengan penegasan positif bahwa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. “Kamu seharusnya jangan takut untuk mencoba, sekarang, jawablah ya untuk pertanyaannya.” Mengulangi ini akan membantu siswa sendiri secara bertahap tumbuh dan menjadi lebih percaya diri¹⁵⁶.

Beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan antara dan kinerja sekolah dalam percaya diri. Siswa dengan percaya diri rendah dapat menghindari tugas, sedangkan siswa dengan percaya diri tinggi lebih mungkin berpartisipasi dalam tugas. *Self-efficacy* meningkat ketika siswa mengamati kesuksesan dan menghubungkan kesuksesan dengan kemampuan mereka, yang dapat mempengaruhi keyakinan *self-efficacy* untuk melakukan

¹⁵⁵ Salirawati, D. (2012). (2).

¹⁵⁶ Salirawati, D. (2012). (2).

perilaku sukses untuk mencapai hasil yang diinginkan. Begitu pula dengan siswa yang menghafal Al-Qur'an, maka ketika siswa memiliki keyakinan diri yang tinggi, akan berhasil dalam menghafal Al-Qur'ân dan akan tercapai meskipun banyak hambatan dan hambatan. Berdasarkan berbagai teori di atas menunjukkan bahwa siswa MTs Yanbû' Menawan Kudus memiliki tingkat percaya diri yang tinggi sehingga mempengaruhi proses hasil belajar menghafal Al-Qur'ân.

4. Pengaruh Keterampilan berbahasa arab terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Kudus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh keterampilan berbahasa arab terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi-p lebih lebih besar dari taraf signifikansinya ($p\text{-value} > 0,05$). Keterampilan berbahasa arab khususnya pada keterampilan membaca dalam hal ini tidak membantu siswa untuk melafazkan ayat-ayat Al-Qur'ân secara baik dan *faṣīh* meskipun juga adanya kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf pada perbedaan artikulasi yang *faṣīh* dalam Al-Qur'ân dan ucapan dalam bahasa sehari-hari, namun ketika siswa berlatih terus untuk membaca huruf-huruf Al-Qur'ân secara baik dan *faṣīh* maka lama kelamaan siswa akan terbiasa untuk menggunakan bacaan Al-Qur'ân secara *faṣīh* dan benar¹⁵⁷.

¹⁵⁷Badwilan, 296.

Hal ini sangat berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa dalam hal kosa kata berbahasa arab, siswa dapat mengambil banyak kosa kata atau *mufrodât* dalam Al-Qur'ân untuk dijadikan sebagai keterampilan berbicara, dengan begitu siswa akan mudah mengingat ayat-ayat Al-Qur'ân yang sudah diambil kosa katanya untuk dijadikan keterampilan berbicaranya, dengan demikian siswa akan mudah mengucapkan hafalan Al-Qur'ân sesuai dengan kosa kata yang diambil dari Al-Qur'ân¹⁵⁸. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa arab ketika diujikan terpisah tidak berpengaruh dalam proses belajar menghafal Al-Qur'ân, namun ketika bersama-sama dengan indikator yang lain keterampilan berbahasa arab tetap memberikan pengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân .

Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan berbahasa arab secara terpisah memberikan pengaruh 0,001% dalam keseluruhan proses belajar menghafal Al-Qur'ân. Hal ini dapat dianalisis bahwa terdapat perbedaan metode antara berbahasa arab berdasarkan *mufrodât* dalam Al-Qur'ân, sedangkan metode dalam berbahasa arab MTs mengacu pada bahasa arab secara *i'rab* serta fokus siswa lebih pada menghafal Al-Qur'ân, mengesampingkan kemampuan berbahasa arab sebagai sebuah kemampuan berbahasa. Walaupun apabila bersama-sama kemampuan berbahasa arab tetap signifikan dalam proses hasil belajar menghafal Al-Qur'ân. Faktor lain yang menguatkan hasil ini, bahwa pada tingkat MTs merupakan jenjang awal secara mayoritas para siswa memulai adaptasi

¹⁵⁸ Mar'atus Sholehah, “ (2017): 116.

terhadap tata cara menghafal Al-Qur'ân, menyesuaikan waktunya untuk memenuhi target hafalan, sehingga intensitas mempelajari berbahasa arab sesuai kurikulum belum sepenuhnya terfokuskan dalam pikiran siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan teori bahwa berbahasa arab memegang peranan penting dalam interaksi manusia dewasa ini di era globalisasi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, terbukti dengan sendirinya bahwa belajar berbahasa arab penting tidak hanya untuk agama, tetapi juga untuk komunikasi antar manusia dan negara. Berbahasa arab secara resmi diakui sebagai bahasa internasional oleh PBB pada tahun 1973. Hal ini membuktikan bahwa berbahasa arab memegang peranan penting sebagai alat komunikasi di tingkat internasional. Belajar berbahasa arab menjadi semakin menarik tidak hanya untuk alasan agama, tetapi juga untuk perdagangan, politik dan pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran berbahasa arab dari sudut pandang pendidikan sangat penting untuk dipelajari melalui strategi dan metode yang lebih inovatif dan kreatif untuk menerjemahkan keterampilan bahasa yang diperoleh, terutama di bidang komunikasi berbahasa arab, ke dalam ekspresi nyata¹⁵⁹.

Ketika belajar berbahasa arab, siswa harus mencapai tiga kemampuan. Pertama, kemahiran bahasa berarti bahwa siswa menguasai semua pengetahuan tentang perbedaan dan pengucapan,

¹⁵⁹ Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbahasa arab Melalui Pendekatan Komunkatif. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 196-210.

pengenalan struktur bahasa, aspek gramatikal dasar teori dan fungsi, kosa kata dan penggunaan. Kedua, keterampilan komunikasi berarti bahwa peserta didik dapat secara otomatis berbicara berbahasa arab, mengungkapkan pikiran dan pengalaman mereka dengan lancar, dan dengan mudah mengasimilasi apa yang telah mereka pelajari melalui bahasa. Ketiga, kompetensi budaya, yang berarti memahami isi yang terkandung dalam berbahasa arab dari sudut pandang budaya, kemampuan mengungkapkan pikiran, nilai, adat istiadat, etika, dan seni penutur¹⁶⁰.

Hasil penelitian ini bahwa keterampilan berbahasa arab tidak berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân sejalan dengan teori mengenai stigma berbahasa arab selama ini. Stigma yang berkembang di siswa sekolah umum maupun sekolah agama bahwa mempelajari berbahasa arab dianggap rumit dan sulit karena bisa jadi guru yang mengajar salah langkah dalam menerapkan strategi dan metode dalam pembelajaran berbahasa arab. Seperti siswa dianjurkan menghafal banyak kosa kata (*mufradât*) setiap hari, atau lebih banyak penekanan pada tata bahasa dan tidak kontekstual sehingga kemampuan siswa dalam berbicara dan berkomunikasi sesama teman tidak tercapai, padahal setiap bahasa memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan yang berbeda tergantung pada karakter sistem bahasa itu sendiri¹⁶¹

Belajar berbahasa arab untuk non-arab tidak bisa dihindari. Karena relevansi berbahasa arab bagi masyarakat dunia saat ini

¹⁶⁰ Hendri, M. (2017). 196-210.

¹⁶¹ Hendri, M. (2017). 196-210

cukup tinggi baik bagi umat Islam maupun non-muslim. Hal ini disebutkan oleh lembaga studi berbahasa arab di berbagai negara, antara lain Institut Radio di Mesir, Universitas Amerika di Mesir, Institut Studi Islam di Madrid, Spanyol, Markaz Khurtum di Sudan, dan LIPIA di Jakarta, yang dimiliki oleh Al- Horr, Yayasan di Uni Emirat Arab tersebar di seluruh Indonesia masing-masing, di Surabaya, Bandung, Makassar, Malang, Solo, serta pondok pesantren di seluruh Indonesia¹⁶².

Masalah pembelajaran berbahasa arab merupakan faktor yang dapat menghambat dan mengurangi proses belajar mengajar di bidang studi berbahasa arab. Masalah ini terjadi baik dalam berbahasa arab itu sendiri (masalah linguistik) dan non-verbal, atau antara guru (guru) dan siswa¹⁶³. Hal ini pula yang terjadi dalam hasil penelitian di MTs Yanbû' Menawan Kudus, saat siswa melakukan hasil belajar menghafal Al-Qur'ân, ternyata keterampilan berbahasa arab tidak memberikan pengaruh dalam proses ini.

Berbagai problematika dalam pembelajaran berbahasa arab, dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Masalah Linguistik

Masalah linguistik adalah tantangan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran karena sifat berbahasa arab sebagai bahasa asing. Permasalahan yang muncul dari guru tersebut adalah

¹⁶² Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran Berbahasa arab. *An-Nida'*, 37(1), 82-88.

¹⁶³ Hidayat, N. S. (2012). 82-88.

kurangnya keahlian mengajar dan terbatasnya komponen untuk melaksanakan mata kuliah pengajaran berbahasa arab dari segi tujuan, bahan ajar (materi), belajar mengajar, cara mengajar, sarana, sumber belajar dan alat penilaian. Kesulitan siswa dalam belajar berbahasa arab mungkin karena pengalaman sekolah dasar, *mufradât* (kosa kata), dan akibatnya faktor lingkungan keluarga, menghasilkan pemahaman bacaan siswa tidak dapat sepenuhnya menguasai berbahasa arab baik dalam tata bahasa maupun komunikasi¹⁶⁴. Masalah kebahasaan tersebut antara lain:

1) Tata bunyi/suara/

Tata bunyi/suara dalam berbahasa arab berbeda pelafazannya dengan ciri-ciri lain yang memiliki ciri khas, seperti huruf Khalqiya/Tenggorokan, tata suara huruf, sound system antara dua mulut, sound system menghadap hidung, sound system huruf diletakkan saling berdekatan dalam cara pengucapannya, misal bunyi P, G dan NG, maka bunyi P dilafazkan B oleh orang Arab. Misalnya, kata Jepang adalah / Yaban, Spanyol adalah / Asbania, Kampar adalah / Kambar, G adalah Ghin atau Jim, Garut adalah nun dan jim atau nun dan ghin, dalam bahasa Inggris kata menjadi / Jarut dan NG berbunyi Dilafalkan dalam Sebenarnya, studi berbahasa arab di Indonesia telah berlangsung selama berabad-abad, tetapi sedikit perhatian diberikan pada aspek tata bahasa fonetik

¹⁶⁴ Hidayat, N. S. (2012). 82-88.

sebagai dasar untuk mencapai keterampilan mendengarkan dan berbicara.

Pertama, karena tujuan pembelajaran berbahasa arab hanya untuk membantu siswa memahami bahasa tulis yang terdapat dalam buku-buku berbahasa arab. Kedua, memahami hakikat bahasa didasarkan pada terjemahan gramatikal. Penggambaran dan pemahaman bahasa dengan cara ini tidak lengkap dan lengkap dengan sendirinya, karena menekankan bahwa bahasa pada dasarnya adalah ucapan. Dalam konteks pengajaran Al-Qur'ân di berbagai pesantren, masjid bahkan rumah, perlu dicatat bahwa tata bahasa yang baik yang disebut *makhârijul hurûf* diajarkan pada ilmu tajwîd. Namun, ilmu ini hanya terfokus pada membaca Al-Qur'ân dan tidak bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara berbahasa arab. Oleh karena itu, tidak ada perhatian khusus yang diberikan pada tata suara ketika belajar berbahasa arab. Akibatnya, seseorang yang telah mempelajari berbahasa arab dalam waktu yang lama masih tidak bisa mengucapkan kata-kata atau dengan cepat memahami apa yang dikatakan orang lain. Akibatnya, kesalahan penulisan terus terjadi ketika pelajaran diarahkan oleh kelas berbahasa arab atau kelas lain yang terkait dengan berbahasa arab¹⁶⁵.

¹⁶⁵ Hidayat, N. S. (2012). 82-88.

2) Kosakata

Karena banyak kata Arab telah diperkenalkan ke bahasa Indonesia atau bahasa daerah, faktor yang menguntungkan bagi siswa dan guru berbahasa arab di Indonesia adalah kosakata lebih dari kata. Namun, menerjemahkan kata-kata dari bahasa asing ke dalam bahasa siswa dapat menimbulkan masalah seperti (a) masyarakat (masyarakat) telah berubah artinya adalah kata yang berasal dari 'partisipasi', 'partisipasi', 'harmoni', 'keadilan', (b) Seperti berkat dari kata Khabar, pengucapannya berubah dari suara aslinya. dll. /berkah, dari kata Kabar, (c) Pengucapannya tetap, tetapi artinya berubah. Misalnya / kata kalima berarti susunan kata dimana dapat memberikan pengertian, sesungguhnya arti asli berdasarkan berbahasa arab adalah kata¹⁶⁶.

3) Tulis .

Masalah penulisan terdapat dalam problem, (a) sistem penulisan Arab dimulai dari kanan ke kiri, dan mayoritas orang tidak memiliki kemampuan ini dibandingkan dengan sistem penulisan latin. (b) satu huruf memiliki berbagai bentuk tergantung pada posisi huruf itu sendiri, dan ada huruf di awal, tengah, dan akhir kata. Tentu saja, ejaannya berbeda dan digabungkan dengan berbagai prasasti , beberapa di antaranya harus dihubungkan dan dipisahkan, (c) karakter dekat dan mirip, seperti karakter:. karakter identik, dipisahkan oleh titik.,

¹⁶⁶ Hidayat, N. S. (2012). 82-88.

(d) ejaan dan pengucapan tidak cocok. Beberapa dari mereka ditulis, tetapi tidak disuarakan. Contoh: Waw jam'ah diikuti oleh Alif: atau sebaliknya, (e) tata cara penulisan Hamzah yang beranekaragam. Beberapa di antaranya terletak di awal, tengah, dan akhir kalimat, atau ditulis alif, atau ditulis "ya", "wow" atau terpisah. (f) Jika Anda menulis *Alif al-Maqsûrah*, perbedaannya adalah "ya". Masalah dengan artikel ini, terutama ketika 'ya' ditulis sebagai tanpa titik, adalah bahwa tulisan Arab benar-benar berbeda dari bahasanya (Latin). Maka tidak heran jika ada orang yang masih banyak kekeliruan menulis berbahasa arab dari segi bahasa dan ayat Al-Qur'ân dan hadîş, padahal mereka sudah kuliah di universitas seperti UIN/IAIN/ STAIN, seperti dalam buku catatan dan artikel ilmiah¹⁶⁷.

4) Morfologi

Morfologi yaitu bidang kajian mengenai struktur kata tersusun berdasarkan beberapa perubahan shighat / bentuk kata, berdasarkan kaidah yang ada pada morfologi tersebut. Beberapa hal urgen problematika morfologi ini sebagai berikut diantaranya (a) kuantitas bagian dan topik sharf, dalam tiap bagian dan topik tersebut mempunyai kaidah-kaidah tertentu lebih sering membutuhkan waktu dan tingkat kejelian yang tinggi, (b) Integrasi antara bab sorof dan Nahwu, sebab ada kaitan antara keduanya Al-Astrabadi mengemukakan: “

¹⁶⁷ Hidayat, N. S. (2012). 82-88.

Ketahuilah bahwa *Tashrîf* adalah bagian dari Nahwu “. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa tidak ada batasan jelas antara bab sharf dan bab nahwu, kajian sorof terkadang masuk pada kajian nahwu, dan begitu sebaliknya, seperti fi’il-fi’il yang menashabkan dua maf’ul masuk dalam objek kajian nahwu, sedangkan disisi lain masuk dalam objek kajian sorof. Apabila tidak ada kejelian, maka akan membingungkan pembelajar bahasa tersebut, (c) gabungan Sima’ dan Qiyas pada sebagian bab sorof sharf, seperti: satu fiil mempunyai 2 masdar, (d) kesulitan dalam tata bunyi / fonetik, berpengaruh kepada kesulitan memahami Morfologi / sorof¹⁶⁸.

5) Sintaksis/Gramatikal

Hal ini terjadi saat sorof memfokuskan perubahan pola kalimat, maka nahwu pun memfokuskan kaitan antara unsur-unsur jumlah misalkan kaitannya dengan teknik *tarâkib* setelah mengerti tata bunyi dengan baik, sebuah kata tak mungkin dimengerti, apabila tidak mengerti tata bunyi sebelumnya, dengan tujuan akhir mengerti pola kalimat. Problematika sintaksis ini lebih ringan dari problematika morfologi. Beberapa Problematika sintaksis, diantaranya: (a) perbedaan Pola jumlah dalam berbahasa arab yang berbeda dengan pola jumlah dipelajari peserta didik dalam pembelajaran bahasa asing lainnya. Contoh dalam Berbahasa arab, sedangkan dalam bahasa asing lainnya (Inggris). Memakai verb to be (am, is, are): Muhammad is Student. Atau

¹⁶⁸ Hidayat, N. S. (2012). 82-88.

Jumlah Fi'liyah dalam berbahasa arab, tetapi dalam bahasa Inggris, tidak diawali dengan fi'il, walaupun tetap jumlah fi'liyah: Muhammad came dan seterusnya, (2) *I'rab* atau ciri-ciri *i'rab* yang berbeda dengan bahasa-bahasa asing lainnya, hal ini seolah-olah berbahasa arab sulit dipahami, (3) perbedaan susunan kalimat dengan bahasa lainnya¹⁶⁹.

6) Semantik

Beberapa problema semantik diantaranya: (a) makna kalimat yang bermacam-macam dengan dilalah yang beraneka ragam, (b) banyaknya kata-kata Arab memiliki kelebihan-kelebihan makna dan karakteristik khusus, (c) dilalah suatu kalimat berkaitan dengan morfologi dan sintaksis¹⁷⁰.

b. Masalah Non-linguistik

Problematika Non Linguistik yaitu problematika eksternal selain unsur bahasa itu sendiri, hal ini bisa dilihat dari beberapa unsur, diantaranya:

- 1) Guru/ Pendidik minim kompetensi sebagai pengajar berbahasa arab, baik kompetensi paedagogik, profesional, personal atau Sosial.
- 2) Peserta didik kurang memiliki motivasi kuat dalam pembelajaran berbahasa arab, atau latar belakang peserta didik dalam pemahaman berbahasa arab.

¹⁶⁹ Hidayat, N. S. (2012). 82-88.

¹⁷⁰ Hidayat, N. S. (2012). 82-88.

- 3) Materi ajar yang kurang diperbaharui dengan kebutuhan yang ada bagi peserta didik.
- 4) Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan memadai dalam proses pembelajaran berbahasa arab¹⁷¹

Pembelajaran keterampilan berbahasa arab yang tidak berpengaruh atau dengan istilah lain pembelajaran berbahasa arab ini kurang berhasil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dipandang signifikan, diantaranya:

- 1) Guru tidak berimbang dalam memberikan teori dan pengetahuan bahasa dibanding keterampilan berbahasa.
- 2) Bahan pelajaran tidak relevan dengan kebutuhan siswa baik secara lisan ataupun tulisan. tetapi banyak berkisar pada pembahasan tentang unsur-unsur bahasa seperti: fonologi, morfologi, dan sintaksis, serta kurang aplikatif dalam menggunakan unsur – unsur bahasa tersebut.
- 3) Proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif.
- 4) Struktur bahasa dibahas secara terpisah, kurang integratif dan kurang menekankan kebermaknaan, struktur bahasa yang diajarkan lepas dari konteks sosial budayanya.
- 5) Sistem penilaian lebih banyak menekankan aspek kognitif, dan tidak menekankan keterampilan bahasa secara integratif¹⁷²

¹⁷¹ Hidayat, N. S. (2012). 82-88.

¹⁷² Hidayat, N. S. (2012). 82-88.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menjadikan sebuah evaluasi untuk seluruh lembaga tahfiz di seluruh Indonesia agar kurikulum berbahasa arab disesuaikan antara mufrodât yang ada dalam *mufrodât* yang sangat familiar dalam Al-Qur'an, serta urgen agar dibentuk kurikulum berbahasa arab untuk menghafal Al-Qur'ân agar terbentuk kemampuan berbahasa arab yang integral antara hafalan dan kemampuan keterampilan berbahasa arab.

Proses menghafal Al-Qur'an siswa MTs Yanbû' Kudus kelas 7,8 dan 9 yang dilaksanakan setiap harinya secara kontinyu dan terus menerus tidak lepas dari pembelajaran bahasa arab yang diharapkan siswa mempunyai keterampilan berbahasa arab. Pembelajaran bahasa Arab MTs Yanbû' Kudus diharapkan mendukung dan memudahkan proses hafalan siswa, karena ketika siswa pandai berbahasa arab baik secara langsung dia akan membaaur dengan sendirinya dalam bahasa Al-Qur'ân yang menggunakan bahasa arab, dan hal ini jelas ada hubungan antara kemudahan menghafal dengan kemampuan bahasa arab, sepanjang pembelajaran bahasa arab di MTs Yanbû' Kudus mendukung dan menguatkan hafalan siswa. Namun dalam praktek dan faktanya di lapangan pembelajaran bahasa arab di MTs Yanbû' Kudus, terdapat kekurangan dalam praktek keterampilan berbahasa arab yang diarahkan untuk menguatkan dan mendukung hafalan, kemampuan membaca bahasa arab siswa yang diikuti oleh penguasaan kosa kata bahasa arab belum banyak diambil dari kosa kata ayat-ayat Al-Qur'ân, kemampuan menulis bahasa arab siswa yang diikuti oleh penguasaan nahwu dan shorof tidak banyak mengambil dari tulisan ayat-ayat Al-Qur'ân, kemampuan berbicara bahasa arab siswa Yanbû' Kudus tidak

banyak mengambil dari *hiwar* atau percakapan dari ayat-ayat Al-Qur'ân dan kemampuan mendengarkan bahasa arab siswa kurang terdengarkan dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Keterampilan berbahasa arab siswa juga mendukung dan menguatkan pemahaman siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'ân yang dihafal, meskipun dalam permulaan hafalan siswa, kemampuan berbahasa arab siswa belum tentu menentukan pemahaman ayat. Namun yang terpenting adalah membiasakan lisan dengan fonetik Arab dan memahami tata bahasa Arab, dan ini mempunyai nilai fungsional penting dalam menunjang tercapainya keberhasilan menghafal Al-Qur'ân.¹⁷³ Untuk kedepannya ketika siswa sudah menyelesaikan studinya di MTs, menginjak ke bangku MA Yanbû' Kudus diharapkan keterampilan berbahasa arab siswa menjadi salah satu faktor penentu faktor keberhasilan siswa dalam menghafal dan juga memahami ayat-ayat yang dihafal. Pernyataan ini selaras dengan tulisan Muh. Haris Zubaidillah dalam penelitiannya yang dipublikasikan di dalam jurnal ilmiah, beliau mengatakan bahwa Belajar berbahasa arab untuk siswa MA kelas X akan sangat bermanfaat untuk menghafal Al-Qur'an, selain lebih mudah menghafalnya, juga membantu siswa untuk menghafal dan memahami arti ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal, sehingga nyaman diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat dihafal oleh siswa, dengan tujuan mempelajari Al-Qur'an untuk mendapatkan bimbingan agar dapat menjalani kehidupan yang aman

¹⁷³Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005); 55

di dunia ini dan di masa depan.¹⁷⁴ Namun penelitian Muh Haris Zubaidillah berbeda dengan fakta yang ditemukan bagi siswa MTs Yanbû' Kudus bahwa keterampilan berbahasa arab siswa di MTs Yanbû' Kudus hanya memperoleh pengaruh 0,01% dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'ân.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri, dan keterampilan berbahasa arab dalam penelitian ini hanya terdiri dari indikator yang sangat terbatas, sedangkan masih banyak indikator lain yang mempengaruhi hasil belajar menghafal Al-Qur'ân .
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.
3. Hasil penelitian akan lebih menarik apabila menggunakan *mixed methods*, sebab pengalaman belajar menghafal Al-Qur'ân akan lebih kaya apabila digunakan metode ini.

D. Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memeberikan rekomendasi kepada pengelola MTs Yanbû Menawan Kudus baik

¹⁷⁴ Muh Haris Z, "Hubungan Kemampuan Berbahasa arab Dengan Prestasi Hafalan Al Quran," Jurnal Al-Mi'yar, Vol. 1, 2018, 2, 1 (t.t.): 23–24.

pimpinan MTs Yanbû' dan para guru Al-Qur'ân dan guru-guru bahasa arab serta seluruh lembaga tahfîz yang ada di Indonesia untuk dapat membentuk kurikulum tahfîz yang terintegral. Kurikulum ini diharapkan dapat tetap berfokus pada proses menghafal Al-Qur'ân, namun sekaligus meningkatkan kompetensi utamanya kemampuan keterampilan berbahasa arab dan terintegrasinya pembelajaran bahasa arab dalam hafalan ayat-ayat Al-Qur'ân. Sebab hal ini telah didukung dengan tingkat motivasi dan rasa percaya diri siswa yang tinggi sebagai modal utama dalam menerima bahan pembelajaran kemampuan keterampilan berbahasa arab dengan metode yang interaktif namun melekat dalam ingatan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Al Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang hafalan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus (**Ha₁ diterima**). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan (p) uji parsial antara latar belakang hafalan siswa terhadap hasil belajar hafalan Al-Qur'ân lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Nilai positif pada koefisien regresi latar belakang hafalan ($b_1=0,35$) menunjukkan bahwa semakin baik latar belakang hafalan siswa maka semakin baik pula hasil belajar hafalan Al-Qur'ân .
2. Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus (**Ha₂ diterima**). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan (p) uji parsial antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar hafalan Al-Qur'ân lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai positif pada koefisien regresi motivasi belajar ($b_2=0,22$) menunjukkan bahwa semakin baik motivasi belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar hafalan Al-Qur'ân .
3. Percaya diri siswa berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus

Kudus (**Ha₃ diterima**). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan (p) uji parsial antara rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar hafalan Al-Qur'ân lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai positif pada koefisien regresi motivasi belajar ($b_3 = 0,13$) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa percaya diri siswa maka semakin baik pula hasil belajar hafalan Al-Qur'ân

4. Keterampilan berbahasa arab siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus Kudus (**Ha₄ ditolak**). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan (p) uji parsial antara keterampilan berbahasa arab siswa terhadap hasil belajar hafalan Al-Qur'ân lebih besar dari 0,05 ($0,762 > 0,05$).
5. Hasil simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri, dan keterampilan berbahasa arab terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus Kudus (**Ha₅ diterima**). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi p-value pada Uji F (Tabel ANOVA) $p\text{-value} < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,21 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan ke-4 variabel bebas tersebut terhadap hasil belajar hafalan Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Al-Qur'ân Menawan Gebog Kudus sebesar 21%, sedangkan sisanya 79% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Hasil belajar menghafal Al-Qur'ân secara teoritis merupakan ukuran keberhasilan menghafal Al-Qur'ân khususnya bagi siswa MTs yang dilihat dari bacaan dan hafalannya yaitu kelancaran hafalan, ketepatan bacaan dengan kaedah tajwîd dan kefasihan bacaan. Kelancaran hafalan akan bisa dicapai oleh siswa manakala siswa membiasakan *tikrâr* dan *murâja'ah* secara kontinyu dan berkelanjutan secara terus menerus, begitu juga ketepatan dan kefasihan bacaan akan bisa dilalui oleh siswa manakala siswa selalu membiasakan dan berlatih bacaan dan hafalannya sesuai dengan kaedah tajwîd baik waktu setor di hadapan guru Al-Qur'ân maupun sendirian, sehingga kebiasaan membaca dan menghafal secara tepat dan fasîh menjadi kegiatan utama siswa. Namun kebiasaan siswa itu semua mulai dari terbiasa *tikrâr* dan *murâja'ah*, berlatih membaca dan menghafal secara tepat dan fasîh akan sulit didapatkan jika siswa tidak mempunyai niat, semangat dan tekad yang kuat dalam menghafal. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor penentu yaitu latar belakang hafalan, motivasi belajar, percaya diri dan keterampilan berbahasa arab siswa yang mencakup kemampuan menghafal Al-Qur'ân, niat dan tekad yang kuat dalam menghafal, menjaga hafalan, motivasi ingin tahu, motivasi ingin berhasil, motivasi memanfaatkan kesempatan, tahu akan kemampuan dirinya untuk berhasil dan memahami kaedah bahasa arab serta menerapkannya.

Faktor-faktor penentu tersebut dalam kategori faktor-faktor internal yang disebutkan di atas tidak menafikan adanya faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi hasil belajar menghafal Al-Qur'ân.

Namun dari faktor-faktor penentu tersebut sudah cukup kiranya siswa dapat mencapai hasil belajar menghafal Al-Qur'ân yang baik dan baik sekali.

Adapun secara praktis bahwa keberhasilan siswa khususnya siswa MTs dalam menghafal Al-Qur'ân yang diukur dari kelancaran hafalan, ketepatan dan kefasihan bacaan kemudian disertai oleh faktor-faktor penentu yang mengantarkan hasil belajar menghafal siswa yang baik dan baik sekali juga harus diukur tentang keefektifan dan keefesien dalam menghafal.

Keefektifan siswa dalam menghafal Al-Qur'ân yang diukur dengan kelancaran, ketepatan dan kefasihan hafalan, harus lebih dari itu yaitu siswa diharapkan dengan sangat atau dianjurkan untuk lebih dari menghafal yaitu memahami arti ayat yang dihafal, karena dengan keterampilan berbahasa arab diharapkan kedepannya hafalan siswa bisa dibarengi dengan pemahaman hafalan.

Keefesien siswa dalam menghafal Al-Qur'ân bukan hanya diukur dari kelancaran, ketepatan dan kefasihan hafalan, namun yang lebih penting kecepatan hafalan. Tentunya kecepatan hafalan ini harus disertai dengan bacaan yang tepat dan fasih. Oleh karena itu kedepannya haruslah ada metode dan strategi menghafal Al-Qur'ân yang lebih cepat dari biasanya atau standarnya, sehingga siswa dalam setiap harinya bukan disibukkan oleh kegiatan-kegiatan menghafal saja, namun bisa mengasah bakat dan kemampuan lainnya yang dapat mendukung hafalan siswa menjadi lebih baik.

C. Saran

1. Untuk meningkatkan hasil belajar menghafal Al-Qur'ân di MTs Yanbû Menawan Kudus ditambahkan berbagai metode yang mendukung dalam peningkatan motivasi belajar, percaya diri dan keterampilan berbahasa arab.
2. Untuk peneliti, agar penelitian ini ke depannya bisa dikembangkan lebih lanjut bukan hanya faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar menghafal Al-Qur'ân siswa MTs Yanbû' Kudus namun faktor eksternal yang mencakup lingkungan madrasah, sistem pendidikan ataupun guru-guru yang berkompeten dan profesional
3. Agar hasil belajar menghafal Al-Qurân siswa MTs Yanbû' lebih baik dan berkualitas maka input siswa MTs Yanbu' benar-benar harus diperhatikan secara serius mulai dari kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'ân, kemampuan regulasi diri, kemampuan intelegensi siswa sampai pada kemampuan bahasa arabnya.

D. Kata Penutup

Penelitian sebagai pintu awal babak baru keilmuan penulis, sehingga masih terdapat banyak kekurangan, yang akan terus penulis perbaiki sebagai bagian dari konsistensi akademis melalui berbagai penelitian lanjutan pasca studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Bandura. *Self - Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman Company, 1997.
- Abdul Khaliq, Abdurrahman bin. *Al-Qawaid Ad-Dzahabiyah lihi'zi Al-Qur'an al-Karim*. Mekah: Dar At-Thayyibah, 1407.
- Abdurrazzaq al-Ghauthani, Yahya. *Cara Cepat dan Mudah MENGHAFAL AL-QUR'AN*. iv ed. Jakarta: PUSTAKA IMAM ASY-SYAFI'I, 2016.
- Al-Ghauthani, Yahya. *Kaifa Tahfadzul Qur'an al-Karim*. Damaskus: Maktabah Dar AL-Ghauthan, 2003.
- Alh, Nasokah, dan Ahmad Khoiri. "Pembelajaran Tahfidhul Qur'an Pondok Pesantren Ulum Qur'an Kalibeber" XIII (2016): 233.
- Al-Husaini, Abd al-Razzaq. *Tajul "Arus*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1984.
- Anwar, Muhammad i. "Revitalizing the Method of Repetition in the Recitation of the Qur'an." *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)*, 2019, 158. <https://doi.org/1995-1818-2-PB>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 13 ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Aziz, Furqonul, dan Chaidar Al-Wasilah. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Baduwailan, Ahmad. *Menjadi Hafiz Tips dan Motivasi Menghafal al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 2016.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA press, 2010.
- . *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press, 2010.
- . *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press, 2010.
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. II. Yogyakarta: Ar-RUZZ MEDIA, 2010.
- Bandura. *Self-Efficacy: The Evercise of Control*. New York: W.H. Freeman Company, 1997.

- Bandura, Albert. *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H.Freeman, 1997.
- Bin Ramli, Mohd Saleh, dan Sofian Syed Salim Syed. "Motivation and its Relationship towards The Achievement in Quranic Memorisation of Tahfīz School Students in Pahang." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(5), 822–829. 10 (28 Mei 2020): 828. <https://doi.org/DOI:10.6007/IJARBS/v10-i5/7252>.
- Chairani, Lisyia, dan M.A. Subandi. *PSIKOLOGI SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN Peranan Regulasi Diri*. I. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010.
- Che Hassan, Norlizah, Fathiyah Mohd Fakhruddin, Ahmad Fauzi Mohd Ayub, Lukman Abd Mutalib, dan Wan Marzuki Wan Jaafar. "Tahfīz Schools Entry Requirement and Characteristic of tahfīz student." 2015 1, no. 3 (December): 234 dan 237. <https://doi.org/10.1876-ijaedu.85524-225652>.
- C.T.et.al, Morgan. *Instructional to Psychology*. New York: McGraw-Hill Book Co, 1986.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2006.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dzul kifli, Mariam Adawiyah, Abdul Wahab bin Abdul Rahmann, Jamel Ahmed Bashier Badi, dan Abdul Kabir Hussain Solihu. "Routes to Remembering: Lessons from al Huffaz." *Mediterranean Journal of Social Sciences* 7 (Mei 2016): 132. <https://doi.org/Doi:10.5901/mjss.2016.v7n3s1p121>.
- Effendy, A.Fuad. *Metode dan Teknik Pengajaran Berbahasa arab*. Malang: FSJSA UM Malang, 2002.
- et.al., Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- et.al, Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.

- Fahmi Lathif, Yuniar. “Profil MTs Yanbû’ Al-Qur’ân Menawan Gebog Kudus,” t.t. Diakses 17 Maret 2021.
- Gamal, Abdiel Nasier. “The Effect of Interest In Al-Quran And Arabic Language Ability Towards The Achievement of Tahfîzh Al-Qur’an.” *Al-hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)* 2 (2018): 243.
- Ghufron, .Nur, dan Rini Risnawati. *Gaya Belajar:Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Gibson, Ivan Ivancevich, dan H Donelly. *Organizations; Behavior, Structure, Process.*, Dallas Texas: Business Publications, Inc, 2007.
- Hamalik, Omar. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 2013.
- Hamzah B., Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hamzah,B, Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya; Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Haris Z, Muh. “Hubungan Kemampuan Berbahasa arab Dengan Prestasi Hafalan Al Quran.” 2018, 2, 1 (t.t.): 23–24.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Berbahasa arab*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Huang, S.C., dan S.F. Chang. “Self-efficacy in learners of English as a second language: Four examples”,” 12, 1998, 23.
- Ihsan, Mhd. “Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN Kisaran.” *ITTIHAD, Vol. I, No.2, Juli – Desember 2017 I* (2017): 157–58. <https://doi.org/21-48-2-PB>.
- Isamail, Ashraf, Nurul Hudaa Hassan, Akhdiat Abd Malek, dan Abur Hamdi Usman. “Memorizing and Understanding the Qur’an in Arabic Language Student Among Malaysian, Student of the Al-Azhar, Institute of Qiraat Sobra,Egypt.” 2019 7, no. 4 (2019): 227. <https://doi.org/1410-Main Article Text 3213-1-1020190905>.
- J.L., Mappa. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Proyek PLPTK Ditjen Dikti Depdikbud, 1983.

- Karim, Abdul. "Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping." *Quality Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2013): 216.
- Keyesers, V., dan J. Barling. "Determinants of children's self-efficacy from a crosscultural perspective," 1981, 05.
- K.R., Sullivan, dan R. Mahalik. *Increasing Self Efficacy for Women Evaluating a Group Intervention*. Journal & Development, 2000.
- L.A., Hjelle, dan Ziegler D.J. *Personality Theories : Basic Assumption Reseach and Applications*. New Yirk: Mc Graw-Hill Inc, 1992.
- L.F, Joyce, Harper S., Harper B., Knoblauch D., dan Murphy K. "Academic Motivational and Achievement AMong Urban Adolescent." 2007, 3, 42 (2007): 196–222.
- Manzur, Ibn. *Lisan al-'Arab*. Cairo: Dar al-Hadits, 2003.
- . *Lisan al-'Arab*. Cairo Mesir: Dar al-Hadits, 2003.
- McClelland, C David, dan Eric W Johnson. *Learning to Achieve*. Glenview, Illinois: Scotti. Foresman & Co., 2004.
- Mohammad, Nur. *Pemotivasian Peserta Didik Untuk Belajar*. Surabaya: University Press Universitas Negeri Surabaya, 2001.
- Moncot. "Hubungan Aktivitas Belajar Dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Tahfiz Al-Qur'an (Studi Pada MTs Darul Qur'an Deli Serdang)." 2019 3 (Juni 2019): 27.
- Mukhid, Abd. "SELF-EFFICACY (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan)," 1, 4 (2009).
- Muslim. *Sahih Muslim*. I., tt.
- Mustaqimah, Roisatul. "The Influence on Intelligence Quotient (IQ), Self Efficacy and Self Regulated Learning on The Ability to Memorize Al-Qur'an." *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, Desember 2019, 7.
- Noza, Aflisia. "Urgensi Berbahasa arab bagi Hafizh Alquran." *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 1, 2016, 47–65.
- Pajares, et.al, F. "Gender differences in writing self-beliefs of elementary school students." *Journal of Educational Psychology*, 1999, 50–61.

- Pintrich, P.R., dan T. Garcia. *Advances in Motivation and Achievement: Goal and self-regulatory processes*. Greenwich,: CT: JAI Press, 1991.
- Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Persada, 1990.
- Purwanto, N. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Putro Widoyoko, Eko. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. III. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2018.
- Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Schunck. *Self-Efficacy and academic motivation, Educational Psychologist*, 1991.
- Setiawan, Hendra. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Jabal, 2010.
- Sholehah, Mar'atus. "Acquiring Arabic Vocabularies Through Memorizing Al-Qur'an." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 115, no. 3rd International Conferences on Education in Muslim Society (ICEMS 2017) (2017): 162. [https://doi.org/This is an open access article under the CC BY-NC license \(http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/\)](https://doi.org/This%20is%20an%20open%20access%20article%20under%20the%20CC%20BY-NC%20license%20(http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).).
- Sirjani, RA, dan A.A Khaliq. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 2007.
- Slovin, E. *Slovin's formula for sampling technique*. Retrieved, 1960.
- S.N., Elliot. *Educational Psychology : Effective Teaching and Effective Learning*. Boston: Mc Graw-Hill Hinger Education, 2003.
- S.Q, Sa'dullah. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. I. Depok: Gema Insani, 2008.
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Banung: Alfabeta, 2006.
- Suhadi. "Integrasi Pembelajaran Keterampilan berbahasa arab dengan Penghafalan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Tahfid Yanbu-ul Qur'an Menawan Kudus." *Penelitian Diktis*. Kudus: STAIN Kudus, 2010.

- Sukamto, Maluddin, dan Akhmad Munawir. *Tata Berbahasa arab Sistematis*. Norma Media Idea: Yogyakarta, 2004.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syafaruddin. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Turnudzi, Imam. *Sunan Turmudzi*. Musthofa al-Babi al-Halabi, 1398.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru/Dosen Profesioanal*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Uzer, Usaman. *Menjadi Guru/Dosen Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Wajdi, Farid. “Tahfīz Al-Qur’ān Dalam Kajian Ulūm Al-Qur’ān (Studi Atas Berbagai Metode Tahfīz).” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Zamani, Zaki, dan Muhammad Syukron Maksum. *Menghafal Al-Qur’an itu Gampang*, t.t.
- . *Menghafal al-Qur’an Itu Gampang! belajar pada Maestro al-Qur’an Nusantara*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.
- Zen, A.Muhaimin. *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur’an Pembinaan Qori Qoriah dan Hafiz Hafizah*. Jakarta: Pimpinan Pusat Jam’iyyatul Qurra’ wa Huffaz, 2006.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN AWAL ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia berdasarkan pengalaman anda saat ini. karena ini hanya untuk mengetahui kebiasaan dan tidak ada pengaruhnya terhadap nilai raport. Jadi jawablah yang sesuai dengan kenyataan.

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Semangat kuat saja, tidak bisa membuat hafal Al-Qur'ân					
2.	Menghafal Al-Qur'ân bukan satu-satunya tujuan dalam kehidupan saya di pesantren					
3.	Saya lebih mengutamakan menghafal Al-Qur'ân dari pada mengikuti kegiatan pesantren					
4.	Menghafal Al-Qur'ân merupakan kebutuhan yang harus selalu saya penuhi					
5.	Saya mengutamakan menghafal Al-Qur'ân di madrasah dibanding kegiatan keagamaan lainnya					
6.	Dorongan yang kuat tidak berpengaruh pada keberhasilan menghafal					
7.	Saya suka membaca informasi yang berkaitan dengan hafalan Al-Qur'ân untuk meningkatkan hafalan					
8.	Harapan saya yang kuat akan menyebabkan pencapaian hasil belajar menghafal yang terbaik					
9.	Saya mencintai dan mempelajari ilmu-ilmu yang mendukung dan berkaitan dengan hafalan Al-Qur'ân					
10.	Saya mengutamakan kegiatan pesantren					

	dari pada menghafal Al-Qur'ân					
11.	Saya akan mewujudkan cita-cita saya untuk menjadi penghafal Al-Qur'ân dengan usaha keras					
12.	Menjadi penghafal Al-Qur'ân bukanlah satu-satunya tujuan saya					
13.	Membaca informasi tentang hafalan Al-Qur'ân tidak punya pengaruh besar terhadap hafalan					
14.	Saya harus mempunyai pengetahuan mendalam terkait dengan keberhasilan menghafal Al-Qur'ân					
15.	Harapan saja tidak akan berpengaruh besar terhadap capaian hafalan dalam meraih hasil belajar terbaik					
16.	Ilmu-ilmu lain yang tidak mendukung pencapaian hafalan tidak punya pengaruh besar terhadap hasil belajar menghafal					
17.	Saya tidak banyak tahu tentang ilmu yang berkaitan dengan hafalan Al-Qur'ân					
18.	Keinginan yang kuat akan berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal					
19.	Bekal hafalan yang cukup memadai akan mengantarkan pada keberhasilan menghafal Al-Qur'ân					
20.	Keberhasilan menghafal Al-Qur'ân tidak mudah untuk saya peroleh					
21.	Kemampuan hafalan yang baik punya pengaruh besar terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'ân					
22.	Saya mempunyai kemampuan yang standar dalam menghafal Al-Qur'ân					
23.	Kemampuan memanfaatkan waktu, pikiran dan tenaga akan punya pengaruh besar terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'ân					

24.	Bekal hafalan sebelum masuk pesantren tidak punya pengaruh besar terhadap keberhasilan mengajar					
25.	Saya mengukur secara jelas kemampuan menghafal Al-Qur'ân dalam setiap harinya					
26.	Saya tidak mempunyai kemampuan mengukur hafalan saya setiap harinya					
27.	Harapan dan cita-cita tidak punya pengaruh besar terhadap hasil belajar mengajar Al-Qur'ân					
28.	Saya tidak menyediakan waktu yang penuh seharian dalam menghafal Al-Qur'ân					
29.	Saya menyediakan waktu penuh secara totalitas dalam menghafal Al-Qur'ân					
30.	Saya tidak mampu memanfaatkan waktu, tenaga dan pikiran dalam menghafal Al-Qur'ân					
31.	Saya menyediakan waktu penuh setiap harinya dalam <i>murâja'ah</i> Al-Qur'ân					
32.	Saya tidak menyediakan waktu seharian penuh untuk <i>murâja'ah</i> hafalan Al-Qur'ân					
33.	Saya menghafal Al-Qur'ân untuk memahami makna kehidupan khususnya di pesantren					
34.	Memahami makna Al-Qur'ân sembari menghafal akan menyulitkan untuk memperoleh hafalan					
35.	Dengan memahami hafalan Al-Qur'ân, saya akan dapat mencapai hasil belajar menghafal					
36.	Memahami makna kehidupan dipesantren tidak punya pengaruh terhadap hafalan Al-Qur'ân					

Lampiran 2

INSTRUMEN AWAL ANGKET PERCAYA DIRI

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia berdasarkan pengalaman anda saat ini. karena ini hanya untuk mengetahui kebiasaan dan tidak ada pengaruhnya terhadap nilai raport. Jadi jawablah yang sesuai dengan kenyataan.

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Saya berusaha keras untuk menghafal Al-Qur'ân					
2.	Saya ragu dengan kemampuan hafalan Al-Qur'ân saya					
3.	Teman-teman yang ada di sekitar saya tidak berpengaruh pada keberhasilan menghafal Al-Qur'ân					
4.	Saya tidak bisa mengembangkan kemampuan saya dalam menghafal Al-Qur'ân					
5.	Saya merasa kurang yakin dan percaya diri dengan kemampuan hafalan Al-Qur'ân saya					
6.	Saya yakin bahwa saya mampu untuk menghafal Al-Qur'ân di pesantren					
7.	Saya akan mengembangkan kemampuan saya dalam menghafal Al-Qur'ân					
8.	Teman-teman seperjuangan dalam menghafal tidak mempunyai pengaruh dalam diri saya pada hafalan Al-Qur'ân					
9.	Saya menghafal Al-Qur'ân setiap hari tanpa ada jadwal menghafal yang jelas					
10.	Saya mengatur jadwal <i>murâja'ah</i> Al-Qur'ân setiap harinya secara maksimal sesuai dengan kemampuan saya					

11.	Saya tidak yakin bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'ân akan membawa keberhasilan pembelajaran di madrasah					
12.	Saya mengatur jadwal menghafal Al-Qur'ân sesuka hati saya					
13.	Saya melakukan <i>murâja'ah</i> Al-Qur'ân setiap harinya tanpa jadwal yang jelas					
14.	Saya memiliki keyakinan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'ân akan mengantarkan keberhasilan pembelajaran di madrasah					
15.	Saya menambah hafalan Al-Qur'ân setiap harinya					
16.	Dengan usaha keras menghafal Al-Qur'ân sesuai dengan target dan tujuan pesantren saya dapat mencapai hasil belajar menghafal yang baik					
17.	Saya memiliki keyakinan dapat belajar dan menghafal Al-Qur'ân di pesantren					
18.	Saya tidak yakin bahwa kemampuan belajar di pesantren akan mengantarkan hasil belajar menghafal yang terbaik					
19.	Saya berusaha keras untuk menambah hafalan Al-Qur'ân setiap harinya					
20.	Target dan tujuan menghafal Al-Qur'ân tidak punya pengaruh besar terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'ân					
21.	Saya tidak memiliki kreativitas dalam menghafal sehingga kadang jenuh dalam menghafal Al-Qur'ân					
22.	Saya asyik dan senang dalam menghafal Al-Qur'ân baik sendiri maupun kelompok					
23.	Saya akan mengikuti semua kegiatan pesantren yang dapat mendukung hafalan Al-Qur'ân					

24.	Saya dapat menghilangkan kejenuhan ketika menghafal Al-Qur'ân					
25.	Saya tidak dapat mengontrol diri saya dalam belajar					
26.	Kelompok teman menghafal tidak punya pengaruh terhadap keasyikan saya menghafal					
27.	Menghafal Al-Qur'ân menjadikan saya tidak terlalu aktif mengikuti kegiatan pesantren					
28.	Saya mempunyai kemampuan untuk mengakses informasi dalam mendukung hafalan Al-Qur'ân saya					
29.	Saya memiliki kemampuan mengontrol diri setiap waktunya untuk belajar					
30.	Saya tidak mengikuti kegiatan pesantren yang tidak mendukung hafalan Al-Qur'ân					
31.	Saya memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'ân dan mengikuti kegiatan di pesantren					
32.	Saya tidak memiliki kemampuan mengakses informasi yang mendukung hafalan Al-Qur'ân					
33.	Saya tidak mempunyai kemampuan merencanakan menghafal Al-Qur'ân					
34.	Saya mempunyai strategi dalam menghafal Al-Qur'ân sesuai dengan kemampuan yang saya miliki					
35.	Tekad yang kuat tidak berpengaruh pada keberhasilan menghafal Al-Qur'ân					
36.	Saya akan gunakan waktu, tenaga dan pikiran saya secara maksimal untuk menghafal Al-Qur'ân					
37.	Saya tidak memiliki kemampuan seperti halnya santri yang sudah lulus hasil belajar					

	menghafal					
38.	Saya terpacu untuk menghafal Al-Qur'ân karena melihat kemampuan hafalan santri lainnya					
39.	Saya mampu membuat rencana dan target kegiatan menghafal Al-Qur'ân					
40.	Strategi dalam menghafal tidak punya pengaruh besar terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'ân					
41.	Kemauan diri yang kuat akan mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'ân					
42.	Tenaga, waktu dan pikiran saya tidak hanya untuk menghafal Al-Qur'ân di pesantren					
43.	Saya memiliki kemampuan dalam menghafal Al-Qur'ân seperti halnya santri yang sudah lulus dan sukses					
44.	Saya sulit untuk mengikuti teman-teman yang sudah mencapai hasil belajar menghafal					
45.	Saya mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'ân secara optimal dan baik sebagai pendukung hafalan Al-Qur'ân di pesantren					
46.	Saya tidak mempunyai kemampuan menatap masa depan yang cerah dengan menghafal Al-Qur'ân					
47.	Saya mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'ân untuk menatap masa depan yang lebih cerah					
48.	Saya tidak mempunyai hafalan Al-Qur'ân secara optimal sehingga sulit mencapai hasil belajar menghafal					

Lampiran 3

DATA UJI COBA

A. DATA UJI COBA MOTIVASI BELAJAR

No	MB1	MB2	MB3	MB4	MB5	MB6	MB7	MB8	MB9	MB10	MB11	MB12	MB13	MB14	MB15	MB16	MB17	MB18	MB19
1	1	3	4	5	3	5	5	5	5	1	5	3	5	5	5	3	2	5	5
2	1	3	5	3	3	5	5	3	5	2	3	3	3	3	3	4	4	5	4
3	3	4	3	5	5	5	4	4	5	1	5	4	4	4	5	3	4	5	5
4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4
5	2	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4
6	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4
7	1	3	4	3	3	5	4	3	5	2	4	3	3	4	3	3	4	5	4
8	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	1	4	5	4	4	5	4	2	5	1	2	4	2	5	5	2	2	5	5
10	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5
11	3	3	4	5	5	5	5	3	5	1	4	3	3	5	3	5	3	5	5
12	4	2	2	3	4	4	3	2	4	1	5	1	2	4	3	2	5	4	5
13	4	5	4	4	2	5	4	4	5	1	4	5	4	3	4	3	3	5	5

MB20	MB21	MB22	MB23	MB24	MB25	MB26	MB27	MB28	MB29	MB30	MB31	MB32	MB33	MB34	MB35	MB36	Total
5	5	2	5	4	5	3	5	5	5	3	4	4	5	5	5	3	148
3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	127
5	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	5	4	151
4	2	2	4	4	2	3	4	2	3	4	3	2	3	2	4	4	115
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	5	3	3	108
4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	130
4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	123
5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	168
2	2	2	4	5	4	4	2	2	4	4	2	4	4	5	4	4	125
5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	161
4	3	2	5	4	5	5	4	3	3	3	3	3	5	3	5	4	139
5	2	2	4	2	3	4	5	2	2	1	2	3	2	5	5	2	111
4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	5	3	2	2	3	4	3	132

B. DATA UJI COBA PERCAYA DIRI

NO	PD1	PD2	PD3	PD4	PD5	PD6	PD7	PD8	PD9	PD10	PD11	PD12	PD13	PD14	PD15	PD16	PD17	PD18
1	5	3	3	3	3	5	5	4	3	5	4	2	3	5	4	5	5	3
2	4	5	1	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5
3	5	5	2	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5
4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
5	4	2	4	4	3	5	5	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3
6	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	5	4	2	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4
8	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	5	5	2	4	3	4	4	2	2	5	5	4	2	5	3	4	4	5
10	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4
11	5	5	1	4	4	5	5	4	4	5	4	3	3	5	4	5	5	5
12	5	2	3	2	1	2	5	3	3	3	5	1	1	4	1	4	2	3
13	5	4	2	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5

PD19	PD20	PD21	PD22	PD23	PD24	PD25	PD26	PD27	PD28	PD29	PD30	PD31	PD32	PD33	PD34	PD35	PD36	PD37
4	3	2	4	5	5	2	3	2	4	4	3	5	4	4	5	3	5	3
5	3	5	5	5	3	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	3	4
5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	2	2	4	5	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	3	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	4	4	5	3	4	2	5	4	4	4	4	3	3	5	2	4	2
5	4	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	3	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	4	1	1	4	4	3	1	5	3	3	5	5	3	5	4	5	4	3
5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4

PD38	PD39	PD40	PD41	PD42	PD43	PD44	PD45	PD46	PD47	PD48	Total
5	5	4	5	3	3	3	2	4	4	4	182
5	3	5	5	3	4	4	3	5	5	3	210
4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	214
4	4	4	5	2	4	4	4	4	5	4	184
3	4	1	2	2	4	2	4	3	4	2	149
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	186
4	4	4	5	2	4	4	4	4	5	4	185
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	236
5	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	175
1	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	212
5	4	5	5	3	3	4	5	4	5	4	207
5	5	2	3	1	2	1	2	1	5	1	146
5	4	5	5	2	5	5	4	5	5	4	220

Lampiran 4

INSTRUMEN PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia berdasarkan pengalaman anda saat ini. karena ini hanya untuk mengetahui kebiasaan dan tidak ada pengaruhnya terhadap nilai raport. Jadi jawablah yang sesuai dengan kenyataan.

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Menghafal Al-Qur'ân bukan satu-satunya tujuan dalam kehidupan saya di pesantren					
2	Saya lebih mengutamakan menghafal Al-Qur'ân dari pada mengikuti kegiatan pesantren					
3	Menghafal Al-Qur'ân merupakan kebutuhan yang harus selalu saya penuhi					
4	Saya mengutamakan menghafal Al-Qur'ân di madrasah dibanding kegiatan keagamaan lainnya					
5	Dorongan yang kuat tidak berpengaruh pada keberhasilan menghafal					
6	Saya suka membaca informasi yang berkaitan dengan hafalan Al-Qur'ân untuk meningkatkan hafalan					
7	Harapan saya yang kuat akan menyebabkan pencapaian hasil belajar menghafal yang terbaik					
8	Saya mencintai dan mempelajari ilmu-ilmu yang mendukung dan berkaitan dengan hafalan Al-Qur'ân					
9	Saya akan mewujudkan cita-cita saya untuk menjadi penghafal Al-Qur'ân dengan usaha keras					
10	Menjadi penghafal Al-Qur'ân bukanlah satu-satunya tujuan saya					
11	Membaca informasi tentang hafalan Al-					

	Qur'ân tidak punya pengaruh besar terhadap hafalan					
12	Saya harus mempunyai pengetahuan mendalam terkait dengan keberhasilan menghafal Al-Qur'ân					
13	Harapan saja tidak akan berpengaruh besar terhadap capaian hafalan dalam meraih hasil belajar terbaik					
14	Ilmu-ilmu lain yang tidak mendukung pencapaian hafalan tidak punya pengaruh besar terhadap hasil belajar menghafal					
15	Keinginan yang kuat akan berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal					
16	Bekal hafalan yang cukup memadai akan mengantarkan pada keberhasilan menghafal Al-Qur'ân					
17	Keberhasilan menghafal Al-Qur'ân tidak mudah untuk saya peroleh					
18	Kemampuan hafalan yang baik punya pengaruh besar terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'ân					
19	Kemampuan memanfaatkan waktu, pikiran dan tenaga akan punya pengaruh besar terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'ân					
20	Bekal hafalan sebelum masuk pesantren tidak punya pengaruh besar terhadap keberhasilan mengajar					
21	Saya mengukur secara jelas kemampuan menghafal Al-Qur'ân dalam setiap harinya					
22	Saya tidak mempunyai kemampuan mengukur hafalan saya setiap harinya					
23	Harapan dan cita-cita tidak punya pengaruh besar terhadap hasil belajar mengajar Al-Qur'ân					
24	Saya tidak menyediakan waktu yang penuh seharian dalam menghafal Al-Qur'ân					
25	Saya menyediakan waktu penuh secara totalitas dalam menghafal Al-Qur'ân					

26	Saya tidak mampu memanfaatkan waktu, tenaga dan pikiran dalam menghafal Al-Qur'ân					
27	Saya menyediakan waktu penuh setiap harinya dalam <i>murâja'ah</i> Al-Qur'ân					
28	Saya tidak menyediakan waktu seharian penuh untuk <i>murâja'ah</i> hafalan Al-Qur'ân					
29	Saya menghafal Al-Qur'ân untuk memahami makna kehidupan khususnya di pesantren					
30	Dengan memahami hafalan Al-Qur'ân, saya akan dapat mencapai hasil belajar menghafal					
31	Memahami makna kehidupan dipesantren tidak punya pengaruh terhadap hafalan Al-Qur'ân					

Lampiran 5

INSTRUMEN PENELITIAN PERCAYA DIRI

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia berdasarkan pengalaman anda saat ini. karena ini hanya untuk mengetahui kebiasaan dan tidak ada pengaruhnya terhadap nilai raport. Jadi jawablah yang sesuai dengan kenyataan.

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Saya ragu dengan kemampuan hafalan Al-Qur'ân saya					
2	Saya tidak bisa mengembangkan kemampuan saya dalam menghafal Al-Qur'ân					
3	Saya merasa kurang yakin dan percaya diri dengan kemampuan hafalan Al-Qur'ân saya					
4	Saya yakin bahwa saya mampu untuk menghafal Al-Qur'ân di pesantren					
5	Teman-teman seperjuangan dalam menghafal tidak mempunyai pengaruh dalam diri saya pada hafalan Al-Qur'ân					
6	Saya menghafal Al-Qur'ân setiap hari tanpa ada jadwal menghafal yang jelas					
7	Saya mengatur jadwal <i>murâja'ah</i> Al-Qur'ân setiap harinya secara maksimal sesuai dengan kemampuan saya					
8	Saya tidak yakin bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'ân akan membawa keberhasilan pembelajaran di madrasah					
9	Saya mengatur jadwal menghafal Al-Qur'ân sesuka hati saya					
10	Saya melakukan <i>murâja'ah</i> Al-Qur'ân setiap harinya tanpa jadwal yang jelas					
11	Saya memiliki keyakinan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'ân akan mengantarkan keberhasilan pembelajaran di madrasah					

12	Saya menambah hafalan Al-Qur'ân setiap harinya					
13	Dengan usaha keras menghafal Al-Qur'ân sesuai dengan target dan tujuan pesantren saya dapat mencapai hasil belajar menghafal yang baik					
14	Saya memiliki keyakinan dapat belajar dan menghafal Al-Qur'ân di pesantren					
15	Saya tidak yakin bahwa kemampuan belajar di pesantren akan mengantarkan hasil belajar menghafal yang terbaik					
16	Saya berusaha keras untuk menambah hafalan Al-Qur'ân setiap harinya					
17	Target dan tujuan menghafal Al-Qur'ântidak punya pengaruh besar terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'ân					
18	Saya tidak memiliki kreativitas dalam menghafal sehingga kadang jenuh dalam menghafal Al-Qur'ân					
19	Saya asyik dan senang dalam menghafal Al-Qur'ân baik sendiri maupun kelompok					
20	Saya akan mengikuti semua kegiatan pesantren yang dapat mendukung hafalan Al-Qur'ân					
21	Saya tidak dapat mengontrol diri saya dalam belajar					
22	Kelompok teman menghafal tidak punya pengaruh terhadap keasyikan saya menghafal					
23	Saya mempunyai kemampuan untuk mengakses informasi dalam mendukung hafalan Al-Qur'ân saya					
24	Saya memiliki kemampuan mengontrol diri setiap waktunya untuk belajar					
25	Saya tidak mengikuti kegiatan pesantren yang tidak mendukung hafalan Al-Qur'ân					
26	Saya memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'ân dan mengikuti kegiatan di pesantren					
27	Saya tidak memiliki kemampuan mengakses					

	informasi yang mendukung hafalan Al-Qur'ân					
28	Saya tidak mempunyai kemampuan merencanakan menghafal Al-Qur'ân					
29	Saya mempunyai strategi dalam menghafal Al-Qur'ân sesuai dengan kemampuan yang saya miliki					
30	Saya akan gunakan waktu, tenaga dan pikiran saya secara maksimal untuk menghafal Al-Qur'ân					
31	Saya tidak memiliki kemampuan seperti halnya santri yang sudah lulus hasil belajar menghafal					
32	Strategi dalam menghafal tidak punya pengaruh besar terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'ân					
33	Kemauan diri yang kuat akan mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'ân					
34	Tenaga, waktu dan pikiran saya tidak hanya untuk menghafal Al-Qur'ân di pesantren					
35	Saya memiliki kemampuan dalam menghafal Al-Qur'ân seperti halnya santri yang sudah lulus dan sukses					
36	Saya sulit untuk mengikuti teman-teman yang sudah mencapai hasil belajar menghafal					
37	Saya mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'ân secara optimal dan baik sebagai pendukung hafalan Al-Qur'ân di pesantren					
38	Saya tidak mempunyai kemampuan menatap masa depan yang cerah dengan menghafal Al-Qur'ân					
39	Saya mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'ân untuk menatap masa depan yang lebih cerah					
40	Saya tidak mempunyai hafalan Al-Qur'ân secara optimal sehingga sulit mencapai hasil belajar menghafal					

Lampiran 6

DATA PENELITIAN

*)LBH: latar belakang hafalan;

*) MB: Motivasi Belajar;

*) PD: Percaya Diri;

*)KBA: Keterampilan Berbahasa arab;

*)HB: Hasil Belajar Hafalan

No	LBH	MB	PD	KBA	HB
1	95	77	108	86.50	97.60
2	85	89	161	85.75	75.20
3	70	83	128	78.75	98.20
4	90	103	158	77.75	96.20
5	90	84	117	92.00	100.00
6	80	80	160	82.25	99.60
7	70	100	110	78.50	99.00
8	70	74	114	90.50	97.60
9	85	103	162	81.25	97.80
10	95	70	107	85.75	95.00
11	90	93	176	79.25	99.00
12	90	105	176	82.75	98.20
13	80	87	105	82.00	94.40
14	85	98	166	81.25	98.00
15	70	86	151	80.50	75.00
16	84	98	150	94.25	97.60
17	80	98	170	94.25	93.80
18	82	90	145	91.25	94.80
19	70	77	116	82.50	77.80
20	84	96	147	77.75	91.60
21	80	63	90	76.50	73.80
22	84	83	128	80.25	97.00
23	70	113	144	86.00	77.20
24	80	95	142	80.75	92.00
25	83	90	125	83.00	96.00
26	80	82	119	93.00	96.20
27	80	77	98	91.00	94.00

28	80	88	123	77.50	97.80
29	80	70	93	82.25	99.80
30	80	92	128	87.25	93.60
31	82	69	94	79.00	91.00
32	84	81	120	76.50	97.00
33	80	100	168	88.75	99.80
34	83	69	116	81.00	94.20
35	80	87	117	78.25	93.20
36	82	80	110	78.00	97.40
37	80	100	141	93.25	97.20
38	80	91	110	81.25	93.40
39	82	110	145	92.50	99.60
40	80	76	116	82.75	91.60
41	70	93	142	79.50	78.90
42	70	109	142	79.00	74.90
43	84	92	140	83.50	94.90
44	90	79	108	86.50	88.00
45	80	89	152	88.25	98.00
46	70	103	146	78.25	99.20
47	80	92	136	89.25	97.40
48	85	63	81	77.00	97.70
49	70	89	135	78.25	77.00
50	85	97	127	77.00	94.90
51	80	76	91	78.50	75.20
52	70	75	89	83.25	75.00
53	80	94	142	90.00	99.90
54	83	86	107	77.50	96.50
55	90	104	153	77.50	98.90
56	80	82	110	78.00	96.70
57	80	96	142	79.75	88.60
58	70	96	142	85.75	96.70

59	85	96	140	84.25	90.40
60	82	96	108	84.50	89.50
61	90	88	108	78.25	93.40
62	80	112	142	80.75	97.50
63	80	69	96	80.25	76.90
64	80	80	113	82.50	97.30
65	84	95	136	93.00	96.30
66	80	63	88	91.50	71.30
67	80	117	176	84.00	98.20
68	80	98	142	93.00	96.60
69	80	75	105	95.00	86.00
70	80	98	142	78.00	94.60
71	85	108	167	82.50	86.00
72	80	104	158	77.00	99.40
73	84	108	115	79.25	99.10
74	80	96	141	81.25	87.80
75	80	76	95	84.25	75.90
76	80	63	92	84.75	74.50
77	83	120	156	79.50	100.00
78	80	74	117	81.00	88.40
79	82	102	156	83.25	96.90
80	80	98	140	82.25	86.60
81	85	120	154	80.75	99.80
82	70	63	90	83.50	79.53
83	90	79	136	84.75	73.07
84	80	78	115	87.00	96.13
85	80	88	142	86.25	94.20
86	80	93	132	85.00	83.00
87	82	81	92	87.75	75.73
88	80	98	142	79.00	79.40
89	80	87	112	79.25	83.27
90	70	73	109	82.00	97.00

91	80	63	114	80.00	91.67
92	80	78	113	80.25	95.73
93	84	77	103	81.75	88.53
94	84	125	160	81.00	99.93
95	80	84	113	81.00	98.00
96	84	69	92	81.00	78.93
97	80	65	92	82.25	81.87
98	70	122	170	81.50	100.00
99	84	74	115	83.25	79.53
100	80	76	109	91.00	94.93
101	80	79	121	81.75	89.60
102	70	68	90	79.75	84.53
103	80	74	108	81.50	81.60
104	80	79	116	85.75	91.20
105	83	75	107	84.25	85.53
106	90	119	175	84.50	97.20
107	80	77	107	80.50	97.33
108	70	81	121	91.50	85.40
109	80	108	143	80.50	99.67
110	80	87	117	82.75	84.20
111	80	72	113	86.25	86.07
112	80	85	120	80.00	85.80
113	80	80	114	91.75	85.87
114	80	77	110	80.00	98.87
115	80	89	124	81.00	80.80
116	80	68	106	82.25	90.87
117	80	75	108	87.50	86.20
118	70	81	125	88.50	92.13
119	92	75	108	83.75	86.27
120	80	82	106	80.25	86.40

Lampiran 7

HASIL OUTPUT UJI COBA INSTRUMEN

a. Motivasi Belajar

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	13	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	13	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MB1	131.2308	365.359	-.286	.943
MB2	130.0769	336.410	.483	.933
MB3	129.7692	336.192	.442	.933
MB4	129.9231	320.410	.792	.929
MB5	129.9231	331.077	.555	.932
MB6	129.1538	341.474	.437	.933
MB7	129.3846	336.756	.666	.932
MB8	130.3846	321.923	.799	.929
MB9	129.0000	341.000	.639	.932
MB10	132.0769	350.577	.038	.936
MB11	129.6154	333.423	.523	.932
MB12	130.1538	332.974	.482	.933
MB13	130.3846	321.923	.799	.929
MB14	129.4615	339.603	.465	.933
MB15	130.0000	318.667	.770	.929
MB16	130.3077	324.897	.654	.931
MB17	130.0769	341.244	.243	.935
MB18	129.1538	341.474	.437	.933
MB19	129.0769	341.910	.555	.933
MB20	129.6154	333.423	.523	.932
MB21	130.3846	321.923	.799	.929
MB22	131.1538	351.974	-.005	.937
MB23	129.3846	337.923	.615	.932
MB24	129.7692	336.192	.442	.933
MB25	129.9231	320.410	.792	.929
MB26	129.9231	331.077	.555	.932
MB27	129.6154	333.423	.523	.932
MB28	130.3846	321.923	.799	.929
MB29	130.1538	327.641	.761	.930
MB30	130.1538	332.974	.482	.933
MB31	130.3846	324.090	.809	.929
MB32	130.3846	326.590	.732	.930

MB33	130.0000	325.500	.645	.931
MB34	129.7692	345.526	.140	.937
MB35	129.1538	338.974	.541	.932
MB36	129.9231	332.744	.561	.932

b. Percaya Diri

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	13	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	13	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	188.2308	711.526	.179	.962
PD2	188.6923	673.731	.790	.959
PD3	190.6923	758.064	-.803	.966
PD4	188.7692	684.692	.736	.960
PD5	189.0000	672.833	.824	.959
PD6	188.3077	696.064	.516	.961
PD7	188.0769	714.077	.249	.961
PD8	188.8462	687.141	.726	.960
PD9	189.1538	679.974	.794	.959
PD10	188.6154	695.423	.516	.961
PD11	188.3846	706.423	.400	.961
PD12	189.3077	671.564	.724	.960
PD13	189.3077	668.731	.815	.959
PD14	188.3846	702.923	.503	.961
PD15	188.8462	670.474	.848	.959
PD16	188.2308	699.026	.780	.960
PD17	188.5385	684.436	.730	.960
PD18	188.5385	686.936	.758	.960
PD19	188.4615	688.103	.638	.960
PD20	188.6923	693.397	.525	.961
PD21	189.3077	671.564	.724	.960
PD22	188.5385	674.769	.789	.959
PD23	188.2308	706.526	.504	.961
PD24	189.0000	719.000	.017	.963
PD25	189.0000	678.833	.715	.960
PD26	189.3077	668.731	.815	.959
PD27	188.6923	709.231	.208	.962
PD28	188.6923	698.897	.631	.960
PD29	188.7692	690.192	.695	.960
PD30	188.4615	699.436	.521	.961

PD31	188.1538	710.974	.350	.961
PD32	188.6923	671.397	.897	.959
PD33	188.4615	688.103	.638	.960
PD34	188.2308	706.526	.504	.961
PD35	188.4615	708.769	.219	.962
PD36	188.3846	704.923	.444	.961
PD37	189.1538	679.974	.794	.959
PD38	188.5385	719.936	-.010	.964
PD39	188.6154	719.923	.008	.962
PD40	188.7692	664.192	.871	.959
PD41	188.3846	683.590	.720	.960
PD42	190.0769	680.077	.735	.960
PD43	189.0000	687.500	.665	.960
PD44	189.1538	667.474	.897	.959
PD45	189.0000	689.667	.564	.961
PD46	188.8462	670.474	.848	.959
PD47	188.1538	704.974	.443	.961
PD48	189.0000	673.000	.766	.960

Lampiran 8

HASIL OUTPUT ANALISIS PENELITIAN

a. Statistik Deskripsi

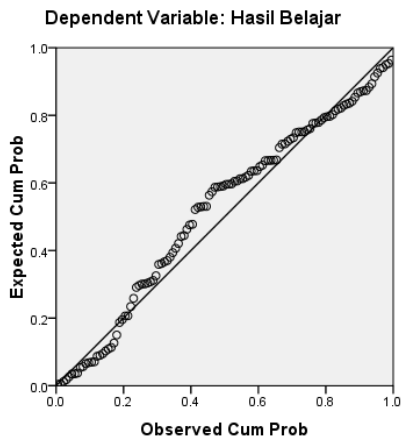
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Latar Belakang Hafalan	120	70.00	95.00	80.54	5.58
Motivasi Belajar	120	63.00	125.00	87.35	14.48
Percaya Diri	120	81.00	176.00	125.97	23.74
Keterampilan Berbahasa arab	120	76.50	95.00	83.27	4.71
Hasil Belajar	120	71.30	100.00	90.87	8.21
Valid N (listwise)	120				

b. Hasil Uji Prasyarat Analisis Regresi

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



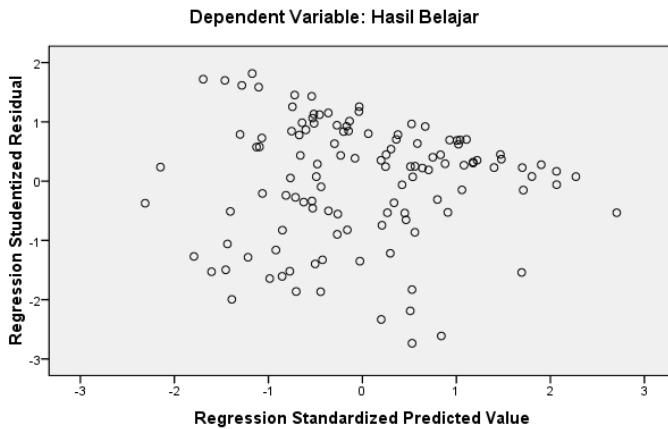
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.30177581
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.057
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.335
Asymp. Sig. (2-tailed)		.06

a. Test distribution is Normal.

Uji Homogenitas

Scatterplot



Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	41.883	16.190		2.587	.011		
Latar Belakang Hafalan	.306	.123	.208	2.489	.014	.985	1.015
Motivasi Belajar	.166	.082	.294	2.038	.044	.331	3.019
Percaya Diri	.039	.050	.112	.776	.439	.328	3.045
Keterampilan Berbahasa arab	.059	.146	.034	.404	.687	.975	1.026

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

c. Uji Parsial: Analisis Regresi Linear Sederhana

1. Latar Belakang Hafalan terhadap Hasil Belajar Menghafal Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Latar Belakang Hafalan ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.237 ^a	.056	.048	8.00688

a. Predictors: (Constant), Latar Belakang Hafalan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	451.181	1	451.181	7.038	.009 ^a
	Residual	7564.990	118	64.110		
	Total	8016.171	119			

a. Predictors: (Constant), Latar Belakang Hafalan

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.779	10.616		5.914	.000
	Latar Belakang Hafalan	.349	.131	.237	2.653	.009

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

2. Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menghafal

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.395 ^a	.156	.149	7.57133

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1251.813	1	1251.813	21.837	.000 ^a
	Residual	6764.358	118	57.325		
	Total	8016.171	119			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.316	4.242		16.811	.000
	Motivasi Belajar	.224	.048	.395	4.673	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

3. Percaya Diri terhadap Hasil Belajar Menghafal

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Percaya Diri ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.375 ^a	.141	.134	7.63997

a. Predictors: (Constant), Percaya Diri

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1128.604	1	1128.604	19.336	.000 ^a
	Residual	6887.567	118	58.369		
	Total	8016.171	119			

a. Predictors: (Constant), Percaya Diri

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.531	3.782		19.708	.000
	Percaya Diri	.130	.030	.375	4.397	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

4. Keterampilan Berbahasa arab terhadap Hasil Belajar Menghafal

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keterampilan Berbahasa arab ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.028 ^a	.001	-.008	8.23898

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Berbahasa arab

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.238	1	6.238	.092	.762 ^a
	Residual	8009.933	118	67.881		
	Total	8016.171	119			

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Berbahasa arab

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.826	13.376		6.491	.000
	Keterampilan Berbahasa arab	.049	.160	.028	.303	.762

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

d. Uji Simultan: Analisis Regresi Linear Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keterampilan Berbahasa arab, Latar Belakang Hafalan, Motivasi Belajar, Percaya Diri ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.457 ^a	.209	.181	7.42768

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Berbahasa arab, Latar Belakang Hafalan, Motivasi Belajar, Percaya Diri

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1671.576	4	417.894	7.575	.000 ^a
	Residual	6344.596	115	55.170		
	Total	8016.171	119			

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Berbahasa arab, Latar Belakang Hafalan, Motivasi Belajar, Percaya Diri

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.883	16.190		2.587	.011

Latar Belakang Hafalan	.306	.123	.208	2.489	.014
Motivasi Belajar	.166	.082	.294	2.038	.044
Percaya Diri	.039	.050	.112	.776	.439
Keterampilan Berbahasa arab	.059	.146	.034	.404	.687

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

١ معنَى هَذِهِ الْمُفْرَدَاتِ فِي اللُّغَةِ الإِنْدُونِيسِيَّةِ ؟

١. أَنْزَلَ - يُنْزِلُ : ...

٢. تَعَبَّدَ - يَتَعَبَّدُ : ...

٣. قَرَأَ - يَقْرَأُ : ...

٤. صَلَّى - يُصَلِّي : ...

٥. زَارَ - يَزُورُ : ...

٦. كَبَّرَ - يُكَبِّرُ : ...

٧. سَأَلَ - يَسْأَلُ : ...

٨. قَالَ - يَقُولُ : ...

٩. أَكَلَ - يَأْكُلُ : ...

١٠. أَمَرَ - يَأْمُرُ : ...

امْأَلِ الْفَرَاعَاتِ بِالْكَأَمَةِ الْمُنَاسِبَةِ !

أَقْرَأْ - يُصَلِّي - يُكَبِّرُونَ - السَّابِعَةُ عَشْرَةَ - الأَضْحِيَّة - صَلَاة

١. نَحْنَقِلْ بِنُزُولِ الْقُرْآنِ فِي اللَّيْلَةِ ... مِنْ رَمَضَانَ

٢. نَزَلَ جِبْرِيلُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَقَالَ " ... "

٣. الأَيُّومُ، يَوْمُ العِيدِ، أَحْمَدُ ... صَلَاةِ عِيدِ فِي المِيدَانِ

٤. يُدْبِحُ الْقَادِرُونَ ... بَعْدَ صَلَاةِ عِيدِ الأَضْحَى

٥. فِي لَيْلَةِ العِيدِ، الْمُسْلِمُونَ يَجْتَمِعُونَ فِي الْمَسَاجِدِ وَ ... اللهُ

١ مَعْنَى هَذِهِ الْمُفْرَدَاتِ فِي اللُّغَةِ الإِنْدُونِيسِيَّةِ ؟

١. صَدَّقَ : ...

٢. حَمَى : ...

٣. وُلِدَ : ...

٤. أَسْرَى : ...

٥. دَعَى : ...
 ٦. بَلَغَ : ...
 ٧. بَعَثَ : ...
 ٨. تُوفِّيَ : ...
 ٩. التَّجَارَةُ : ...
 ١٠. تَزَوَّجَ : ...
 إِمْلَأِ الْفَرَاقَاتِ بِالْكَلِمَةِ الْمُنَاسِبَةِ !

تَزَوَّجَ - بَعَثَ - عَبْدُ اللَّهِ - الْمِعْرَاجُ - دَعَى - لِلتَّجَارَةِ

١. تُوفِّيَ ... وَ كَانَ النَّبِيُّ ابْنُ شَهْرَيْنِ
 ٢. ذَهَبَ النَّبِيُّ مَعَ عَمِّهِ إِلَى الشَّامِ ...
 ٣. وَلَمَّا بَلَغَ عُمُرُهُ خَمْسًا وَ عَشْرِينَ سَنَةً، ... خَدِجَةَ
 ٤. ... اللَّهُ مُحَمَّدًا نَبِيًّا وَ رَ سُولًا وَ كَانَ عُمُرُهُ 40 سَنَةً
 ٥. خَرَجَ النَّبِيُّ مَعَ أَصْحَابِهِ إِلَى الطَّائِفِ قَبْلَ ...

ترجم إلى اللغة العربية !

1. Pepohonan
2. Hutan
3. Bukit
4. Desa
5. Ladang
6. Pemandangan
7. Rekreasi
8. Alam

9. Sejuk

10. Hijau

املاً الفَرَاعَاتِ بِالْكَلمَةِ الْمُنَاسِبَةِ !
شَاطِئُ الْبَحْرِ - أَشْجَارُ - الْبَحْرُ - الْخُضْرَاءُ - مَزْرَعَةٌ - جَبَلٌ

١. فِي الْعَابَاتِ ... مُتَجَاوِرَةٌ
٢. الْفَلَّاحُ يَزْرَعُ الْأُرُزُّ وَ الْخُضْرَوَاتِ فِي ...
٣. دَهَبْنَا إِلَى ... فِي الْعُطْلَةِ
٤. نَذْهَبُ إِلَى الْقَرْيَةِ وَ نُشَاهِدُ الْمَزَارِعَ ... هُنَاكَ
٥. اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ الْبَرَّ وَ ...

كَمِلِ الْجُمْلَةَ الْآتِيَةَ بِحَرْفِ الْجَرِّ الْمُنَاسِبِ !
إِلَى - مِنْ - بِ - عَن - عَلَى - فِي

١. أَنَا أَسْتَيْقِظُ ... النَّوْمِ فِي الثَّلَاثَةِ وَ النَّصْفِ
٢. هُوَ يُجَفِّفُ شَعْرَهُ ... مُجَفِّفِ الشَّعْرِ
٣. هِيَ تَذْهَبُ ... مَوْقِفِ الْحَافِلَاتِ
٤. الْفُطُورُ ... الْمَائِدَةِ
٥. أَنَا أَسْتَحِمُّ ... الْحَمَامِ
٦. قَاطِمَةٌ تَكْنُسُ الْأَرْضِيَّةَ ... الْمِكْنَسَةِ
٧. هُوَ يَعْمَلُ الْوَاجِبَ الْمَنْزِلِيَّ ... عُرْفَةَ الْمَذَاكِرَةِ

تأمل الصورة ثم اكتب مكونات الفطور!



١. ...
٢. ...
٣. ...
٤. ...
٥. ...

Demikian informasi tentang **Kumpulan Soal Penilaian Harian Bahasa Arab MTs Kelas 8 Bab 2 sem**
ADRIB 1 - MUFRADAT

صِلْ بَيْنَ الْعَدَدِ وَ كِتَابَتِهِ !

١. السَّابِعَةَ : ٩
٢. التَّاسِعَةَ : ١٠
٣. الْحَادِيَةَ عَشَرَ : ١٢
٤. الْعَاشِرَةَ : ٧
٥. الثَّانِيَةَ عَشَرَ : ١١
٦. الثَّامِنَةَ : ٨
٧. الرَّابِعَةَ : ٣
٨. السَّادِسَةَ : ٥
٩. الثَّلَاثَةَ : ٤
١٠. الْوَاحِدَةَ : ١

١١. الثَّانِيَّة ٦ :
١٢. الخَامِسَةَ ٢ :

TADRIB 2 – MUFRADAT

تَبَادُلِ السُّؤَالِ وَ الْجَوَابِ مَعَ زَمِيلِكَ !

١. السُّؤَالُ : كَمْ السَّاعَةُ ؟
الجَوَابُ : السَّاعَةُ السَّابِعَةُ وَ خَمْسُ دَقَائِقَ
(الرَّابِعَةُ وَ النِّصْفُ - الثَّامِنَةُ وَ الرَّبْعُ - العَاشِرَةُ وَ الثَّلَاثُ - التَّاسِعَةُ إِلَّا الرَّبْعُ - الخَامِسَةَ إِلَّا الثَّلَاثُ)
٢. السُّؤَالُ : كَمْ حِصَّةٌ تَدْرُسُ فِي الْيَوْمِ ؟
الجَوَابُ : أَدْرُسُ فِي الْيَوْمِ خَمْسُ حِصَصٍ
(3 - 8 - 6 - 7 - 4)
٣. السُّؤَالُ : فِي أَيِّ سَاعَةٍ تُصَلِّي الصُّبْحَ ؟
الجَوَابُ : أُصَلِّي الصُّبْحَ فِي الرَّابِعَةِ تَقْرِيْبًا
(الظُّهْرُ - الثَّلَاثُ عَشْرَةَ) - (العَصْرُ - الثَّلَاثَةُ مَسَاءً) - (المَغْرِبُ - السَّادِسَةَ) - (العِشَاءُ - السَّابِعَةَ)

Demikian informasi tentang Kumpulan Soal Penilaian Harian Bahasa Arab MTs Kelas 8 Bab 1, semoga dapat membantu para guru Bahasa Arab khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah di seluruh

مَلَأِ الْفَرَاغَ بِمَعْنَى مُنَاسِبٍ !

١. مَاءٌ ... :
٢. خَزَانَةٌ ... :
٣. مَلَابِسٌ ... :
٤. شُرْفَةٌ ... :
٥. وَسَادَةٌ ... :
٦. سَاعَةٌ : ...
٧. تَقْوِيمٌ : ...
٨. حَمَامٌ : ...
٩. حَدِيقَةٌ : ...
١٠. بَرَكَةٌ : ...

إِمْلَأُ الْفَرَاغَ بِمُحْتَوَيَاتِ الْعُرْفَةِ الْمُنَاسِبَةِ كَمَا فِي الْمِثَالِ !

١. عُرْفَةُ الْجُلُوسِ ... ، ... ، ... :
٢. الْحَمَّامُ ... ، ... ، ... :
٣. عُرْفَةُ الْمَذَاكِرَةِ ... ، ... ، ... :
٤. الْحَدِيقَةُ ... ، ... ، ... :
٥. عُرْفَةُ النَّوْمِ ... ، ... ، ... :
٦. الْمَطْبِخُ ... ، ... ، ... :
٧. عُرْفَةُ الْأَكْلِ ... ، ... ، ... :
٨. مُصَلَّى النَّبِيِّ ... ، ... ، ... :
٩. عُرْفَةُ الْمَكْتَبِ ... ، ... ، ... :

اخْتَرِ الصَّحِيحَ مِمَّا بَيْنَ الْقَوْسَيْنِ !

١. الْمَاءُ وَ الصَّابُونُ فِي ... (عُرْفَةُ الْجُلُوسِ - عُرْفَةُ النَّوْمِ - الْحَمَّامِ)
٢. الْمَلَابِيسُ ... (فِي الْخِزَانَةِ - عَلَى الْحَائِطِ - عَلَى الْمَائِدَةِ)
٣. الْهَاتِفُ وَ الْفَاكْسُ فِي ... (الْمَطْبِخُ - عُرْفَةُ الْمَكْتَبِ - الْحَدِيقَةُ)
٤. الْمُرْسَمَةُ وَ الْقَلَمُ ... (فِي الْمَقْلَمَةِ - فِي الْخِزَانَةِ - عَلَى السَّرِيرِ)
٥. الشَّجَرَةُ فِي ... (عُرْفَةُ الْمَكْتَبِ - الْحَدِيقَةُ - الْمَطْبِخُ)
٦. السَّرِيرُ وَ الْوَسَادَةُ فِي ... (عُرْفَةُ النَّوْمِ - عُرْفَةُ الْمَذَاكِرَةِ - الْمَطْبِخُ)
٧. الصُّورَةُ وَ السَّاعَةُ ... (عَلَى الْمَائِدَةِ - فِي الْخِزَانَةِ - عَلَى الْحَائِطِ)
٨. الْمَائِدَةُ وَ الصَّحْنُ فِي ... (عُرْفَةُ الْمَكْتَبِ - الْحَمَّامِ - عُرْفَةُ الْأَكْلِ)

اختر الصحيح من بين الاختيارات !

١. في عُرفَةِ النَّوْمِ ...
أ. مَائِدَةٌ ب. سِرْوَالٌ ج. مِعْرَفَةٌ د. وَسَادَةٌ
٢. في عُرفَةِ الْجُلُوسِ ...
أ. مَاءٌ ب. صَابُونٌ ج. مِنْضَدَةٌ د. سُورٌ
٣. في الْمَطْبَخِ ...
أ. بَرْكَةٌ ب. رُزٌّ ج. وَسَادَةٌ د. زَهْرِيَّةٌ
٤. في الْبَيْتِ ..
أ. الْمَطْبَخُ ب. عُرفَةُ الْجُلُوسِ ج. عُرفَةُ الْمَكْتَبِ د. الْمَسْجِدُ
٥. في عُرفَةِ الْمَذَاكِرَةِ ...
أ. مَكْتَبٌ ب. شَجَرَةٌ ج. سَرِيرٌ د. وَسَادَةٌ
٦. في عُرفَةِ الْأَكْلِ ...
أ. مِرْسَمَةٌ ب. مَائِدَةٌ ج. مَلْبَسٌ د. بَرْكَةٌ
٧. في الْحَدِيقَةِ ...
أ. مِصْبَاحٌ ب. شَجَرَةٌ ج. مِقْلَمَةٌ د. مَكْتَبٌ
٨. في الْحَمَّامِ ...
أ. مَائِدَةٌ ب. مِقْلَمَةٌ ج. شُرْفَةٌ د. مِرْحَاضٌ
٩. في عُرفَةِ الْمَكْتَبِ ...
أ. مَلَابِسٌ ب. فَاكْسٌ ج. صَحْنٌ د. شَجَرَةٌ
١٠. في مُصَلَّى الْبَيْتِ ...
أ. فَهْوَةٌ ب. زَهْرِيَّةٌ ج. تَلْفِيزِيُونٌ د. الْقُرْآنُ



YAYASAN ARWANIYYAH
MTs. TAHFIDZ
YANBU'UL QUR'AN



Jalan Rahtawu Menawan, Gebog Telp. 081390089779 Kudus 59333
Web: www.yanbumenawan.sch.id Email: mtstahfidz.yanbuulquran_menawan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 068/MTs-TYQ/YA/E/IV/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuniar Fahmi Lathif, M. Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Unit Kerja : MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus

Menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Falah

TTL : Kudus, 22 Agustus 1972

NIM : 1400039062

Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Prodi : Studi Islam

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus mulai tanggal 09 Maret - 07 April 2021 dengan judul : " FAKTOR - FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA MTs TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN MENAWAN GEBOG KUDUS "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kudus, 08 April 2021

Kepala Madrasah,

Yuniar Fahmi Lathif, M. Pd

Lampiran 9

CURRICULUM VITAE

- 1) Nama : Ahmad Falah
2) Tempat / Tanggal Lahir : Kudus, 22 Agustus 1972
3) Agama : Islam
4) Alamat : Tepasan 179 RT 03 RW 04
Demangan Kota Kudus 59317
5) No HP/WA : 085726155559
6) Email : ahmadfalah97@gmail.com
7) Istri : Noor Hidayah, S.H.I, S.Pd.I
8) Anak : 1. Muhammad Fardan Abid
2. Muhammad Ahyan Nazim

Jenjang Pendidikan

1. SD Islam Mafatihul Ulum Demangan Kota Kudus (1985)
2. Madrasah Diniyyah Mafatihul Ulum Demangan Kota Kudus (1985)
3. MTs TBS Kajeksan Kota Kudus (1989)
4. MA TBS Kajeksan Kota Kudus (1992)
5. S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1997)
6. S2 Pendidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003)

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Alumni Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta
2. Pengurus IKSAB alumni Madrasah Tasywiquh Thullab Salafiyah Kajeksan Kudus 2016-2020
3. Pengurus Badan Pelaksana Penyelenggaraan Pendidikan Ma'arif NU Mafatihul Ulum Demangan Kota Kudus Masa Khidmat 2020-2025

4. Pengurus RMI (Rabithah Ma'ahid al-Islamiyyah) Kabupaten Kudus 2018-2022
5. Ketua Ta'mir Masjid Tepasan Demangan Kota Kudus (2018-2022)
6. Pimpinan Pondok Pesantren Nahdlatut Thalibin Demangan Kota Kudus

Prestasi

1. Juara II Lomba MQK (Musabaqah Qiraatul Kutub) Pesantren Krapyak Yogyakarta
2. Juara III Da'i (KODAMA) Korps Dakwah Mahasiswa Pondok Krapyak Yogyakarta
3. Juri Hakim Lomba MQK (Musabaqoh Qiraatul Kutub) Kementerian Agama Kabupaten Kudus Propinsi Jawa Tengah (2017)
4. Juri Hakim Lomba Musabaqoh Tahfiz Al-Qur'ân (MHQ) Mahasiswa PTKIN se Jawa di STAIN Kudus (2015)

Pengalaman Kerja

1. Dosen Tetap di STIQ (Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'ân) Pesantren Ngrukem Bantul Yogyakarta (2001-2003)
2. Ustadz di Madrasah Diniyyah Krapyak Yogyakarta (1997-2000)
3. Penerjemah dan editor di Penerbitan Prisma Media Sleman Yogyakarta (2000-2003)
4. Ustadz di Pesantren Nahdlatul Tholibin Demangan Kota Kudus
5. Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus

Karya Ilmiah

1. Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Mind Map* Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahasa Arab Pada Tingkat Madrasah Vol.6 NO.1 Januari-Juni 2014 Arabia Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah STAIN Kudus
2. Sistem Pondok Pesantren Tahfīz Al-Qur'an Anak-Anak Yanbu' Al-Qur'an Kudus Jawa Tengah Vol.3 No.2 Juli-Desember 2015 ThufulA Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/1251/pdf>
3. Analisis Sistem Pendidikan Islam Berbasis Pesantren Anak-Anak Tahfīz Al-Qur'ān Raudhatul Falāh Bermi Gembong Pati Jawa Tengah Vol. 14, No. 1, Februari 2019 **Edukasia** Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus
4. Faktor-Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'ān Siswa Madrasah Tsanawiyah Published: June 2021 **Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan** : Volume 05; Nomor 1, Juni 2021. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Metro Lampung
5. Materi dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits MTs-MA: Buku Daros Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus: Oktober 2020, IAIN Kudus Perss
6. Materi dan Pembelajaran SKI MTs-MA: Buku Daros Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus: Oktober 2021, IAIN Kudus Perss